

Info

PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

We Provide Information to Produce Knowledge

• TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH
OLEH: BLASIUS SUDARSONO

• POTENSI PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM
PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
OLEH: JOHANES EKA PRIYATMA

• PERANAN PUSTAKAWAN DALAM
MEMBENTUK CITRA PERPUSTAKAAN
OLEH: E. YANI SULISTYOWATI

• EVALUASI KEMAMPUAN DAN SIKAP PUSTAKAWAN
DALAM MELAYANI PEMUSTAKA (*AFFECT OF SERVICE*)
PADA BAGIAN LAYANAN PEMUSTAKA DENGAN
METODE LIBQUAL+™
OLEH: W. SUDRAJAD ARI NUGROHO

Daftar Isi

Pengantar Redaksi

Artikel

- Transformasi Perpustakaan Sekolah
Oleh: *Blasius Sudarsono* 67
 - Potensi Perpustakaan Digital Dalam Pengembangan Perpustakaan Sekolah
Oleh: *Johanes Eka Priyatma* 68
 - Peranan Pustakawan Dalam Membentuk Citra Perpustakaan
Oleh: *E. Yani Sulistyowati* 80
 - Evaluasi Kemampuan Dan Sikap Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka (*Affect Of Service*) Pada Bagian Layanan Pemustaka Dengan Metode Libqual+™
Oleh: *W. Sudrajad Ari N.* 89
- ### Resensi Buku
- Sepatu Dahlan
Oleh: *Hastutiningrum* 133
- ### Kontak Pembaca
- 135
- ### Kegiatan Perpustakaan
- 137
- ### Informasi Koleksi Baru
- 152



Info
PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

We Provide Information to Produce Knowledge

Diterbitkan oleh
Perpustakaan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Pelindung
Kepala Perpustakaan

Ketua Redaksi
Paulus Suparmo

Redaksi Pelaksana
Paulus Suparmo
Fr. Rahayuningsih
W. Sudrajad Ari Nugroho
E. Novita Ari Murti
Susana Rini Kristanti
Jumar Slamet

Sekretaris
Susana Rini Kristanti

Layout
Jumar S

Alamat Redaksi
Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. +62274 515352 ext. 1538
Fax. +62274 562383
Website: <http://www.library.usd.ac.id>
Email: library@usd.ac.id

Redaksi menerima tulisan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Karangan akan dimuat dengan pertimbangan keaslian pemikiran dan relevansinya dengan bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Karangan yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan redaksi **Info Persadha**. Terbit 2 kali setahun pada bulan Februari dan Agustus. Terbit pertama kali tahun 2001.

PENGANTAR REDAKSI

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, yang selama ini telah merasuki berbagai bidang kehidupan manusia, semakin hari semakin tidak terelakkan pengaruhnya. Dalam kenyataannya, teknologi informasi harus diterima oleh banyak bidang kegiatan karena ternyata dengan teknologi informasi berbagai kegiatan yang harus dilakukan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Tidak terkecuali, dunia perpustakaan, tidak dapat mengelak dari pengaruh kemajuan teknologi informasi. Perpustakaan yang semula berbicara pada tataran penyediaan informasi tercetak, saat ini harus berbicara tentang penyediaan informasi digital. Buku elektronik (*e-book*) dan akses informasi *online* adalah suatu kenyataan yang harus diterima oleh perpustakaan. Perpustakaan harus memikirkan ulang konsep-konsep pengembangan yang harus dilakukannya agar tidak ditinggalkan oleh pesatnya teknologi informasi. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pustakawan. Di satu sisi harus belajar keras mengikuti perkembangan dan di sisi lain harus mampu menunjukkan eksistensinya di masyarakat saat ini.

Dua tulisan dalam *Info Persadha* edisi ini mengangkat pengaruh teknologi informasi dan konsep pengembangan perpustakaan – khususnya perpustakaan sekolah - di era digital saat ini. Perpustakaan sekolah harus siap menyediakan informasi yang telah dikemas dalam media digital. Jika tidak dapat menyediakan informasi digital yang dapat diakses *online* maka dapat menggantinya dengan informasi digital yang dikemas dalam media *compact disk* (CD) dan diakses *offline*.

Tulisan lain mengajak pembaca untuk memikirkan transformasi perpustakaan sekolah. Jika ingin mengikuti kemajuan maka perpustakaan sekolah harus beralih dari cara-cara berpikir tradisional. Perpustakaan sekolah harus mulai melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan penggunaannya yang hidup di era teknologi komputer.

Selain dua tulisan tersebut dapat disimak juga peran pustakawan saat ini. Pustakawan harus tetap proaktif. Pustakawan tidak sekedar menunggu atau tidak sekedar mereaksi sesuatu yang terjadi di sekitarnya, akan tetapi perlu secara proaktif menanggapi berbagai kebutuhan penggunaannya. Dalam tulisan berikutnya dipaparkan fakta hasil penelitian tentang sikap pustakawan dalam melayani penggunaannya di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

Rubrik tetap yang terus mengisi kehadiran *Info Persadha* di dalam setiap edisiya yakni Berita Perpustakaan USD, Kontak Pembaca, Resensi dan Informasi Koleksi Baru Perpustakaan USD.

Akhirnya redaksi mengucapkan selamat membaca.

We Provide Information to Produce Knowledge.

Paulus Suparmo

TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Blasius Sudarsono

Pustakawan Utama Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah -
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI)

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberadaan Perpustakaan Sekolah belum pada posisi yang ideal. Dapat dikatakan posisi dan fungsi Perpustakaan Sekolah masih sangat beragam, dari yang sudah benar sampai posisi yang hanya sebagai hiasan, bahkan masih banyak sekali sekolah yang belum memiliki Perpustakaan Sekolah. Banyak kejadian, sebuah sekolah memiliki perpustakaan yang bagus pada saat menjelang dan selama proses akreditasi. Sering juga terjadi, setelah proses tersebut perpustakaan yang semula "dipamerkan" ternyata lenyap begitu saja. Banyak hal dapat saja terjadi di negeri ini yang sering bukan agenda aslinya. Semua dapat menduga mengapa hal itu terjadi. Apa yang terjadi dalam proses akreditasi bukanlah perhatian dari tulisan ini untuk menerangkannya.

Tulisan ini lebih akan membahas perubahan posisi dan fungsi Perpustakaan Sekolah pada era perkembangan yang sangat cepat. Tulisan ini sebe-

narnya merupakan **ulangan** dari presentasi sejenis yang pernah penulis sampaikan sebelumnya di Semarang (*Sudarsono, 2011*). Pada dasarnya Perpustakaan Sekolah saat sekarang sudah bukan lagi hanya sebagai unit pendukung, namun sudah menempati posisinya sebagai bagian integral proses pembelajaran dan pendidikan. Hal ini dinyatakan dengan jelas oleh UNESCO dalam Manifesto Perpustakaan Sekolah. Secara khusus bahasan manifesto ini dikutip lengkap dari makalah penulis dengan judul: *Inovasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Pada RSBI Tingkat SLTA*. Demikian juga dengan bagian berikutnya menyangkut Transformasi Perpustakaan Sekolah.

Sebenarnya Perpustakaan Sekolah telah mengalami juga transformasi lanjutan bahkan dapat disebut sebagai "revolusi". Yang terjadi adalah berkembangnya apa yang dikenal dengan *learning commons*. Penulis sebut sebagai revolusi karena bergesernya kebiasaan praktik perpustakaan men-

jadi konsep yang berbeda, bahkan kadang bertentangan dengan praktik perpustakaan konvensional. *Learning commons* menjadi bahasan selanjutnya dalam tulisan ini. Sebagai penutup disampaikan beberapa pertanyaan dengan tujuan sebagai pemicu diskusi berkelanjutan mengenai Perpustakaan Sekolah.

B. MANIFESTO PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Transformasi Perpustakaan Sekolah tidak dapat lepas dari adanya manifesto Perpustakaan Sekolah: *IFLA/UNESCO School Library Manifesto* (SLM). Manifesto ini sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia (lihat <http://archive.ifla.org/VII/s11/pubs/manifesto-id.htm>). Berikut adalah paragraf pertama dari manifesto itu:

The school library provides information and ideas that are fundamental to functioning successfully in today's information and knowledge-based society. The school library equips students with lifelong learning skills and develops the imagination, enabling them to live as responsible citizens.

- *Perpustakaan Sekolah memberikan informasi dan ide yang menjadi dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan.*
- *Perpustakaan Sekolah membekali murid berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta pengembangan imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggungjawab.*

Selanjutnya dinyatakan: menjadi tugas Perpustakaan Sekolah dalam menyediakan layanan pembelajaran, buku dan sumber informasi lain sehingga menjadikan seluruh warga masyarakat sekolah menjadi pemikir kritis (*critical thinkers*) dan pemakai efektif informasi dalam beragam media dan format. Dengan semakin beragam dan kompleksnya sumber informasi, maka sudah menjadi keharusan bagi perpustakaan (pustakawan) sekolah mengajarkan **keberinformasian** (*information literacy*) kepada siswa.

Keberinformasian sendiri menurut penulis pada dasarnya adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan bertindak etis (Sudarsono, 2007). Adalah tugas pustakawan untuk mengajarkan dua kemampuan dasar tersebut. Kiranya tidak berlebihan apabila penulis

me-ngajak pustakawan sekolah merefeksi diri dengan pertanyaan berikut: “Bagaimana pustakawan menyikapi sikap berfikir kritis pihak lain?” Berikutnya adalah pertanyaan : “Bagaimana pula pustakawan dapat berbicara masalah etika seandainya pustakawan masih terjebak pada tindakan yang belum mengutamakan masalah etika ini?”

Konsekuensi pelaksanaan manifesto Perpustakaan Sekolah menyangkut pendanaan. Banyak sekolah yang belum menyediakan anggaran perpustakaan yang cukup dan berkesinambungan. Memang kata cukup sangat relatif. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan, mengusulkan angka 5% dari anggaran sekolah untuk perpustakaan. Apakah usulan ini akan berhasil? Jika pun berhasil apakah sekolah (dalam hal ini **Kepala Sekolah**) akan menaati amanah Peraturan Pemerintah ini? Manifesto Perpustakaan Sekolah menyebut:

The school library is essential to every long-term strategy for literacy, education, information provision and economic, social and cultural development. As the responsibility of global, regional and national authorities, it must

*be supported by specific legislation and policies. **School libraries must have adequate and sustained funding for trained staff, materials, technologies and facilities.***

Dari penggal paragraf di atas, jelas bahwa Perpustakaan Sekolah adalah investasi jangka panjang. Pada Perpustakaan Sekolah diletakkan harapan akan masa depan bangsa dan negara dalam diri pribadi pengguna perpustakaan usia muda. Siapa tahu bahwa suatu saat di antara mereka akan ada pribadi yang menjadi pemimpin bangsa. Itulah yang seharusnya disiapkan. Perpustakaan Sekolah adalah perwujudan idealisme. Perpustakaan Sekolah bukanlah hasil pola pikir pragmatisme. Pola pikir mana yang biasanya dimiliki oleh pemegang otoritas sekolah dewasa ini?

Untuk membantu pemegang otoritas sekolah memilih pola pikir yang benar dan tepat, manifesto Perpustakaan Sekolah juga menegaskan bahwa Perpustakaan Sekolah adalah bagian integral dari proses pendidikan. Inti layanan Perpustakaan Sekolah adalah berbagai upaya dalam mengembangkan keberaksaraan, keberinformasian, pengajaran, pembelajaran, dan budaya. Secara lebih rinci berikut adalah tugas Perpustakaan Sekolah:

- mendukung dan meningkatkan tujuan pendidikan sesuai dengan tugas dan kurikulum sekolah
- mengembangkan dan menjaga kebiasaan dan kesenangan siswa dalam membaca, belajar, dan menggunakan perpustakaan sepanjang hayat
- memberi kesempatan untuk berkesperimentasi, dalam mencipta dan menggunakan informasi bagi pengetahuan, pemahaman, imajinasi, dan kesenangan
- mendukung semua siswa dalam pembelajaran serta praktik ketrampilan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format media, termasuk kepekaan pada moda komunikasi dalam masyarakat.
- menyediakan akses terhadap beragam sumber informasi, lokal, regional, nasional, dan global, selain itu juga kesempatan yang menunjukkan pada keberagaman ide, pengalaman, dan pendapat.
- menyelenggarakan kegiatan yang mendorong kesadaran serta kepekaan sosial dan budaya
- bekerja dengan siswa, pengajar, administrator, dan orang tua murid untuk mencapai tujuan sekolah
- menegaskan bahwa kebebasan ilmiah dan kebebasan akses in-

formasi adalah hal mendasar untuk mewujudkan kewargaan yang efektif dan bertanggung jawab serta partisipasi dalam demokrasi.

- melakukan promosi atas koleksi buku, sumberdaya informasi lain, dan layanan apa saja yang dimiliki Perpustakaan Sekolah kepada segenap masyarakat sekolah maupun di luar sekolah.

Perpustakaan Sekolah harus mempunyai pustakawan profesional. Ini dinyatakan juga dalam manifesto Perpustakaan Sekolah. Dinyatakan bahwa pustakawan sekolah haruslah *professionally staff* member yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Yang bersangkutan harus dapat bekerjasama dengan semua anggota komunitas sekolah, dan juga menjalin kerja sama dengan pihak perpustakaan umum setempat. Tuntutan kemajuan jejaring maya, pustakawan sekolah harus kompeten dalam perencanaan dan pengajaran beragam penanganan informasi bagi guru dan murid. Maka jelas bahwa mereka harus selalu melanjutkan pengembangan kemampuan profesional mereka. Pengembangan kemampuan profesionalitas berkesinambungan (*Continuing Professional Development = CPD*) menjadi tanggung jawab pribadi pustakawan

sekolah yang harus difasilitasi oleh sekolah (lembaga kerja), asosiasi profesi pustakawan (sekolah), dan lembaga pendidikan pustakawan (sekolah perpustakaan).

Manifesto ini juga memberikan arahan untuk melaksanakannya. Kebijakan tertulis atas layanan Perpustakaan Sekolah harus dibuat. Kebijakan ini mencakup tujuan dan prioritas layanan sehubungan dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Perpustakaan Sekolah juga harus diselenggarakan dan dikelola berdasar standar profesional. Layanan harus dapat diakses oleh setiap anggota masyarakat sekolah, dan diselenggarakan berdasar konteks masyarakat setempat. Kerja sama dengan pihak guru, pihak manajemen sekolah, administrator, orang tua murid, pustakawan dan profesional informasi lainnya serta masyarakat luas perlu didorong agar dapat dilakukan. Tidak boleh dilupakan adalah tugas pemerintah melalui kementerian pendidikan selayaknya memilih strategi, kebijakan dan rencana dalam melaksanakan manifesto ini. Termasuk juga dalam menyebarluaskan manifesto contohnya dalam program peningkatan kemampuan guru dan pustakawan sekolah.

C. TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Sepanjang sejarahnya, Perpustakaan Sekolah telah mengalami tiga perubahan mendasar. Perubahan ini memang tiak terjadi di Indonesia, namun lebih pada dunia Perpustakaan Sekolah pada umumnya di negara maju. Pada mulanya, Perpustakaan Sekolah dimaksudkan sebagai tempat penyimpanan buku yang digunakan sebagai **tambahan bacaan** bagi siswa. Di sisi lain terdapat unit penyimpan semua alat peraga yang digunakan guru dalam **memberikan pelajaran**. Koleksi alat peraga ini kebanyakan dalam format audiovisual yang biasanya dikelola sendiri oleh para guru. Pada akhir Perang Dunia II, tokoh dari dua bidang tersebut bertemu menghasilkan suatu konsep sistem pendukung pendidikan yang menyatukan pengelolaan Perpustakaan Sekolah dengan unit pengelola audiovisual. Konsep pengelolaan bersama inilah yang melahirkan unit yang dikenal dengan nama *School Library Media Center* (LMC).

Ini merupakan **transformasi pertama** dari Perpustakaan Sekolah (**sentralisasi sistem simpan dan temu kembali**). Tujuannya agar pemanfaatan dua jenis koleksi tersebut menjadi lebih efektif bagi pendidikan dan pengajaran. Fungsi pustakawan sekolah dengan sendirinya bertambah dengan fungsi pendidikan. Muncul

terminologi **teacher librarian** disamping **school librarian**. Di Indonesia, penggabungan dua fungsi ini tentu belum terjadi pada semua sekolah. Bahkan tidak jarang fungsi Perpustakaan Sekolah masih saja sebagai unit pendukung dalam menyediakan bacaan tambahan (pelengkap) bagi siswa. Tidak mengherankan jika masih ada persepsi **guru** dan **kepala sekolah** yang menganggap Perpustakaan Sekolah hanya sebagai "hiasan" bagi sekolahnya. Mereka belum menyadari bahwa Perpustakaan Sekolah adalah bagian integral dari sistem pendidikan (sekolah). Hal ini terlihat juga dalam UU Pendidikan yang menempatkan Perpustakaan Sekolah sebagai sistem pendukung.

Bagi sekolah yang telah menerima bahwa Perpustakaan Sekolah adalah bagian integral dari suatu sekolah, dapat saja belum sepenuhnya menerima pustakawan sekolah sejajar kedudukannya dengan guru. Bahkan untuk pengelola Perpustakaan Sekolah juga menugaskan guru, dan bukan pada pustakawan sekolah. Dalam praktik tidak jarang jika ada pustakawan sekolahpun masih diposisikan sebagai tenaga administratif, meski UU Pendidikan telah menyebut sebagai tenaga pendidikan. Yang rancu juga dalam menerjemahkan sebutan *teacher librarian* sebagai **Guru Pustakawan**

dan bukannya **Pustakawan Guru**. Yang lebih merisaukan (jika memang ada) gejala bahwa bagi guru yang sudah memperoleh sertifikasi, namun masih kekurangan jam mengajar ternyata ditugaskan di Perpustakaan Sekolah guna melengkapi jam mengajar mereka. Hal ini menjadi keluhan pustakawan sekolah yang penulis sendiri belum mendapat bukti kebenarannya.

Transformasi kedua bagi Perpustakaan Sekolah terjadi dengan masuknya komputer dalam dunia perpustakaan. Semula semua peralatan komputer ditempatkan di pusat media atau perpustakaan atau di LMC. Dalam praktik kemudian ada keluhan dari siswa maupun guru jika akan menggunakan peralatan harus meninggalkan kelas. Keluhan ini yang mengakibatkan Perpustakaan Sekolah atau LMC menjadi jarang dikunjungi. Pada dasawarsa 1990-an muncul konsep pendidikan konstruktif. Konsep ini memungkinkan siswa mendapatkan porsi lebih besar dalam perencanaan pembelajarannya. Guru menekankan pembelajaran berbasis proyek, penyelidikan, kelompok siswa melakukan proyek investigasi, atau pemecahan permasalahan. Dengan sendirinya siswa memerlukan lebih dari sekedar catatan pelajaran dan buku teks agar berhasil. Siswa memerlukan lingkungan yang kaya akan informasi maupun

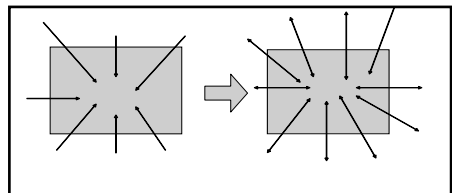
teknik untuk disarikan, dikemas, dan dipakai dalam projek mereka.

Pertanyaan yang jawabnya bisa **ya** atau **tidak** adalah: "Apakah konsep konstruktivis ini berjalan dengan baik?" Beberapa kasus menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan konsep tersebut. Sebagaimana menerima namun gagal dalam penerapannya. Kegagalan dalam pelaksanaan itu karena belum terjadi konsistensi integrasi konsep tersebut dalam kurikulum. Akibatnya timbul keraguan sehingga penerapan konsep itu tidak dapat mulus dikerjakan. Ternyata mengubah pola pikir menjadi kendala utama. Bagi kita di Indonesia, pertanyaan yang mungkin dapat diajukan adalah apakah perpustakaan (pustakawan) sekolah kita sudah mengenal konsep ini? Konsep ini dikenal juga dengan : **integrasi sistem informasi dalam kurikulum**.

Transformasi ketiga terjadi ketika teknologi sudah sedemikian dominan dalam sistem sekolah. Sebelumnya biasa jika ada anggapan bahwa Perpustakaan Sekolah merupakan tempat tujuan semua sivitas mencari bahan dan peralatan mengajar belajar. Kini semua itu berubah dengan teknologi yang menghasilkan sistem jejaring kerja. Perpustakaan Sekolah kini menjadi jejaring pusat, dengan ibaratnya banyak belalai yang menjangkau

seluruh bagian dari sekolah bahkan sampai di luar sekolah. Pustakawan sekolah harus mampu menjadi antar muka (*interface*) yang menghubungkan sistem informasi tercetak maupun digital, teknologi, dan jejaring di satu sisi dengan siswa, guru, dan pihak terkait di sisi lain. Jangkauan sistem informasi dari pusat sampai setiap bagian sekolah, bahkan sampai di luar sekolah. Oleh karena itu transformasi ketiga ini juga dikenal dengan: **transformasi keseluruhan sistem pendidikan dalam satu sistem informasi**.

Secara skematis gambar berikut menunjukkan perubahan sistem lama menjadi sistem baru. Dari yang dulunya mengarah ke satu titik (sentralisasi) menjadi dari satu titik mengarah ke berbagai jurusan. Dalam sistem ini terjadi sekaligus penerapan konsep sentralisasi dan desentralisasi. Komunikasi menjadi lebih interaktif. Secara bersama layanan perpustakaan dirancang oleh pustakawan dan pengguna perpustakaan.



Transformasi Perpustakaan Sekolah

TRADISIONAL	BARU
<ul style="list-style-type: none">• koleksi berbasis karya cetak• orientasi pada karya cetak dan multimedia• terpusat (sentralisasi)• agenda yang kaku• pelaksana tunggal• ruang tenang, cenderung kosong	<ul style="list-style-type: none">• koleksi berbasis informasi• beragam teknologi• sentralisasi dan desentralisasi• agenda yang luwes• profesional dan staf teknis• menunjukkan kesibukan laboratorium pembelajaran

D. PERKEMBANGAN SELANJUTNYA

Keberhasilan perpustakaan sebagai lembaga pelayanan, tentu dapat dinilai salah satunya dari keberhasilan perpustakaan itu memenuhi kebutuhan para penggunanya. Kebutuhan ini sangat beragam dari satu tempat ke tempat lain. Termasuk juga berbeda dari satu jenis perpustakaan ke jenis perpustakaan yang lain. Perpustakaan Sekolah tentu juga memiliki jawab atas beragam kebutuhan sivitas sekolah. Bahkan mengacu pada transformasi ketiga seperti telah disebut terdahulu Perpustakaan Sekolah juga harus dapat menjangkau para orang tua murid. Pada kondisi tertentu, Perpustakaan Sekolah bahkan harus

membuka pelayanannya pada warga sekitar jika belum ada Perpustakaan Umum yang melayani komunitas tersebut. Ada transformasi terjadi di sini, yang dikenal dengan istilah "learning commons". Dari perpustakaan menjadi *learning commons*.

Bagaimana transformasi itu terjadi? Berikut cerita Valerie Diggs mengenai perjalanan transformasi Sekolah Menengah Atas di Chelmsford Massachusetts. Diuraikan suatu model *learning commons* yang merupakan fungsi tiga besaran yaitu: Program, Fasilitas, dan Komunitas. Komunitas dalam hal ini adalah komunitas sekolah serta komunitas atau masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Konsep *learning commons* yang dibangun kontekstual terhadap tiga unsur dasar tersebut.

Transformasi dari perpustakaan menjadi *learning commons* ini menjadi permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi dan dijawab oleh Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan Sekolah harus melakukannya karena ada perubahan dalam konsep pendidikan dan kemajuan teknologi. Sayang saat ini di sisi lain justru menghadapi juga keterbatasan anggaran. Maka semua langkah diarahkan menuju optimalisasi dan benar dapat menjawab keperluan komunitas sekolah maupun masyarakat sekitar. Model yang dibangun seperti telah disebut, hendaknya merupakan paduan program yang jelas bermanfaat, rancangan fasilitas yang andal, dan dukungan kuat masyarakat sekitar.

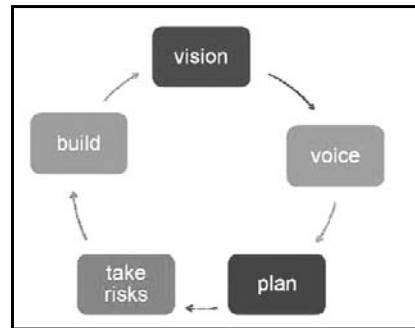
Lebih lanjut Diggs mengatakan bahwa *learning commons* adalah: tempat untuk mengajar dan belajar, tempat untuk bekerja dalam grup, tempat untuk berkolaborasi, tempat untuk pengembangan profesionalitas, tempat untuk berkreasi, tempat untuk berubah, tempat untuk mencari, tempat untuk berkomunikasi, dan tempat untuk bermasyarakat. Ditekankan bahwa perpustakaan: **bukan** tempat yang dirancang semata untuk menemukan informasi, **bukan** tempat siswa datang hanya untuk memfotokopi, bukan tempat pustakawan bersinggasa, **bukan** tempat siswa dikenai

banyak aturan waktu menggunakan, dan **bukan** tempat yang dipenuhi rak buku yang berisi materi yang sudah kadaluwarsa.

Secara skematis langkah yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan *learning commons* adalah :

- buatlah komunitas
- ciptakan lingkungan pembelajaran yang benar
- berpatnerlah dengan guru dan para administartor
- doronglah partisipasi siswa
- dan yang terpenting "Have Fun"

from library to learning commons



E. PENUTUP

Perpustakaan disebut oleh Ranganathan sebagai *living organism*. Berarti perpustakaan selalu hidup, tumbuh, dan berkembang. Tumbuh kembang perpustakaan memang sangat tergantung dari lingkungan dan terlebih adalah karena tuntutan kebutuhan para pemakai. Demikian

juga perkembangan perpustakaan sekolah. Klien utama perpustakaan sekolah semula hanyalah sivitas sekolah itu sendiri. Kini ternyata berkembang mencakup komunitas di sekelilingnya. Puncak perkembangan mutakhir adalah begesernya perpustakaan sekolah menjadi *learning commons*. Fenomena ini telah terjadi di negara maju. Bagaimana di Indonesia? Sepertinya kondisi perpustakaan sekolah pada umumnya di Indonesia tertinggal sangat jauh dari apa yang telah diuraikan.

Bertolak dari manifesto perpustakaan sekolah saja, pertanyaan yang perlu diajukan adalah: Apakah semua Kepala Sekolah sudah menyadari keberadaan manifesto itu dan memahaminya? Ini merupakan pertanyaan pertama dan utama, karena Kepala Sekolah-lah yang memiliki otoritas dalam setiap sekolah. Kehidupan Perpustakaan Sekolah lebih ditentukan oleh sejauh apa pandangan, pemahaman, dan harapan yang dimiliki Kepala Sekolah kepada Perpustakaan Sekolah. Langkah berikut adalah bagaimana menyusun rencana transformasi Perpustakaan Sekolah menuju pada fungsi baru Perpustakaan Sekolah agar dapat memenuhi harapan bahwa Perpustakaan Sekolah mendorong terjadinya proses inovasi baik oleh siswa maupun guru.

Perpustakaan di Indonesia juga telah mengalami transformasi. Namun transformasi kita jelas lebih lambat dibanding dengan transformasi perpustakaan di negara maju. Problem kita adalah karena perpustakaan di Indonesia belum menempati posisi yang sebenarnya dalam hidup keseharian masyarakat kita. Jika kita saja yang menyebut diri sebagai pustakawan belum merasakan pentingnya perpustakaan dalam hidup pribadi kita, maka jangan mengharapkan pihak di luar pustakawan akan dapat menerima keberadaan perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah belum semuanya menempati posisi yang benar dalam proses dan kegiatan mengajar belajar. Dapat dikatakan bahwa kondisi perputakaan sekolah di Indonesia dewasa ini masih pada era **transformasi pertama** (memusatkan semua koleksi serta sistem temu kembalinya pada satu titik). Sebagian kecil memang sudah memasuki era **transformasi kedua**. Ini terjadi pada sekolah yang pustakawannya sudah mengajarkan keberinformasian kepada siswa. Perencanaan transformasi Perpustakaan Sekolah memang harus mempertimbangkan kondisi setempat. Apakah sebuah perpustakaan sekolah sudah selesai mengerjakan tranformasi fase pertama? Akankah semua transformasi itu akan dilakukan berurutan? Atau

akan terjadi “loncatan katak” ?

Terlepas dari tahapan transformasi, yang selalu harus dikerjakan dengan benar dan baik adalah kegiatan **dokumentasi**. Dengan kata sederhana dokumentasi adalah kegiatan mencatat-mencatat, rekam-merekam, serta mengelola catatan dan rekaman. Dokumentasi dapat dikatakan juga adalah simulasi kerja otak, sehingga semua orang pada hakekatnya harus mengerjakan. Idealnya sejak dini siswa sudah dikenalkan dan dilatih dalam kegiatan dokumentasi. Objek dokumentasi dalam proses belajar adalah pengetahuan serta ilmu pengetahuan yang diajarkan dan dipelajari di sekolah. Dengan dokumentasi pribadi yang baik dapat dikatakan bahwa siswa akan tahu apa yang diketahuinya. Ini adalah modal dalam proses inovasi.

Pada tataran organisasi kegiatan dokumentasi menjadi dasar dari setiap upaya, baik untuk membangun pusat informasi, pusat pembelajaran, bahkan untuk mengelola pengetahuan organisasi. Seperti halnya dokumentasi pribadi sebagai modal dalam seseorang melakukan inovasi, dokumentasi organisasi juga menjadi modal organisasi dalam melakukan inovasi juga. Sayangnya dokumentasi menjadi terlupakan atau bahkan justru dihancurkan oleh pihak yang kepentingannya terancam dengan adanya dokumentasi yang

baik. Sebagai akhir perlu disampaikan pertanyaan berikut : “Apakah ada ke-mauan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya melalui peningkatan kinerja perpustakaan?” Jika jawabnya “ya” maka transformasi perpustakaan sekolah perlu direncanakan. Demikian juga transformasi pustakawan sekolahnya. Karena pada dasarnya perpustakaan adalah pustakawannya.

Daftar Pustaka

- Diggs, Valerie. (2009). *From library to learning commons*, a power point file. Chelmsford Massachusetts : Chelmsford High School. Dapat diakses pada: <http://www.slideshare.net/valeriediggs/from-library-to-learning-commonsnyslideshare> Diakses Tgl 6 Maret 2012 Pkl. 10.15 WIB.
- Emerging Concept of the School Library Media Center. Dapat diakses pada <http://slisweb.sjsu.edu/courses/250.loertscher/chapter%201.pdf> Diakses Tgl 21 Oktober 2011 Pkl 09.25 WIB.
- IFLA/Unesco School Library Manifesto. Dapat diakses pada : <http://archive.ifla.org/VII/s11/pubs/manifest.htm> Diakses Tgl 19 Oktober, 2011. Pkl 11.43 WIB.

Sudarsono, Blasius. (2005). *Dokumentasi dalam proses mengajar belajar*. Jakarta, PDII-LIPI, 29 September 2005.

Sudarsono, Blasius. (2007). *Keberinformasian : Sebuah pemahaman awal*. Makalah disampaikan dalam *Seminar sehari Melek Informasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah*. Beran, Tridadi, Sleman 13 Februari 2007.

Sudarsono, Blasius. (2011). *Inovasi pengembangan layanan perpustakaan pada RSBI tingkat SLTA*. *Disampaikan dalam Rapat Evaluasi Layanan Perpustakaan Sekolah untuk tingkat SLTA (RSBI) se Provinsi Jawa Tengah*, Semarang, 10 November 2011.



POTENSI PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Johanes Eka Priyatma

Dosen Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Email: maseko1963@yahoo.com

A. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat tengah bergerak menuju ke masyarakat berbasis pengetahuan. Kemajuan suatu masyarakat akan sangat tergantung kepada pengetahuan yang dapat mereka kuasai. Dengan demikian, meskipun suatu masyarakat atau negara mempunyai banyak sumber daya alam tetapi jika tidak mempunyai pengetahuan maka sumber daya alamnya akan sia-sia dan bahkan dikuasai oleh mereka yang berpengetahuan. Sebaliknya, meskipun suatu masyarakat tidak memiliki sumber daya alam yang mencukupi tetapi kalau masyarakatnya berpengetahuan maka akhirnya mereka akan makmur dan sejahtera.

Karena pengetahuan demikian penting dewasa ini bagi pembangunan masyarakat dan negara maka perpustakaan mempunyai peran yang sangat vital. Perpustakaan mempunyai sejarah yang panjang dalam memposisikan dirinya sebagai salah satu sumber pengetahuan yang dilengkapi

dengan berbagai ilmu untuk membuat pengetahuan yang dimilikinya dapat terkelola dengan baik dan sistematis sehingga memudahkan setiap penggunaannya untuk mendapat informasi/ pengetahuan dengan cepat.

Sayangnya, di negara berkembang keberadaan perpustakaan sering tidak memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas koleksinya. Bahkan jumlah perpustakaan sering tidak sebanding dengan jumlah masyarakatnya. Untuk itu perlu dipikirkan strategi dan terobosan untuk mengatasi persoalan keterbatasan ini. Hal ini bukan saja terkait dengan persoalan finansial tetapi juga sangat terkait dengan persoalan ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni. Masalah lain yang tergolong sulit dipecahkan adalah rendahnya minat baca masyarakat sehingga meskipun sudah ada perpustakaan tetapi pemanfaatannya masih memprihatinkan.

Di dalam tulisan ini, penulis mencoba menyampaikan gagasan untuk

mengatasi persoalan tersebut di atas dengan cara mengkritisi pengertian akan peran dan bentuk perpustakaan dewasa ini serta mengajukan beberapa usulan yang relevan. Gagasan yang akan disampaikan akan berangkat dari realitas masyarakat dewasa ini di mana teknologi informasi dan komunikasi semakin terjangkau dan mewarnai kehidupan sebagian besar masyarakat khususnya kaum mudanya.

B. Menggagas Ulang Esensi Perpustakaan

Dengan mudah kita memahami perpustakaan sebagai tempat beserta fasilitasnya di mana koleksi dapat tersimpan dan ditemukan secara sistematis dan cepat. Pemahaman perpustakaan semacam ini masih relevan karena koleksi terbanyak dan terutama berbentuk teks yang tercetak di kertas baik berupa buku, jurnal ataupun majalah. Meskipun teknologi komputer telah hadir di dunia perpustakaan Indonesia sejak pertengahan 1980, tetapi sampai sekarang belum secara signifikan mengubah konsepsi kita tentang perpustakaan. Kehadiran komputer di perpustakaan masih meneguhkan bentuk dan esensi perpustakaan sebagai tempat koleksi pustaka dan komputer hanya berperan membantu pengelolaan koleksi tersebut sehingga lebih mudah ditemukan.

Meskipun di era awal 1990 telah populer komputer multimedia yang memungkinkan lahirnya koleksi multimedia tetapi kehadirannya tidak mengubah banyak wajah perpustakaan. Hal ini bisa dipahami karena saat itu komputer masih mahal dan demikain pula dengan koleksi multimediana. Tetapi mulai tahun 1995, lahirlah fenomena baru yakni hadirnya internet. Mulai saat itu, seolah tak terbendung internet terus tumbuh baik dari sisi jumlah user-nya, jumlah informasi yang terpasang beserta jumlah variasi bentuk teknologi maupun bentuk saluran yang dapat digunakan untuk mengaksesnya. Perkembangan ini demikian fenomenal yang perlahan tapi pasti mulai berpengaruh terhadap eksistensi dan konsepsi perpustakaan.

Pengaruh terpenting dari internet terhadap perpustakaan terkait dengan jumlah dan jenis koleksi. Sebesar apapun perpustakaan yang ada, jumlah dan jenis koleksinya tidak mungkin bisa menandingi internet yang masih terus tumbuh dan berkembang. Koleksi informasi yang ada di internet bukan hanya menyangkut hampir semua hal tetapi juga berisi koleksi dari semua bahasa. Bukan hanya berisi informasi yang bersifat ilmiah tetapi juga memuat hal-hal sederhana mulai dari cara memasak sampai dengan ke hal yang rumit seperti cara membuat bom.

Bukan hanya berisi teks dan gambar tetapi juga berisi audio dan video. Bukan hanya berisi koleksi yang berbayar tetapi juga banyak koleksi yang dapat diperoleh secara gratis.

Kehadiran internet yang seperti ini menjadikan koleksi teks di perpustakaan seakan kurang relevan karena waktu dan cara pencaraiannya kalah mudah dengan memakai internet. Sebagai mahasiswa, penulis sudah tidak pernah mencari artikel di jurnal tertulis karena lama dan sulit dibaca. Demikian pula anak saya yang di SD (Sekolah Dasar), tugas mencari teks lagu maupun contoh pakaian daerah dengan mudah ditemukan lewat internet. Bahkan ketika harus melengkapi peribahasa jawa “*ojo cedhak*” atau “*jer basuki ...*”, saya cukup menuliskan kalimat tersebut di *Google* yang kemudian dalam hitungan detik *Google* melengkapinya dengan ribuan kemungkinan yang lain.

Realitas di atas memaksa kita untuk merumuskan ulang akan esensi dan peran perpustakaan. Bagi saya, internet adalah perpustakaan dalam arti yang sesungguhnya dan browser seperti *Google* adalah katalog yang sungguh pintar. Dengan demikian yang kita perlukan hanyalah sebuah tempat dan kesempatan untuk dapat mengakses internet dengan mudah, murah dan nyaman. Untuk itu, perpustakaan

dapat membantu menyediakan fasilitas sehingga internet dapat diakses dengan cepat, murah dan nyaman. Koleksi yang dimiliki perpustakaan sudah tidak lagi hanya terkait dengan koleksi yang ada digedungnya tetapi sudah menerobos sampai ke ujung dunia. Realitas ini memungkinkan kita untuk memahami perpustakaan lebih sebagai pintu gerbang akses pengetahuan/informasi *ketimbang* sebagai tempat berkumpulnya koleksi. Konsep perpustakaan model baru ini sering diberi nama yang berbeda-beda seperti perpustakaan digital, perpustakaan masa depan, perpustakaan tanpa dinding, dll (Bawden & Rowland, 1999).

Jika konsepsi ini diterima maka akan membawa banyak konsekuensi. Pertama, persoalan pengembangan perpustakaan bukan pada pertumbuhan koleksi fisik tetapi haruslah pertama-tama pada pertumbuhan kecepatan akses internet beserta pertumbuhan koleksi digitalnya. Kedua, pengembangan sumber daya manusianya harus beralih kepada kemampuannya untuk mengelola koleksi digital *ketimbang* koleksi berbasis kertas. Ketiga, pengembangan jaringan perpustakaan tidak perlu lagi dibatasi oleh kedekatan fisik karena jaringan internet sudah tidak mengenal jarak dan waktu. Dan oleh karenanya sistem informasi

di perpustakaan harus beralih dari berbasis jaringan lokal ke berbasis web. Keempat, perpustakaan terpaksa mengemban tugas baru terkait dengan penyebaran, penyimpanan serta penggunaan koleksi digital secara etis dan bertanggung jawab. Ini adalah wilayah baru yang belum dikenali dan oleh karenanya banyak dilanggar. Memang koleksi digital memudahkan pencarian dan penyimpanan tetapi memudahkan manipulasi dan penggunaan secara tidak bertanggung jawab.

Mengkonsepsi perpustakaan sebagai pintu gerbang ke pengetahuan selain membawa banyak konsekuensi juga menimbulkan banyak persoalan dalam implementasinya. Salah satu persoalan mendasar adalah kesiapan. Kesiapan ini melibatkan kesiapan pengelola, pengguna serta tata-kelola organisasinya. Pengelola terpaksa harus memiliki ketrampilan di bidang teknologi komputer. Pengguna juga harus memiliki ketrampilan dan kedewasaan mencari, menyaring dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Sedang kesiapan tata-kelola akan menyangkut kesiapannya mengelola *bandwidth*, fasilitas teknologi informasi, keamanan digital serta mekanisme baru pengelolaan keanggotaan pengguna.

C. Gagasan Cybernetic Dalam Pengembangan Perpustakaan

Apakah uraian di atas otomatis harus berarti bahwa perpustakaan akan hanya berupa ruang yang berisi komputer dan server? Jawabnya tidak! Hal ini dikarenakan oleh dua hal. Pertama, banyak koleksi perpustakaan belum bisa sepenuhnya diubah ke dalam format digital. Koleksi naskah kuno apalagi yang masih tertulis di daun lontar, tidak akan mudah disimpan ke dalam format digital dan seandainya disimpan dalam bentuk digit belum tentu bermakna karena terbatasnya kemampuan browser mengenalinya. Selain itu, perubahan ke bentuk digital akan mengikis habis nilai koleksi itu sendiri yakni nilai kesejarahan dan keunikannya. Kedua, sehebat apapun dunia internet atau *cyberspace*, manusia penggunaannya tetaplah dari dunia fisik atau *physical space* yang tidak serta merta bisa memasuki dunia cyber dengan nyaman dan mudah.

Memang dunia *siber* (*cyberspace*) memberikan berbagai kemudahan dan bahkan menawarkan berbagai kemungkinan baru. Karena begitu besarnya potensi dari dunia *siber* maka seringkali kita tidak sadar untuk menempatkannya seolah-olah dunia ini lebih hebat, akurat, mudah, cepat dibanding dunia fisik. Oleh karena itu kita sampai meyakini bahwa dunia

siber akan otomatis mengatasi berbagai persoalan yang ditemukan dalam dunia fisik. Hal ini ditandai dengan semakin populernya dunia ‘e’ dalam berbagai konteksnya seperti ‘e-commerce’, ‘e-learning’, ‘e-government’, dan sebagainya.

Namun demikian, realitasnya tidak seindah yang dibayangkan. Banyak sekali sistem-sistem *siber* berbasis teknologi internet yang gagal total. Tiga minggu lalu harian Tribun Yoga (Februari, 2012) mengangkat topik betapa uang rakyat miliaran rupiah telah dibelanjakan untuk proyek *e-government* tanpa memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas layanan pemerintah kepada masyarakat. Ini hanyalah satu dari sekian banyak cerita tidak sukses pengembangan sistem komputer memakai asumsi bahwa dunia *siber* lebih akan otomatis menyelesaikan masalah. Fakta yang lebih dekat dengan perpustakaan adalah realitas sedikitnya pengguna mengakses koleksi jurnal digital yang dimilikinya sampai-sampai kata sandi yang diberikan ternyata keliru setelah dipasang berbulan-bulan.

Kegagalan sistem komputer seperti itu bersumber kepada asumsi bahwa ruang *siber* lebih unggul dibanding ruang fisik sehingga seolah-olah kalau sudah menyediakan sistemnya maka otomatis akan me-

narik banyak orang beralih dari sistem fisik ke sistem *siber*. Realitasnya tidak semudah itu. Keberadaan manusia dalam ruang fisiknya tidak mudah untuk dibawa masuk ke dunia *siber*. Meskipun kita sudah mempunyai jaringan internet dan semua pegawai mempunyai alamat email, ternyata undangan rapat belum bisa memakai jalur email. Padahal pemakaian email bukan hanya jauh lebih cepat dibanding surat tradisional tetapi juga menghemat kertas, tinta dan tenaga penguriman surat.

Realitas ini harus disikapi dengan tepat. Mengabaikan potensi dunia digital atau dunia siber tentu sangat merugikan karena realitasnya dunia ini menawarkan banyak kemudahan, efisiensi serta peluang baru. Akan tetapi sikap mendewakan dunia *siber* sedemikian rupa sehingga menganggapnya lebih hebat dari dunia fisik sudah terbukti tidak sukses. Untuk itu yang diperlukan adalah cara pandang yang mengintegrasikan antara ruang *siber* dengan ruang fisik. Ruang baru ini disebut dengan ruang sibernetika (cybernetic space) (Mitra & Schwartz, 2001). Dalam ruang integrasi ini, baik ruang fisik dan ruang *siber* sama-sama dianggap penting sehingga pengembangan sistem *siber* haruslah terintegrasi dengan ruang fisiknya. Pemakaian *e-learning* hanya akan sukses jika sistem pembelajaran fisik di kelas

tetap berlangsung. *E-learning* tidak boleh menggantikan pembelajaran tatap muka meskipun *e-learning* bisa menggantikan semua model interaksi yang ada di ruang fisik kelas.

D. Membangun Perpustakaan Digital

Dengan cara pandang ruang siber-netika, bagaimana sebaiknya perpustakaan dibangun dan dikembangkan? Berikut serangkaian prinsip dan langkah yang sebaiknya dipakai demi semakin berdayanya perpustakaan menjadi salah satu sumber pengetahuan bagi masyarakat. Tulisan Witten, et al. (2001) dan Chowdhury (2002) memberi gambaran bahwa negara berkembang bisa dan mungkin memanfaatkan teknologi internet ini untuk mendukung pengembangan perpustakaan.

1. Gunakan internet sebagai modal

Tidak ada pemilik internet, siapapun boleh bergabung dan mengambil manfaatnya. Untuk membangun perpustakaan, semua orang bisa menjadikan internet sebagai modal utama karena di sana sudah tersedia banyak informasi dan pengetahuan. Informasi dan pengetahuan itu bisa langsung diunduh lalu dikemas dan terus disebar-kan dengan berbagai cara asal sumbernya disebutkan. Yang paling murah adalah dengan menyimpannya ke da-

lam *compact disk* (CD) dan kemudian dikoleksi sesuai dengan tema. Harga CD sudah sangat murah. Dengan menyimpan informasi di CD atau hardisk maka pengguna tidak perlu setiap saat mencari langsung di internet karena bisa jadi *bandwith* yang tersedia sangat terbatas khususnya jika dipakai oleh banyak orang sekaligus.

Memang kemampuan kita untuk memperoleh informasi di internet akan dipengaruhi oleh kemampuan kita mempunyai alat akses (komputer) dan berlangganan akses (*bandwith*). Akan tetapi harga komputer saat ini sudah murah demikian juga akses internet juga mudah dan murah karena semua operator telepon seluler juga sudah menyediakan sarana memakai jaringan telepon nir-kabel.

Bukan hanya berita dan gossip yang tersedia gratis di internet. Di internet tersedia banyak buku elektronik gratis dan jurnal ilmiah gratis. Selain itu, koleksi digital lain seperti musik, film serta gambar juga banyak tersedia secara gratis. Kalau kita rajin mencari dan kemudian mengoleksinya secara sistematis maka selanjutnya bisa disebar-kan lewat jaringan lokal komputer atau lewat CD di perpustakaan yang kita kelola.

Memang banyak orang belum mampu sendiri mencari informasi yang relevan di internet karena berba-

gai keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan itu bisa berasal dari perangkat, ketersediaan *bandwith* serta kemampuannya berinteraksi di dunia internet. Untuk itu, perpustakaan bisa mengembangkan sendiri koleksinya dengan cara mengunduhnya di situs-situs yang tanpa bayar kemudian mengemasnya secara menarik untuk kemudian disebar ke pengguna lewat jaringan komputer lokal atau CD.

Harga buku tipis termurah mungkin sekitar Rp 10.000,-. Uang sebanyak ini bisa dipakai untuk sewa internet selama 5 jam dan selama waktu tersebut bisa dipakai untuk mengunduh banyak informasi yang harganya jauh di atas Rp 10.000,-. Semakin hari harga sewa *bandwith* akan terus semakin murah sedang harga buku akan terus semakin mahal. Anggaran pembelian buku bisa dialokasikan untuk membangun koleksi sendiri dengan cara menyediakan bandwidth dan media simpanan yang relevan baik berupa CD atau hardisk.

2. Bangun jejaring fisik dan digital

Sejak sebelum jaman internet, keterlibatan orang atau organisasi dalam suatu jaringan akan memberikan manfaat yang banyak. Hal yang sama harus ditempuh dalam pengembangan sebuah perpustakaan. Dukungan dan kontribusi kepada perpustakaan yang kita bangun akan optimal jika kita me-

nempatkan perpustakaan kita ke dalam sebuah jejaring yang relevan. Jejaring ini dapat mencakup berbagai wilayah kepentingan mulai dari kepentingan perluasan akses, pertumbuhan koleksi, penggalangan dana serta peningkatan ketrampilan staf. Di jaman internet saat ini, kemampuan kita membangun jejaring menjadi semakin mudah. Pengelola perpustakaan sebaiknya secara serius dan sistemik terlibat dan aktif dalam berbagai jejaring yang relevan. Keterlibatannya dalam jejaring bukan hanya memberikan kesempatan untuk mendapat dukungan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasannya dalam dunia kepustakaan. Mengingat banyaknya perhatian lembaga non-profit dalam pengembangan sumber daya manusia maka pastilah banyak kesempatan memperoleh dukungan dari lembaga-lembaga tersebut bagi pengembangan perpustakaan. Untuk lebih mengefektifkan jejaring ini, pengelola juga harus aktif terlibat dalam jejaring fisik dengan berpartisipasi aktif di berbagai forum yang terkait.

3. Berdayakan staff ke dunia *siber*

Salah satu kunci sukses pengembangan perpustakaan dewasa ini adalah tersedianya tenaga yang mumpuni untuk mengelola koleksi dan jejaring digital. Kemampuan mengelola sumber informasi digital ini tidak akan

memadai dengan cara menyerahkannya kepada pihak luar dalam jangka waktu tertentu. Karena kebutuhan dan pertumbuhan informasi terus berlangsung maka diperlukan tenaga di perpustakaan yang dapat terus-menerus meningkatkan kemampuannya mengelola informasi dan jejaring digital. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan bidang informatika kepada staf yang ada atau merekrut dengan latar belakang informatika dan kemudian membekalinya dengan ilmu perpustakaan.

4. Kenali pengguna secara mendalam

Karena perpustakaan hadir tidak untuk dirinya sendiri tetapi demi memberikan layanan kepada para penggunanya maka faktor penentu kesuksesan lainnya terletak kepada kemampuannya memenuhi kebutuhan pemakai. Oleh karena itu diperlukan komitmen dan kemampuan untuk bisa terus-menerus mengenali kebutuhan dan harapan penggunanya. Meskipun menimbulkan banyak konsekuensi, pengenalan akan kebutuhan *user* dan mewujudkannya menjadi keharusan bagi perpustakaan yang ingin maju. Banyak hal harus terus disediakan dan disesuaikan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan harapan pengguna. Namun demikian, pada gilirannya, pengguna yang dapat dilayani dengan

baik dan memuaskan pasti akan rela hati untuk mendukung pengembangan perpustakaan juga. Lagipula, pengguna yang terlayani dengan baik akan meningkat rasa memiliki perpustakaan. Kalau hal ini terjadi maka pengguna akan bisa turut serta merawat dan mengembangkan perpustakaan tersebut.

E. Kesimpulan

Meskipun internet bukanlah segala-galanya tetapi di era menuju masyarakat berbasis pengetahuan saat ini, internet mempunyai potensi yang luar biasa besar. Pengembangan perpustakaan menjadi sangat relevan di dalam masyarakat berbasis pengetahuan karena perpustakaan telah sejak dahulu mengambil peran sebagai pihak yang berada di garis depan mengelola dan menyediakan informasi dan pengetahuan secara sistematis dan mudah ditemukan. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan harus memanfaatkan potensi internet jikalau ingin perpustakaan tetap relevan bagi masyarakat. Meskipun pemanfaatan internet di perpustakaan bukan perkara mudah tetapi dengan kerangka si-benertika keberhasilan pemanfaatannya lebih bisa dijamin karena realitas fisik yang terlibat diakomodasi dengan baik.

Daftar Pustaka

Bawden, D. & Rowland, I. (1999). Digital Libraries: Assumptions and Concepts. *Libri*, 49, 181–191

Chowdhury, G. G. (2002) Digital Divide: How Can Digital Libraries Bridge the Gap? *Proceedings of the 5th International Conference on Asian Digital Libraries: Digital Libraries: People, Knowledge, and Technology*. Springer-Verlag.

Mitra, A., & Schwartz, R.L. (2001). From Cyber Space to Cybernetic Space: Rethinking the Relationship between Real and Virtual Spaces. *Journal of Computer-Mediated Communication*. Retrieved from the World Wide Web: <http://www.ascusc.org/>

Witten, I. H., Loots, M., Trujillo, M. F. & Bainbridge, D. (2001) The promise of digital libraries in developing countries. *Communications of the ACM*, 44, 82 - 85.

© Original Artist
Reproduction rights obtainable from
www.CartoonStock.com



PERANAN PUSTAKAWAN DALAM MEMBENTUK CITRA PERPUSTAKAAN

E. Yani Sulistyowati

Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

E-mail: yanisulistyo@ mail.usd.ac.id

A. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan sangat mutlak diperlukan karena perpustakaan merupakan bagian dari pendidikan dalam arti luas yang dilakukan sepanjang hidup (*longlife education*). Keberhasilan perpustakaan dalam menciptakan *image* atau citra yang baik tergantung pada pengelolaan pemberdayaan sumber daya manusia, salah satunya yaitu pustakawan. Perpustakaan harus senantiasa memberikan pelayanan terbaik yang berorientasi pada kepuasan pengguna. Latar belakang perlunya penciptaan *image* perpustakaan yaitu:

1. Perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju.
2. Berkembangnya pusat-pusat informasi dan dokumentasi yang menawarkan layanan informasi.
3. Perkembangan bidang pendidikan.
4. Persaingan perpustakaan dengan bidang-bidang lain.

Penciptaan *image* yang baik bagi perpustakaan bertujuan agar:

1. Perpustakaan dikenal secara luas oleh masyarakat penggunaanya.
2. Perpustakaan dapat memberikan manfaat kepada pengguna sehingga keberadaan perpustakaan sungguh diperlukan oleh masyarakat pemakainya.
3. Perpustakaan dekat dengan penggunaanya, mengembangkan hubungan yang baik, saling melengkapi dan memiliki hubungan harmonis dengan masyarakat penggunaanya.
4. Perpustakaan sebagai lembaga yang memberi pelayanan pada masyarakat mampu memahami keinginan, kebutuhan dan tuntutan masyarakat penggunaanya, mempelajari minat pengguna dan mengikuti *trend* perubahan selera kebutuhan penggunaanya.

B. PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN

1. CITRA PERPUSTAKAAN

Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan paradigma baru perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah sesuatu yang selalu hidup dan dinamis yang menawarkan hal-hal baru, menyediakan informasi terbaru, produk dan layanan yang inovatif dan dikemas secara baik dan menarik. Hal ini menyebabkan perpustakaan menjadi atraktif, interaktif, edukatif dan rekreatif bagi penggunanya. Informasi yang mengalir dengan sangat cepat dari sumbernya dan berkembang pesat harus ditindaklanjuti oleh perpustakaan. Perpustakaan harus proaktif dalam menyikapi, menyeleksi dan menghimpun informasi agar dapat dimanfaatkan secara tepat dan maksimal oleh penggunanya.

Perpustakaan harus menunjukkan kinerja (*performance*) yang baik, cepat dan tanggap, dan didukung oleh sumber daya yang profesional dan sarana dan prasarana yang memadai. Perpustakaan harus mampu menampilkan kinerja yang baik, memiliki

keunggulan dan kelebihan dibandingkan dengan organisasi yang lain agar *image* perpustakaan yang baik dan positif benar-benar terwujud. Citra adalah rupa; gambar; gambaran; gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk (KBBI, 1991: 192). Citra perpustakaan adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai perpustakaan.

Gambaran citra perpustakaan yang baik adalah sebagai berikut: (Sutarno, 2006: 142)

1. Perpustakaan merupakan pusat informasi.
2. Perpustakaan merupakan pusat belajar.
3. Perpustakaan merupakan lembaga pelestari khasanah budaya.
4. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana atau tempat rekreasi.
5. Perpustakaan merupakan agen perubahan (*agents of change*)
6. Perpustakaan harus mampu memberikan layanan yang baik dan memuaskan penggunanya.
7. Perpustakaan merupakan salah satu layanan publik yang penting dan dibutuhkan masyarakat.
8. Perpustakaan harus mampu menjadi kebanggaan bagi masyarakat penggunanya.

Citra perpustakaan merupakan cerminan kinerja perpustakaan yang

dilihat, diterima dan dirasakan oleh masyarakat. Perpustakaan harus berupaya menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dan menciptakan kepercayaan dan kepuasan para penggunanya. Baik buruknya citra perpustakaan merupakan gambaran atas upaya yang dilakukan dan prestasi yang dicapai oleh perpustakaan. Oleh karena itu citra perpustakaan yang baik dan positif merupakan tantangan bagi perpustakaan yang harus diwujudkan.

2. PUSTAKAWAN: PELUANG DAN TANTANGAN

Menurut Undang-Undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pengertian yang lain, pustakawan adalah orang yang diangkat dalam jabatan oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas dalam jabatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi atau jabatan lain dan diberikan hak sesuai dengan pegawai negeri sipil (Sutarno, 2008: 179). Keberadaan pustakawan ikut menentukan kinerja perpustakaan yang dinaunginya. Kinerja pustakawan ikut menentukan baik-buruknya citra perpustakaan.

Oleh karena itu, pustakawan merupakan salah satu faktor yang ikut dikaji dalam analisis kinerja perpustakaan.

Untuk mengkaji keberadaan dan kinerja perpustakaan, perlu dilakukan sebuah analisis, salah satunya dengan cara analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran), Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis *SWOT* terdiri atas empat komponen :

S = *Strength* merupakan analisis situasi atau kondisi internal yang menjadi kekuatan dari dalam organisasi.

W = *Weakness* merupakan analisis situasi atau kondisi internal yang menjadi kelemahan dari dalam organisasi.

O = *Opportunity* merupakan analisis situasi atau kondisi yang menjadi peluang dari luar organisasi untuk berkembangnya organisasi di masa yang akan datang.

T = *Threat* merupakan situasi dan kondisi yang menjadi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa yang akan datang.

1. *Strength* (kekuatan)

Dalam mewujudkan citra perpustakaan yang baik, perpustakaan harus mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya. Potensi atau kekuatan perpustakaan yaitu semua sumber dan kekayaan perpustakaan yang sepenuhnya dipergunakan dan diberdayakan secara optimal. Sumber kekuatan dan sumber daya perpustakaan meliputi:

1. Sumber daya manusia
2. Koleksi
3. Sarana dan prasarana
4. Pengguna atau *user*
5. Anggaran perpustakaan
6. Lingkungan perpustakaan
7. Mitra kerja perpustakaan

Berdasarkan uraian di atas, sumber daya manusia merupakan kekuatan dan potensi perpustakaan yang penting. Sumber daya manusia di perpustakaan adalah semua tenaga kerja perpustakaan yang terdiri atas:

1. Pimpinan dengan tugas utama merumuskan kebijakan-kebijakan dan mengambil keputusan untuk dijalankan semua staf.
2. Pustakawan berkompeten di bidangnya yang bertugas dan berfungsi melaksanakan tugas-tugas kepustakawanan dan kegiatan perpustakaan secara proporsional dan profesional.

3. Tenaga teknis operasional yang membantu pustakawan dalam pengadaan, pengolahan dan pelayanan koleksi.
4. Tenaga administratif atau tata usaha yang melaksanakan tugas administrasi dan mendukung semua kegiatan perpustakaan.

Seluruh sumber daya manusia ini merupakan tim kerja yang harus bekerja sama untuk keberhasilan perpustakaan. Sebagai salah satu sumber kekuatan perpustakaan, maka sumber daya manusia tersebut harus dibekali dan membekali diri dengan keahlian, ketrampilan dan sikap bekerja keras dan bertanggung jawab. Oleh karena itu keberhasilan perpustakaan dalam menciptakan *image* yang baik sangat tergantung pada pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia tersebut. manusia tersebut.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan perpustakaan merupakan kondisi merupakan kondisi perpustakaan yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya karena ada hambatan atau kendala yang mempengaruhi kinerja perpustakaan. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi meliputi sumber daya perpustakaan, administrasi dan manajemen perpustakaan. Seperti diuraikan di atas

bahwa sumber daya perpustakaan menjadi potensi atau kekuatan perpustakaan, namun akan menjadi kelemahan apabila sumber daya tersebut tidak memadai dan sangat terbatas. Oleh karena itu, perpustakaan harus dapat memanfaatkan dan meningkatkan kelemahan tersebut agar menjadi sumber kekuatan perpustakaan. Sumber daya manusia menjadi kelemahan apabila sumber daya manusia, terlebih pustakawan kurang memadai dalam hal kuantitas dan kualitasnya. Keterbatasan jumlah dan kemampuan serta keahlian pustakawan yang dimiliki oleh perpustakaan harus terus-menerus ditingkatkan agar perpustakaan tetap eksis di mata penggunanya.

3. Opportunity (Kesempatan atau peluang)

Kesempatan atau peluang dihubungkan dengan ketersediaan dana, adanya kebijakan dan perhatian pemimpin, adanya komitmen pemimpin, adanya sarana dan prasarana dan adanya harapan optimis untuk mengembangkan perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan dan berbenah diri untuk mengikuti perkembangan yang terjadi sehingga perpustakaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Pembenahan perpustakaan dilakukan agar perpustakaan mampu mengembangkan diri meman-

faatkan kesempatan yang ada yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, kemajuan bidang pendidikan, kebijakan pemerintah di bidang perpustakaan dan mampu bersaing dengan bidang-bidang lain. Peluang bagi pustakawan untuk semakin belajar guna mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, perkembangan pendidikan, kebijakan pemerintah dalam bidang perpustakaan dan persaingan antar perpustakaan.

4. *Threat* (tantangan atau ancaman)

Tantangan atau ancaman perpustakaan meliputi perkembangan pusat-pusat informasi yang lain, perkembangan tempat hiburan dan acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan serta *image* perpustakaan. Pustakawan yang berkompeten dan profesional sangat dibutuhkan dalam membentuk citra yang baik sebuah perpustakaan. Pustakawan harus selalu meningkatkan potensi yang dimiliki agar dapat memajukan perpustakaan selaras dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat.

Pembinaan terhadap pustakawan dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Mengikuti pendidikan formal yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi seperti

-
- universitas dan institut yang menyelenggarakan program diploma, sarjana, magister atau doktor di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
2. Mengikuti pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
 3. Mengikuti seminar, loka karya, *work shop*, konferensi, simposium, diskusi panel, pertemuan ilmiah dan sejenisnya.
 4. Mengikuti lomba-lomba di bidang perpustakaan seperti : pustakawan berprestasi, pustakawan teladan.
 5. Ikut dalam organisasi atau kelebagaan di bidang perpustakaan, misalnya Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI).
 6. Meningkatkan keahlian yang dimiliki terutama bidang komputer dan bahasa Inggris.
 7. Mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih.
 8. Melakukan studi banding dan peninjauan ke berbagai perpustakaan yang sudah maju. Studi banding merupakan bentuk *follow up* dari sikap legawa dan berkeinginan untuk maju. Pustakawan dapat melihat secara langsung perkembangan di tempat lain dan menganalisis hal-hal yang perlu dilakukan di perpustakaan dan

untuk memantapkan program perpustakaan.

9. Meningkatkan semangat dan motivasi kerja pustakawan dalam memberikan pelayanan yang terbaik dan memuaskan pengguna.
10. Membuat tulisan tentang tugas-tugas kepustakawanan dan bidang perpustakaan.

3. PERANAN PUSTAKAWAN

Sebagai salah satu sumber daya manusia, pustakawan memegang peranan sangat penting dalam pelayanan perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan. Profesi pustakawan (*librarians*) erat kaitannya dengan bahan pustaka (*library materials*) dan perpustakaan (*library*). Tugas pustakawan yaitu melaksanakan tugas kepustakawanan dan kegiatan perpustakaan secara profesional dan proporsional. Istilah profesional sering dikaitkan dengan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku dalam melaksanakan pekerjaan/tugas dalam bidang tertentu. Profesionalisme pustakawan tercermin dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan serta kegiatan perpustakaan secara mandiri. Pekerjaan pustakawan adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi yang terdapat dalam berbagai media,

jenis dan bentuk. Oleh karena itu profesi pustakawan disebut juga sebagai pekerja informasi (*information workers*), ahli dokumentasi (*documentalist*), ahli informasi (*information specialist*), manajer informasi, manajer pengetahuan dan konsultan informasi. Pustakawan sebagai pekerja informasi harus mampu mengelola informasi yang semakin banyak, mampu memilih dan memilah informasi yang bermanfaat bagi penggunaanya.

Pustakawan sebagai pribadi yang kreatif menjadi motor dan pondasi tumbuhnya aktivitas yang kreatif yang menghasilkan produk yang kreatif yang menjadi andalan bagi pengguna perpustakaan. Aktivitas yang kreatif menyebabkan meningkatnya aktivitas perpustakaan menjadi lebih menyenangkan. Motivasi kerja pustakawan perlu ditingkatkan agar tumbuh semangat kerja yang tinggi. Motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara, antara lain:

1. Pustakawan harus menanamkan rasa senang kepada tugas dan pekerjaannya sehingga dalam bekerja selalu merasa *enjoy*.
2. Pustakawan dapat mencerahkan hari-hari pengguna sehingga pengguna merasa senang dan betah berada di perpustakaan.
3. Pustakawan siap melayani dengan tulus ikhlas, tanpa beban dan

memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna.

4. Pustakawan harus mengembangkan sikap antara lain:
 - a. Mengetahui masyarakat pengguna.
 - b. Mengetahui kebutuhan dan kemauan pengguna
 - c. Terbuka dalam menerima kritik dan saran, mau mendengarkan keluhan dan masukan dari pengguna serta memahami kondisi masa lalu dan sekarang sebagai titik balik perkembangan di masa yang akan datang.
 - d. Proaktif dan luwes dalam melayani pengguna.
 - e. Mempromosikan produk layanan perpustakaan.
 - f. Melayani sampai tuntas sehingga kepuasan pengguna dapat tercapai.
 - g. Melayani dengan wajah ceria dan murah senyum.
 - h. Memiliki pikiran positif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan.
 - i. Terbuka untuk maju yaitu sikap pustakawan yang terbuka dan berkeinginan untuk maju sebagai motivasi mengembangkan diri, tidak mudah puas dengan keadaan yang sekarang sebaliknya

keadaan sekarang menjadi pijakan untuk mempersiapkan diri menuju kondisi yang lebih baik.

- j. Memberikan solusi dalam pemecahan masalah pengguna.
- k. Bertutur kata yang baik, sopan, ramah, sabar dan jujur.
- l. Komunikatif yaitu sikap mampu berkomunikasi dengan baik

Pustakawan diakui sebagai jabatan profesi yang sejajar dengan dokter, peneliti, hakim, dosen dan sebagainya. Ciri-ciri profesi antara lain memiliki sebuah asosiasi, mempunyai pola pendidikan yang jelas, beorientasi pada jasa, adanya tingkat kemandirian dan memiliki kode etik profesi. Pustakawan harus dapat menentukan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan kode etik. Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia dimuat di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). Pustakawan harus menjunjung tinggi kode etik pustakawan

Dalam melayani pengguna, pustakawan memiliki peran sangat penting dan beragam. Perana pustakawan antara lain, yaitu:

- 1. Sebagai *educator* atau pendidik, pustakawan harus mampu berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik yang melaksanakan fungsi

pendidikan yaitu mendidik, mengajar dan melatih.

- 2. Sebagai manajer, pustakawan harus memiliki jiwa kepemimpinan, mampu memimpin dan menggerakkan serta dapat bertindak sebagai koordinator dalam melaksanakan tugasnya.
- 3. Sebagai administrator, pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, mengevaluasi program perpustakaan, menganalisis hasil yang telah dicapai dan melakukan upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- 4. Sebagai Supervisor, pustakawan harus mampu melaksanakan pembinaan profesional, dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan ketrampilan, mempunyai wawasan yang luas dan mampu berkoordinasi dengan sesama pustakawan dan atasannya sehingga mampu meningkatkan kinerja perpustakaan.
- 5. Sebagai pengayom dan pelayan pengguna, pustakawan melayani secara prima yaitu mampu memenuhi harapan pelanggan, membenahan diri, berpandangan ke depan dan maju, melakukan perbaikan terus-menerus, perhatian seksama kepada pengguna dan pemberdayaan berkelanjutan.

Perpustakaan merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa. Oleh karena itu perpustakaan harus berusaha secara optimal untuk mencapai kepercayaan pengguna dan masyarakat. Tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap perpustakaan merupakan gambaran atas keberhasilan yang dicapai oleh perpustakaan. Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut bercitra baik. Pustakawan berperan penting dalam penciptaan citra perpustakaan. Pustakawan harus memiliki semangat belajar yang tinggi untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasannya. Pustakawan dituntut untuk bisa melahirkan ide-ide kreatif dan mempunyai inisiatif dalam mengelola dan mengembangkan sumber informasi. Pustakawan diharapkan dapat menciptakan, mengemas dan “menjual” informasi. Keahlian dan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki pustakawan menjadi salah satu syarat utama untuk melangkah kepada perpustakaan modern yang tetap memelihara kepuasan pengguna. Dengan usaha menjual informasi dan kreativitas, maka kualitas perpustakaan akan meningkat dan perpustakaan akan semakin dihargai masyarakat sehingga citra perpustakaan dapat meningkat.

C. PENUTUP

Dalam menjalankan fungsinya di perpustakaan, terlebih dulu pustakawan harus menciptakan citra yang baik. Citra pustakawan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang besar untuk dapat memajukan perpustakaan. Pustakawan harus mampu memanfaatkan peluang dan tantangan di perpustakaan demi menjaga kualitas perpustakaan. Kinerja pustakawan yang baik dan terpercaya sangat berguna untuk mewujudkan citra perpustakaan yang baik dan positif. Jika pustakawan mampu melaksanakan perannya dengan baik, yaitu memberikan pelayanan yang terbaik dan memuaskan pengguna, maka citra perpustakaan akan terangkat, lebih baik dan positif, tentunya di masyarakat penggunanya.

Daftar Pustaka

- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 2. Jakarta: Balai Pustaka.

- Indonesia. (2007). *Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Abdul Rahman. (2011). *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudarsono, Blasius. (2006). *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Supriyanto...[et al.]. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta.
- Sutarno, NS. (2008). *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Ed. Rev. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.



“Principles of Time Management’ was due back six months ago.”

**EVALUASI KEMAMPUAN DAN SIKAP PUSTAKAWAN
DALAM MELAYANI PEMUSTAKA (AFFECT OF SERVICE)
PADA BAGIAN LAYANAN PEMUSTAKA
DENGAN METODE LibQUAL+TM
(Studi kasus di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma tahun 2012)**

W. Sudrajad Ari Nugroho
Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
E-mail: sudrajadari@ mail.usd.ac.id

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dewasa ini paradigma sebuah perpustakaan mulai berubah. Perpustakaan hadir bukan hanya sebagai tempat atau gudang buku saja melainkan juga sebagai pusat sumber daya informasi. Beragam ilmu pengetahuan dan informasi tersaji lengkap, dapat ditemukan dan diolah kembali menjadi pengetahuan baru. Apalagi jika perpustakaan itu adalah perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) yang merupakan jantung dari PT itu sendiri. Adapun denyut “jantung” tersebut sangat bergantung pada dukungan lembaga induk yang menaunginya, para pengelolanya dan para pemustaka yang saling berinteraksi di sana. Interaksi yang seimbang antara ketiga komponen itulah yang membuat layanan perpustakaan menjadi berkualitas. Secara otomatis pula

nilai suatu PT dapat diukur dari kualitas layanan perpustakaan yang diberikan kepada para pemustakanya.

Guna menjamin keberlangsungan layanan perpustakaan yang berkualitas itulah maka diperlukan adanya sebuah sistem yang dapat mengevaluasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan. Gambaran dimaksudkan agar pemustaka dapat mengetahui secara pasti keadaan perpustakaan. Sementara itu, masukan dimaksudkan untuk melihat dan mencari pemecahan atas permasalahan yang dihadapi oleh pemustaka. Pada akhirnya nanti layanan perpustakaan yang berkualitas digunakan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pemustaka.

Banyak PT di negara maju sangat menyadari perlunya layanan perpustakaan yang berkualitas. Mereka telah menguji coba, melaksanakan, dan mengevaluasi secara terukur dalam ber-

bagai metode dan akhirnya mendokumentasikannya. Beberapa contoh metode pengukuran bidang perpustakaan antara lain ISO 11620, ISO 9001:2008, SerQUAL⁺ dan LibQUAL⁺. Adapun metode LibQUAL⁺ dewasa ini banyak digunakan oleh perpustakaan PT di berbagai negara. Bahkan sejak tahun 2000 lebih dari 1000 perpustakaan di dunia baik perpustakaan universitas, perpustakaan khusus, dan perpustakaan umum telah menarapkan metode tersebut untuk mengevaluasi layanan mereka (*www.libqual.org, 2010*).

Mengapa perpustakaan dirasa perlu melaksanakan evaluasi dengan menggunakan metode LibQUAL⁺? Downer, pustakawan dari Universitas Auburn di Ala-bama, dalam presentasinya di konferensi tahunan *American Library Association (ALA)* tahun 2003 di Toronto, menjelaskan tiga alasannya. Alasan pertama bahwa perpustakaan telah mengalami perubahan luas dalam hal pelayanan. Kedua, tanggung jawab pustakawan dan staf juga telah berubah. Ketiga, pemanfaatan ruang perpustakaan juga telah berubah. (*www.libqual.org/documents/admin/Charting%20Library%20Service%20Quality.ppt*).

Seiring dengan perkembangan jaman, perpustakaan di Indonesia banyak yang berubah. Perpustakaan bukan sekedar tempat menyimpan buku

saja tetapi telah menjadi sumber informasi (Suwarno, 2010: 12). Akibat dari perubahan pengertian tersebut dengan sendirinya perpustakaan mulai berbenah diri baik dari segi koleksi maupun layanan yang diberikan kepada pemustakanya.

Sementara dari segi koleksi, selain koleksi tercetak, perpustakaan juga menyediakan koleksi dalam bentuk digital. Sedangkan dari segi layanan, perpustakaan telah melakukan berbagai pembenahan mulai dari staf hingga ruang-ruang dalam perpustakaan. Adanya kesadaran untuk berubah tersebut dengan sendirinya membuat perpustakaan mencoba untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan layanan. Pengukuran dan evaluasi dilaksanakan guna memenuhi harapan dan kebutuhan pemustakanya.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (selanjutnya disebut PUSD) dalam menjalankan proses-prosesnya mengacu pada dokumen Panduan Mutu No. 422/M/001. Adapun dalam Panduan Mutu tersebut memuat visi-misi yang secara umum mewujudkan dalam slogan “*We Provide Information to Produce Knowledge*”. PUSD menyediakan informasi bagi segenap pemustakanya agar mereka dapat memproduksi pengetahuan baru melalui hasil-hasil penelitian. Untuk mewujudkan slogan tersebut, manajemen

PUSD menetapkan dokumen Kebijakan Mutu untuk berkomitmen memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pemustaka.

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil observasi awal penulis di PUSD, Bagian Layanan Pengguna (selanjutnya disebut layanan pemustaka) layak mendapat perhatian dengan penelitian yang mengacu pada dimensi *Affect of Service* (kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani pemustaka) dengan metode LibQUAL^{+TM}. Layanan pemustaka di PUSD sendiri merupakan layanan jasa yang terdiri dari penyediaan almari simpan (*locker*), pintu pengunjung, administrasi keanggotaan, sirkulasi, penelusuran informasi, layanan cetak digital dan penggandaan dokumen, *workstation*, ruang baca dan ruang diskusi (Suparmo 2011: 13).

Evaluasi terhadap kualitas *Affect of Service* di PUSD menggunakan metode LibQUAL^{+TM} diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan segenap staf dalam meningkatkan mutu layanan, khususnya pada layanan pemustaka. Jika mutu layanan meningkat, maka dengan sendirinya pula komitmen PUSD dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pemustaka dapat terpenuhi.

2. Rumusan Dan Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani pemustaka (*Affect of Service*) pada bagian Layanan Pemustaka di PUSD dengan menggunakan metode LibQUAL^{+TM}. Sedangkan batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

a. Pemustaka

Pemustaka yang dimaksud adalah mahasiswa tingkat sarjana (S1), mahasiswa pascasarjana (S2), dosen, staf USD, dan staf PUSD yang menjadi anggota PUSD dari Kampus Mrican dan Paingan.

b. Metode LibQUAL^{+TM} yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada Dimensi *Affect of Service* yang terdiri dari:

- Empati pustakawan, wujud nyata atas rasa empati dalam hal ini yaitu bahwa pustakawan bersedia untuk peduli dan memperhatikan secara indi-vidu kepada pemustaka.
- Jaminan atas layanan yang diberikan berupa layanan yang diberikan dapat dipercaya kebenarannya.
- Ketanggapan pustakawan, wujud nyata atas rasa tanggap dalam hal ini bahwa pustakawan bersedia untuk membantu dengan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

-
- Kehandalan pustakawan, wujud nyata dari rasa handal ini yaitu bahwa pustakawan mampu memberikan layanan secara akurat sesuai dengan yang dijanjikan.

c. Layanan Pemustaka

Layanan pemustaka yang terdapat di PUSD sesuai dengan dokumen Prosedur Pelayanan Pengguna nomor 750/P/003 terdiri dari layanan penyediaan *locker*, layanan pintu pengunjung, layanan administrasi keanggotaan, layanan sirkulasi, layanan penelusuran informasi, layanan cetak digital dan penggandaan dokumen, layanan *workstation*, layanan ruang baca dan ruang diskusi. Pustakawan dalam menjalankan semua layanan tersebut berpedoman pada instruksi kerja yang telah ditetapkan bersama antara seluruh staf dan manajemen.

Berkaitan dengan dimensi *Affect of Service* pada layanan pemustaka di PUSD, peneliti membatasi jenis layanan yang akan diteliti. Adapun jenis layanan tersebut adalah layanan penyediaan *locker*, layanan pintu pengunjung, layanan sirkulasi, layanan penelusuran informasi, layanan ruang baca dan layanan *workstation*.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober 2011 s.d. Februari 2012,

pada bagian Layanan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan dan sikap pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka. Kata mendeskripsikan maksudnya adalah penelitian yang memaparkan fenomena tentang kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani yang telah diterima atau dialami oleh pemustaka di lingkungan PUSD. Fenomena tersebut berhubungan dengan empat aspek yaitu empati, ketanggapan, jaminan dan kehandalan.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma:
 - Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan, khususnya layanan pemustaka yang diberikan dalam rangka peningkatan kepuasan pemustaka secara berkesinambungan.
 - Sebagai bahan pertimbangan bagi Tim Manajemen perpustakaan atas metode yang baru diterapkan pertama kali.

b. Bagi Penulis:

Dari hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat lebih memahami seluk-beluk teori LibQUAL^{+TM} dan dapat menerapkannya dengan baik.

c. Bagi Pemustaka:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemustaka mengenai kualitas layanan pemustaka yang disajikan sehingga mampu meningkatkan animo pemustaka dalam memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan semaksimal mungkin demi tercapainya cita-cita.

6. Kerangka Pikir

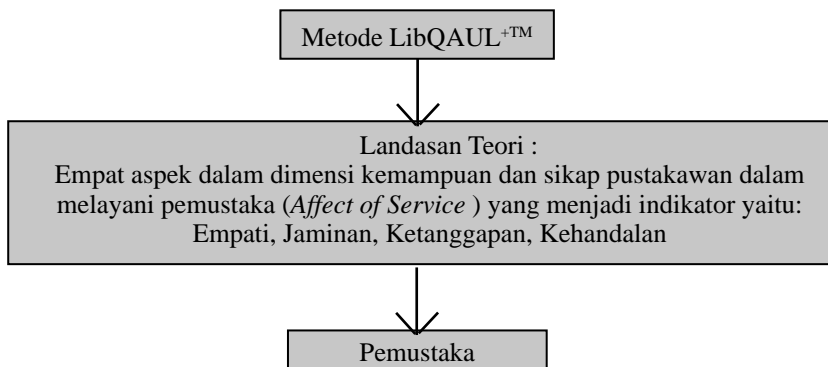
Penelitian berangkat dari sebuah pertanyaan seberapa besar kemampuan dan sikap pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka. Untuk

mengetahui kemampuan dan sikap pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka pada Bagian Layanan Pemustaka, peneliti menggali pengalaman yang telah diterima oleh informan (pemustaka) selama memanfaatkan perpustakaan. Peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan dengan mengacu pada dimensi *Affect of Service* dalam Metode LibQUAL^{+TM} yang mencakup aspek empati, jaminan, ketanggapan dan kehandalan staf yang diterjemahkan dalam delapan pernyataan pokok.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Ciri sebuah perguruan tinggi yang berkualitas salah satunya adalah memiliki perpustakaan yang berkualitas pula. Artinya keberadaan perpus-



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Konsep penelitian dikembangkan oleh peneliti, 2011.

takaan harus mampu mendukung lembaga induk dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian pada masyarakat. Untuk itu perpustakaan harus mampu menyediakan tempat (gedung), koleksi, layanan, dan sarana sebaik mungkin.

UU No. 43 tahun 2007 pasal 1 butir 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Lebih lanjut UU No.43 tahun 2007 pasal 24 mengatur perpustakaan perguruan tinggi demikian:

- 1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

- 3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Menjadi lebih jelas kiranya bahwa keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting bagi berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Universitas Sanata Dharma menyediakan dua gedung untuk mendukung KBM tersebut. Pertama, perpustakaan pusat yang terletak di Kampus Mrican dan kedua perpustakaan di Kampus Paingan. Kedua perpustakaan tersebut tersambung secara elektronik. Keberlangsungan proses di PUSD tentu membutuhkan peran pustakawan yang mampu menjembatani kebutuhan pemustaka.

2. Pustakawan

Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi khusus yang diperoleh melalui pen-

didikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Berhasilnya sebuah proses KBM di perpustakaan tentunya tidak luput dari peran pustakawan. Peran pustakawan pada saat ini tidak hanya sekedar penjaga koleksi perpustakaan saja. Pustakawan merupakan bagian penting dari sukses tidaknya proses yang berjalan di perpustakaan. Artinya bahwa pustakawan haruslah seorang yang berkompeten pada bidangnya.

Kompetensi adalah sekelompok keterampilan, pengetahuan dan sikap yang saling terkait yang mempengaruhi sebagian besar dari pekerjaan seseorang yang berkorelasi dengan kinerja di tempat kerjanya, yang dapat diukur dan diterima sesuai standar, dan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Dengan kata lain kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan dan atribut pribadi yang berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam posisi tertentu (Singer, 2010:29). Menurut Patton (2008) terdapat dua kompetensi pustakawan pada bagian layanan pemustaka yaitu kompetensi administrasi dan kompetensi layanan secara langsung.

Kompetensi administrasi, yaitu bahwa pustakawan bagian layanan pemustaka mampu untuk:

- Mendesain program layanan berdasarkan studi kebutuhan.
- Memasarkan layanan perpustakaan.
- Menjelaskan layanan sirkulasi.
- Menjelaskan proses-proses pada layanan referensi dan informasi.
- Menggunakan komputer dan mampu menerapkan teknologi baru dalam layanan perpustakaan.
- Mendemonstrasikan keterampilan dasar dalam menggunakan koleksi audio visual.

Sementara kompetensi layanan langsung yaitu bahwa pustakawan bagian layanan pemustaka mampu untuk:

- Berkomunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang.
- Menilai dan memenuhi kebutuhan pemustaka.
- Menentukan dan mempraktekkan kualitas layanan pemustaka.
- Menggunakan sumber-sumber referensi dan informasi.
- Memenuhi kebutuhan pemustaka dengan menunjukkan sumber rujukan di luar perpustakaan.
- Menjelaskan bagaimana harus mengkomunikasikan kebutuhan, mencari dan menerima informasi.

Kompetensi pustakawan tersebut sangat menguntungkan bagi proses-proses yang berjalan di perpustakaan.

Keuntungan tersebut seperti diungkapkan oleh Singer (2010:29) adalah:

- Kompetensi erat kaitannya dengan nilai-nilai di perpustakaan dan karena itu kompetensi berfungsi mendorong nilai-nilai tersebut.
- Kompetensi memberikan pedoman yang jelas mengenai apa yang diperlukan bagi kesuksesan proses di perpustakaan.
- Kompetensi memuat pedoman praktis bagi kinerja manajemen.
- Kompetensi menghasilkan pembelajaran yang berkelanjutan bagi perkembangan perpustakaan.

Kompetensi perpustakaan seperti disebutkan di atas, dalam kaitannya dengan Metode LibQUALTM pada dimensi *Affect of service* kiranya menjadi lebih jelas. *Affect of service* mengukur kemampuan dan sikap pustakawan pada bagian layanan pemustaka yang mencakup aspek empati, jaminan, ketanggapan dan kehandalan staf.

Pustakawan di PUSD berjumlah 31 orang yang bertugas di dua perpustakaan. Pustakawan yang bertugas di perpustakaan Kampus Mrican 24 orang. Sementara pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Kampus Paingan 7 orang. Para pustakawan tersebut menempati posisi sesuai dengan tugas dan pekerjaannya masing-masing.

3. Pemustaka

Koleksi perpustakaan yang lengkap, fasilitas yang memadai dan adanya pustakawan yang kompeten menjadi sia-sia jika tidak ada pemustaka yang memanfaatkan jasa-jasa di perpustakaan. Sebuah perpustakaan menjadi berarti ketika perpustakaan tersebut dapat menjawab dan menyediakan keperluan para pemustakanya. Pemustaka berarti orang yang memanfaatkan jasa di perpustakaan (Mortimer, 2007:219). Lebih lengkap Rahayuningsih (2007: 85) menjelaskan bahwa pemustaka adalah orang atau sekelompok orang yang memanfaatkan koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan.

Orang atau sekelompok orang yang memanfaatkan perpustakaan bisa berasal dari berbagai macam budaya dengan bermacam sifat dan karakteristik. Keberadaan pemustaka di perpustakaan sebaiknya juga menjadi perhatian dari perpustakaan. Hermawan (2010:253), mengungkapkan bahwa sebaiknya pustakawan wajib mengetahui dan memahami sifat dan karakteristik pemustaka tersebut.

Pemustaka di PUSD digolongkan menjadi dua yaitu pemustaka aktif dan pemustaka pasif. Pemustaka aktif adalah mereka para mahasiswa, dosen dan karyawan yang telah mengikuti kegiatan pendidikan pengguna tingkat dasar

dan setidaknya yang pernah meminjam koleksi perpustakaan. Sementara pemustaka pasif adalah mereka para mahasiswa, dosen dan karyawan yang belum mengikuti kegiatan pendidikan pengguna tingkat dasar.

Kehadiran pemustaka di PUSD juga menampakkan fenomena dalam hal gaya belajar. Gaya belajar tersebut menurut peneliti perlu diketahui oleh pustakawan sehingga dapat memberikan layanan yang efektif bagi mereka. Perpustakaan juga perlu memikirkan ulang dan merevisi pola layanan atas dasar perubahan kebutuhan pemustaka. Dominasi pemustaka pada saat ini adalah mereka yang dikenal sebagai *net generation*, *millennials*, *neo-millennial*, *digital native* dan mereka yang lahir setelah tahun 1980 (Bailey, 2008: 7).

Fenomena kehadiran pemustaka di PUSD dapat digolongkan sebagai berikut:

- Fenomena pada masa kuliah aktif
Masa kuliah aktif di PUSD pada semester genap dimulai Bulan Februari hingga Bulan Juni dan semester gasal dimulai Bulan Agustus hingga Bulan Desember. Menurut data statistik pengunjung bulanan, pada masa aktif rata-rata pemustaka yang hadir mencapai 5000 pemustaka. Adapun pemustaka pada masa tersebut selalu

hadir memenuhi ruang *workstation* untuk mengerjakan tugas kuliah dengan memanfaatkan fasilitas internet secara gratis. Selain itu pemustaka banyak memanfaatkan waktu di ruang baca. Pemustaka juga banyak meminjam koleksi buku, baik buku teori perkuliahan atau buku bacaan lainnya. Satu hal yang unik pada masa kuliah aktif tersebut adalah banyak pemustaka yang hanya sekedar menikmati kesejukan ruang yang semuanya ber AC.

- Fenomena pada saat jeda semester
Masa jeda semester di PUSD berlangsung selama satu bulan yaitu pada Bulan Juli dan Januari. Jumlah pengunjung PUSD mengalami penurunan. Jumlah pengunjung PUSD pada Bulan Juli 2011 hanya mencapai 1657 orang, sementara itu jumlah pengunjung PUSD pada Bulan Januari 2012 hanya mencapai 1586 orang.

a. Layanan Pemustaka

Layanan pemustaka yang lazim ada di perpustakaan PT adalah layanan sirkulasi, layanan rujukan, layanan multimedia, layanan kesiagaan informasi, silang layan dan pendidikan pemustaka. Selain layanan-layanan tersebut, perpustakaan juga dapat menyediakan fasilitas bagi pemustaka

seperti almari locker, fotokopi, dan internet.

Layanan sirkulasi di perpustakaan mengatur peminjaman, pengembalian, perpanjangan peminjaman dan pemesanan bahan perpustakaan (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 71-72). Layanan rujukan adalah kegiatan untuk membantu pemustaka menelusur informasi dalam berbagai subyek (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 86). Layanan multimedia adalah kegiatan melayani bahan multimedia kepada pemustaka untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapannya di dalam perpustakaan, misalnya, film dengan proyekturnya (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 90).

Jasa kesiagaan informasi adalah salah satu jenis layanan rujukan yang memungkinkan pengguna mendapatkan informasi mengenai bahan perpustakaan baru dalam bidang yang diminatinya (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 92). Pendidikan pengguna adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan dengan efektif dan efisien (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 95). Silang layan adalah kerjasama antara sejumlah perpustakaan dalam bentuk

saling memanfaatkan sumber daya dan layanan informasi semua perpustakaan yang terlibat (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 99).

Layanan pemustaka di PUSD disebut sebagai layanan pengguna. Berdasarkan dokumen Prosedur Layanan Pengguna (Dwi, 2010: 8), layanan pengguna adalah pemenuhan kebutuhan pengguna PUSD yang meliputi penyediaan almari *locker*, layanan pintu pengunjung, layanan administrasi keanggotaan, layanan sirkulasi, layanan penelusuran informasi, layanan cetak digital dan penggandaan dokumen, layanan *workstation*, layanan ruang baca dan ruang diskusi.

Penyediaan *locker* adalah penyediaan fasilitas penitipan barang-barang yang tidak boleh dibawa masuk ke perpustakaan. PUSD menyediakan almari *locker* sejumlah 400 buah, yang terdiri dari 250 locker di perpustakaan Kampus Mrican dan 150 locker di perpustakaan Kampus Paingan. Fasilitas almari *locker* menempati ruang tersendiri lengkap dengan petugas yang selalu berada di tempat.

Layanan pintu pengunjung adalah layanan yang menyediakan fasilitas transparan bagi pemustaka yang membawa barang-barang pribadi yang akan digunakan di PUSD dengan ijin petugas. Selain itu di meja pintu pengunjung terdapat pintu elektronik

yang berfungsi untuk menghitung jumlah pemustaka yang masuk. Sementara layanan administrasi keanggotaan adalah layanan yang mencatat dan mendokumentasikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota PUSD yang meliputi pendaftaran anggota serta penonatifan atau pemberhentian anggota.

Layanan sirkulasi di meliputi layanan sirkulasi buku dan CD-ROM. Layanan sirkulasi buku adalah layanan yang mencatat peminjaman, pengembalian dan perpanjangan masa pinjam koleksi buku. Layanan CD-ROM adalah layanan yang mencatat peminjaman, pengembalian dan perpanjangan masa pinjam koleksi CD-ROM. Kedua layanan sirkulasi tersebut telah memanfaatkan teknologi *barcode* untuk mempermudah dan mempersingkat waktu.

Layanan penelusuran informasi adalah layanan pemberian bantuan kepada pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Bentuk dari layanan penelusuran informasi yaitu penyediaan jaringan komputer sebagai mesin pencari katalog (katalog elektronik). Katalog elektronik tersebut ditempatkan di ruang loby perpustakaan, ruang sirkulasi, dan di ruang baca.

Layanan *workstation* adalah layanan yang memberikan fasilitas

komputer yang dapat digunakan untuk akses digital, pengetikan, penelitian, maupun akses internet. Kedua perpustakaan menyediakan ruang yang luas dengan 60 unit komputer di masing-masing perpustakaan. Segenap pemustaka dapat memanfaatkan komputer tersebut secara gratis. Sedangkan layanan ruang baca adalah penyediaan tempat beserta fasilitasnya yang dapat digunakan untuk belajar.

b. Kualitas Layanan Model SERVQUAL

Penelitian tentang evaluasi kualitas layanan perpustakaan berawal pada tahun 1980-an. Ketika itu perpustakaan universitas di Amerika Serikat mulai merasakan pentingnya mengumpulkan bukti-bukti jumlah transaksi layanan seperti layanan sirkulasi, referensi, dan layanan peminjaman melalui bagian statistik di *Association of Libraries Research (ARL)*. Para peneliti kemudian mengusulkan bahwa masukan dan keluaran bisa menjadi indikator untuk sebuah perpustakaan yang berkualitas berikut dampaknya (Kyrrillidou, 2009:23).

Adalah Berry, Parasuraman dan Zeithaml (para ahli bidang layanan jasa) yang mulai mempelajari indeks kualitas layanan dan cara-cara mengevaluasi kualitas layanan berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan

oleh pelanggan (Salarzahi 2010: 167). Ketiga ahli tersebut memperkenalkan SERVQUAL pertama kali tahun 1988 dengan maksud menyediakan dasar untuk mengukur sebuah layanan berkualitas yang dapat disesuaikan dan dilengkapi dengan kebutuhan yang lebih spesifik pada berbagai industri jasa (Posey, 2009:22). Meski demikian, SERVQUAL juga digunakan pada pengaturan organisasi lain seperti perpustakaan dan pusat informasi (Landrum, 2009: 18-19).

Adapun dalam penerapannya, model SERVQUAL mengukur kesenjangan antara harapan pelanggan dan persepsi pelanggan atas layanan yang telah diterima dan terbagi dalam 22 pertanyaan. Melalui penelitiannya pada tahun 1985, Parasuraman menyatakan bahwa persepsi pelanggan atas kualitas layanan dipengaruhi oleh empat kesenjangan yang berbeda. Kesenjangan tersebut dapat menghambat penyampaian layanan kepada pelanggan (Parasuraman, 1991: 337-338). Keempat kesenjangan tersebut adalah:

Kesenjangan 1: perbedaan antara harapan pelanggan dengan persepsi manajemen terhadap harapan pelanggan.

Kesenjangan 2: perbedaan antara persepsi manajemen atas harapan pelanggan dengan spesifikasi

layanan yang berkualitas.

Kesenjangan 3: perbedaan antara spesifikasi kualitas layanan dengan layanan yang disampaikan.

Kesenjangan 4: perbedaan antara layanan yang disampaikan dengan apa yang telah dikomunikasikan tentang layanan kepada pelanggan.

Parasuraman juga menyatakan bahwa kriteria yang digunakan oleh para pelanggan untuk menilai sebuah kualitas bisa dikatakan baik meliputi 10 dimensi. Kesepuluh dimensi tersebut adalah wujud fisik (*tangibles*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), kesopanan (*courtesy*), memahami pelanggan (*understanding/ knowing the customer*) dan akses (*access*). Penelitian berikutnya pada tahun 1988, yang melibatkan 200 responden, Parasuraman mengembangkan prosedur untuk mengukur penilaian pelanggan atas kualitas layanan dengan menyederhanakan 10 dimensi menjadi 5 dimensi (Parasuraman, 1991: 338). Kelima dimensi tersebut adalah wujud fisik (*tangibles*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*) dan empati (*emphaty*). Dua dimensi

terakhir merupakan penyederhanaan dari dimensi komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi, kesopanan, memahami pelanggan dan akses (Parasuraman, 1988: 17-23).

Tabel II. 1.
Perkembangan Dimensi Servqual

Dimensi tahun 1985	Dimensi tahun 1988
Tangibles Reliability Responsiveness	Tangibles Reliability Responsiveness
Communication Credibility Security Competence Courtesy	Assurance
Understanding/ knowing customer Access	<i>Emphaty</i>

Sumber: Parasuraman, 1988:

Berdasarkan dimensi SERVQUAL tahun 1988, kelima dimensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Wujud fisik (*Tangibles*): terdiri dari fasilitas fisik, peralatan dan penampilan staf.
- Keandalan (*Reliability*): kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan berkesinambungan.

- Ketanggapan (*Responsiveness*): kemampuan untuk membantu dan memberikan layanan yang cepat kepada pelanggan.
- Jaminan (*Assurance*): kemampuan dan keterampilan staf untuk membangun kepercayaan dan keyakinan.
- Empati (*Emphaty*): memberikan perhatian secara khusus kepada pelanggan dalam rangka memahami pelanggan

(Parasuraman, 1988: 23)

c. Penelitian Terdahulu

Evaluasi terhadap perpustakaan dengan menggunakan Metode LibQUAL^{+TM} sudah banyak diterapkan di berbagai negara. Kebanyakan dari penelitian tersebut bersifat kuantitatif dan meneliti keempat dimensi dalam Metode LibQUAL^{+TM}. Sementara penelitian yang bersifat kualitatif dengan Metode LibQUAL^{+TM} masih belum begitu banyak. Berikut peneliti akan menyajikan dua hasil penelitian terdahulu:

1) Penelitian Pertama berjudul *User's Perception of Library Service Quality*:

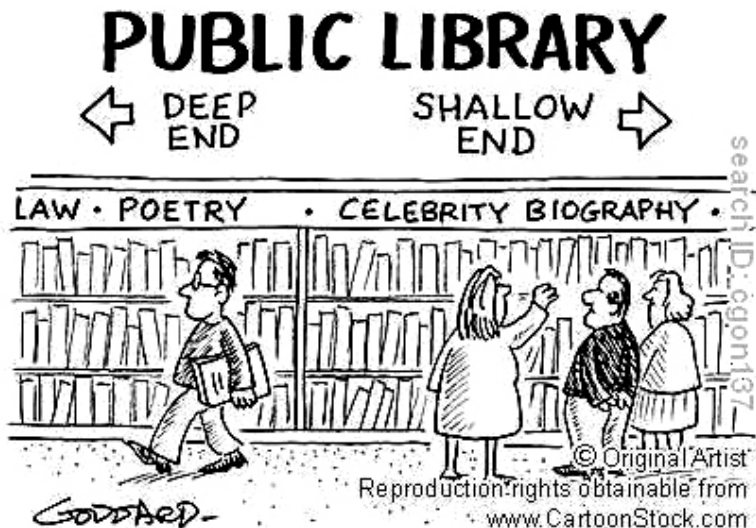
A LibQUAL+ Qualitatif Study. Penelitian ini dilakukan oleh Coolen Cook dan Fred M. Heath pada tahun 2000. Adapun yang menjadi fokus

dalam penelitian tersebut adalah persepsi pemustaka tentang kualitas layanan perpustakaan dari sudut pandang pemustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara terstruktur kepada 30 orang partisipan yang terdiri dari enam belas laki-laki dan empat belas perempuan dari 111 perpustakaan anggota *Academic Library Research* (ARL). Ada-pun kualifikasi ketigapuluh orang tersebut adalah sembilan profesor penuh, lima orang dari asosiasi profesor, lima orang asisten profesor, enam orang mahasiswa pascasarjana, dan empat orang mahasiswa tingkat sarjana.

Coolen Cook dan Fred M.Heat dalam memperoleh pemahaman tentang

konsep dasar kualitas layanan menggunakan teori penyusunan dari bawah (*grounded theory*). Peneliti menggunakan dimensi model SERVQUAL tetapi tidak secara berurutan untuk memulai wawancara terstruktur. Hasil jawaban dari wawancara terbuka kemudian menjadi dasar bagi pertanyaan berikutnya, yang kemudian dieksplorasi sampai dirasa cukup. Setiap wawancara dicatat dan dianalisis menggunakan pendekatan *grounded theory*.

Hasil analisis penelitian mengungkapkan kecenderungan dari para pemustaka untuk mandiri dalam mencari informasi, namun tingkat kemandiriannya berbeda. Sementara itu, dalam proses wawancara dimensi kualitas layanan model SERVQUAL



tidak muncul dari perspektif pemustaka. Kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati nampaknya menjadi kebutuhan yang saling berpengaruh antara perpustakaan dengan pemustakanya. Pemustaka berpandangan bahwa kehandalan pustakawan muncul sebagai komponen penting dari layanan berkualitas. Layanan harus disediakan seperti yang telah dijanjikan. Komunikasi harus akurat. Peralatan modern yang mendukung berjalannya perpustakaan adalah wujud nyata atas layanan berkualitas. Kemudahan akses, perpustakaan sebagai tempat, dan kemandirian pemustaka muncul dari hasil wawancara sebagai elemen yang harus dipenuhi untuk membangun layanan yang berkualitas.

2) Penelitian kedua berjudul *Perceived Service Quality, Perceived Value and Recommendation: a study among Canadian public library users*.

Penelitian ini dilakukan oleh Riyadh Ladhari & Miguel Morales pada tahun 2007. Keduanya tentang faktor-faktor yang menentukan atas nilai layanan yang telah diterima pemustaka dari sudut pandang pemustaka. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara meminta pemustaka untuk mengisi kuesioner tentang kualitas layanan perpustakaan kepada 439 responden di Perpustakaan Umum Kanada. Adapun rentang usia responden antara 15-75 tahun. Peneliti menggunakan multi skala untuk mengukur dimensi *affect of service*, *informaton control*, dan *library as place*. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kualitas layanan dengan layanan yang telah diterima. Adapun hasilnya berkorelasi positif dan signifikan, yang berarti bahwa ketiga dimensi dari Metode LibQUAL mampu menjawab kualitas layanan yang telah diterima.

3) Relevansi kedua penelitian di atas dengan penelitian di PUSD terletak pada subyek yang diteliti yaitu pemustaka.

Selain itu, relevansi yang kedua terletak pada dimensi yang diteliti yaitu *affect of service*. Untuk melihat sejauh mana penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian di PUSD peneliti menyajikannya dalam tabel pada halaman berikut:

Honesty is the first chapter in the book of wisdom.

Thomas Jefferson

<http://www.brainyquote.com/quotes/keywords/book.html>

Tabel II. 2. Penelitian Terdahulu

No	Unsur dalam Penelitian	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian di PUSD
1.	Nama Peneliti	Coolen Cook & Fred M Heath	Riadh Ladhari, Miguel Morales	W. Sudrajad Ari Nugroho
2.	Judul	<i>User's Perception of Library Service Quality: A LibQUAL+ Qualitative Study</i>	<i>Perceived Service Quality, Perceived Value and Recommendation; a study among Canadian public library users</i>	Evaluasi Kemampuan & Sikap Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka (<i>Affect of Service</i>) Pada Bagian Layanan Pengguna Dengan Metode Lib-QUAL ⁺ ™: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
3.	Tahun	2000	2007	2011
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif
	Sifat Penelitian	Eksplorasi	Deskriptif	Evaluasi
5.	Subyek	Pemustaka Tingkat Sarjana, Pascasarjana, dan Profesor	Pemustaka umum di <i>Canadian Public Library</i>	Pemustaka S1, S2, Dosen, Staf USD, Staf PUSD
6.	Sampel	30 orang	439 orang	10 orang
7.	Jenis & Sumber Data	Naratif, transkrip	Angket	Angket dan transkrip hasil wawancara
8.	Metode Pengumpulan Data	Wawancara terstruktur	Kuesioner	Wawancara mendalam, observasi
9.	Teknik Pengolahan Data	Transkrip	Tabulasi	Editing, Koding
10.	Teknik Analisis Data	Memakai perangkat lunak Atlas.ti (<i>software</i> untuk analisis data qualitative)	Analisis korelasi data memakai EQS (perangkat lunak pemodelan persamaan struktural)	Reduksi data dan analisis data
11.	Relevansi terhadap penelitian di PUSD	Meneliti <i>Affect of Service</i> yaitu ketanggapan, jaminan & empati		Penelitian ini berfokus pada <i>Affect of Service</i> yaitu ketanggapan, jaminan, empati & kehandalan pustakawan

Sumber: Olahan peneliti, 2011.

d. Landasan Teori

1) Evaluasi

Agar layanan perpustakaan seperti tersebut di atas dapat berjalan secara optimal dan maksimal, maka perpustakaan harus selalu melakukan evaluasi. Evaluasi layanan bertujuan untuk menjaga kualitas agar tetap baik dan semakin baik. Artinya bahwa mutu layanan yang sampai kepada pemustaka dapat terjamin keberlangsungannya. Evaluasi adalah proses penentuan terhadap nilai, jasa, atau nilai dari sesuatu yang terdiri dari perbandingan dari “apa” dan “untuk apa seharusnya” evaluasi itu dilaksanakan. Secara implisit perbandingan merupakan sebuah kebutuhan untuk memilih satu tindakan atau lebih, yang sering disebut pengukuran kinerja sebagai dasar dalam perbandingan (Matthews, 2007:17). Lebih jauh Matthews menjelaskan bahwa pengukuran merupakan pintu masuk untuk memahami sistem, layanan atau proses yang berjalan. Dengan kata lain, evaluasi merupakan sebuah “penelitian tindakan” karena langsung diaplikasikan ke dunia nyata.

Hampir senada dengan Matthews, evaluasi menurut sudut pandang LibQUAL^{+TM} merupakan sebuah kegiatan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan persepsi yang telah diterima pemustaka ketika mereka

berinteraksi di perpustakaan. Semakin kecil kesenjangan yang tercipta, maka semakin besar pula kepuasan atas harapan dan persepsi yang diterima dengan yang diinginkan.

Evaluasi kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani pemustaka di PUSD dengan menggunakan Metode LibQUAL^{+TM} menitikberatkan pada bagaimana sikap dan kemampuan pustakawan, khususnya pada bagian layanan pemustaka dalam melayani pemustaka. Peneliti akan menggalinya melalui wawancara mendalam berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan mendasar yang terdapat dalam dimensi *Affect of Service*. Peneliti berharap bahwa jawaban yang muncul nantinya dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen PUSD untuk meningkatkan kepuasan pemustaka selanjutnya .

2) LibQUAL^{+TM}

Metode LibQUAL^{+TM} adalah sebuah metode evaluasi atas layanan perpustakaan yang diperkenalkan pertama kali tahun 1999 oleh Fred Heath dan Colleen Cook, masing-masing merupakan seorang dekan dan wakil dekan pada Fakultas Ilmu Perpustakaan di Texas A&M University (TAMU) (Thompson, 2011). Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa LibQUAL^{+TM} adalah sebuah metode yang digunakan

oleh perpustakaan untuk melihat, memahami, dan memin-ta pendapat dari para pemustakanya terhadap kualitas layanan yang diberikan. (*Association of Research Library*, 2010). Ukuran yang dijadikan sebagai dasar dalam metode LibQUAL⁺™ hingga tahun 2002 terbagi dalam empat dimensi yaitu: Kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani (*Affect of Service*), Petunjuk dan sarana akses (*Personal Control*), Akses informasi (*Access to Information*), dan, Fasilitas dan Suasana Ruang Perpustakaan (*Library as Place*) (Kyrillidou, 2009:41). Keempat dimensi tersebut dijabarkan dalam 25 pertanyaan.

Kemudian tahun 2006, setelah dilakukan penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif terhadap 416 responden dari 43 universitas serta didukung oleh hasil desertasi Kathleen Miller, dimensi dasar dalam metode LibQUAL⁺™ disederhanakan menjadi tiga dimensi saja, yaitu:

- (a) Kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani pemustaka (*Affect of service*). Yaitu berupa pengukuran dimensi interpersonal layanan perpustakaan yang mencakup aspek empati, jaminan, ketanggapan dan kehandalan staf.

- (b) Kontrol Informasi (*Information Control*), Yaitu berupa pengukuran terhadap kualitas layanan baik dari segi isi mau-pun akses ke sumber daya. Selain itu kontrol informasi juga mengukur ruang lingkup dari isi yang ditawarkan perpustakaan, kenyamanan, kemudahan navigasi, ketapan waktu, dan ketersediaan peralatan. (Kyrillidou, 2009:2).

Information Control merupakan hasil penggabungan dari *Personal Control* dan *Access to Information*. Alasan penggabungan tersebut menurut penelitian di atas adalah bahwa pemustaka semakin tidak bisa membedakan mekanisme pertanyaan-pertanyaan dalam dua dimensi tadi (Kyrillidou, 2009: 46). *Information Control* menurut definisi Moniz Jr adalah petunjuk/alat yang mudah dioperasikan guna membantu pemustaka dalam menemukan sesuatu yang diinginkan (Moniz Jr, 2010: 95).

- (c) Fasilitas dan Suasana Ruang Perpustakaan (*Library As Place*),

Yaitu berupa pengukuran terhadap bagaimana lingkungan secara fisik dapat dirasakan baik dari segi pragmatis, sarana fisik perpustakaan, dan tanda-tanda/rambu di perpustakaan serta secara simbolis meliputi aspek

perpustakaan sebagai tempat berlindung.

Perubahan tersebut juga diikuti perubahan dalam jumlah pertanyaan yaitu menjadi 22 pertanyaan.

Tabel II. 3 Perkembangan Dimensi LibQUAL^{+TM}

LibQUAL^{+TM} 2000	LibQUAL^{+TM} 2000-2003	LibQUAL^{+TM} 2004-2006
<i>Reliability (ability to perform the promised service dependably and accurately)</i>	<i>Affect of Service (the human dimension of service quality: how well users are treated & served by library staff)</i>	<i>Affect of Service</i>
<i>Responsiveness (willingness to help customers and provide prompt service)</i>	<i>Library as Place (how well a library meets individual needs of users who research & study on site)</i>	<i>Library as Place</i>
<i>Assurance (the knowledge and courtesy of employees)</i>	<i>Access to Information (how easy is to locate & access the material needed)</i>	<i>Information control (combination of Personal Control & Access to information)</i>
<i>Emphaty (caring, individual attention)</i>	<i>Personal control (ability)</i>	
<i>Instructions/custom item</i>		
<i>Self-reliance</i>		

Sumber: Ladhari, 2008:356.

3) Tujuan LibQUALTM

Adapun tujuan dari penerapan LibQUALTM seperti yang tercantum dalam informasi umum dalam situs resminya, adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan budaya unggul dalam memberikan layanan perpustakaan kepada para pemustaka.
- b. Membantu perpustakaan dalam memahami persepsi dari layanan yang berkualitas
- c. Mengumpulkan dan mengartikan umpan balik yang diberikan pemustaka secara sistematis dari waktu ke waktu
- d. Menyediakan informasi penilaian yang sebanding
- e. Mengidentifikasi jenis-jenis layanan yang terbaik
- f. Meningkatkan kemampuan staf perpustakaan dalam menganalisis dan menafsirkan data. (www.libqual.org).

4) *Affect of Service*

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dan kesuksesan sebuah layanan perpustakaan selain ditentukan oleh beragamnya koleksi yang dilayankan dan tempat yang nyaman, kesigapan petugas perpustakaan dalam melayani pemustakanya juga merupakan faktor yang ikut menentukan. Berdasarkan perkembangan terakhir dari Metode LibQUALTM (lihat Tabel II. 2.), *Af-*

fect of Service dapat diartikan sebagai kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani. Bahkan menurut hasil survei yang dilakukan oleh Maria Anna Jankowska tahun 2006, *Affect of service* digolongkan sebagai kekuatan terbesar dari sebuah perpustakaan (Jankowska, 2006: 74).

Peneliti menekankan bahwa “kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani” merupakan satu frasa yang tidak dipisahkan oleh karena merupakan hasil terjemahan. Kata ‘kemampuan’; ‘sikap’; ‘pustakawan’; dan ‘melayani’ bukan merupakan variabel yang berdiri sendiri-sendiri. Secara teknis, LibQUALTM menterjemahkan dimensi *Affect of Service* ke dalam delapan pertanyaan. Sementara dalam penelitian ini jumlah pertanyaan bisa semakin banyak dan bervariasi sepanjang tidak keluar dari delapan pertanyaan pokok tersebut.

5) Kualitas Layanan Pemustaka Dalam Perspektif Lib-QUALTM

Kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani pemustaka (*Affect of Service*) sangat bergantung pada seberapa besar manajemen berusaha mengembangkan keahlian atau keterampilan (*skill*) dari para pustakawannya. Tanpa adanya perhatian serius niscaya *skill* pustakawan akan semakin bertambah. Beberapa cara untuk

mengembangkan *skill* pustakawan dapat dicapai dengan mengikutsertakan pustakawan pada seminar, *workshop*, pelatihan dan pendidikan tingkat lanjut. Setelah mendapat tambahan *skill* dan menerapkannya di perpustakaan, pustakawan wajib melaksanakan evaluasi atas keterampilan yang dimilikinya. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kualitas layanan berdasarkan *skill* pustakawan dapat menunjang keberlangsungan proses di perpustakaan.

Kualitas layanan dalam dimensi *Affect of Service* berupa pengukuran dimensi interpersonal layanan perpustakaan yang mencakup aspek empati, jaminan, ketanggapan dan kehandalan staf. Dimensi kemampuan dan sikap pustakawan dalam melayani dapat dijabarkan sebagai berikut :

(a) Empati (*Empathy*)

Wujud nyata atas rasa empati dalam hal ini yaitu bahwa pustakawan bersedia untuk peduli dan memperhatikan secara individu kepada pemustaka (Ladhari, 2008:356). LibQUAL^{+TM} menerjemahkan rasa peduli dan perhatian secara individu dalam pertanyaan sebagai berikut:

- Pustakawan memberikan perhatian kepada pemustaka secara sungguh-sungguh.

- Pustakawan memberikan bimbingan kepada pemustaka yang mencari informasi.
- Pustakawan memahami kebutuhan pemustaka

(b) Ketanggapan (*Responsiveness*)
Wujud nyata atas rasa tanggap dalam hal ini bahwa pustakawan bersedia untuk membantu dengan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat (Berry, 1990: 29). LibQUAL^{+TM} menerjemahkan wujud nyata atas rasa tanggap dalam pertanyaan sebagai berikut:

- Pustakawan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat
- Pustakawan bersedia membantu dengan cepat

(c) Jaminan (*Assurance*)
Yaitu berupa pustakawan yang berpengetahuan, sopan, dan mampu menyampaikan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya dengan rasa percaya diri yang penuh (Berry, 1990: 29). LibQUAL^{+TM} menerjemahkan jaminan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- Pustakawan berpenampilan rapi

- Pustakawan ramah dalam melayani pemustaka
- Pustakawan melayani dengan sopan

Menyikapi pertanyaan di atas peneliti berpendapat bahwa ketiga pertanyaan tersebut dapat digabung menjadi satu yaitu pustakawan ramah dalam melayani.

(d) Keandalan (*Reliability*)

Wujud nyata dari rasa handal ini yaitu bahwa pustakawan mampu memberikan layanan secara akurat sesuai dengan yang dijanjikan (Berry, 1990: 29). LibQUAL⁺™ menerjemahkan keandalan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- Pustakawan tanggap dalam membantu kesulitan pemustaka.
- Peneliti berpendapat bahwa untuk melihat keandalan pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka, perlu menambah satu pertanyaan yaitu tentang kompetensi pustakawan.

C. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini tentang “Evaluasi Kemampuan dan Sikap Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka (*Affect of*

Service) Pada Bagian Layanan Pengguna Dengan Menggunakan Metode LibQUAL⁺™”. Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Adapun metode deskriptif ada bermacam-macam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu (Sulistyo-Basuki, 2006:113).

Peneliti memulai penelitian dengan pemaparan fakta yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur yang terdapat di PUSD. Individu yang dimaksud adalah pemustaka, sedangkan organisasi yang dimaksud adalah PUSD. Selanjutnya yang dimaksud keadaan yaitu fakta-fakta yang terjadi selama proses berjalannya perpustakaan. Sedangkan

yang dimaksud prosedur di sini adalah bahwa PUSD dalam menjalankan proses-prosesnya berdasarkan pada prosedur yang berlaku dan telah diaudit oleh lembaga yang berkompten dalam rangka penjaminan mutu layanan.

1. Populasi

PUSD dalam menjalankan proses-prosesnya melayani seluruh warga civitas akademika (staf pengajar, mahasiswa dari delapan fakultas, dan karyawan). Berdasarkan data anggota yang tercatat di Sistem Informasi Terpadu PUSD, jumlah staf pengajar yang menjadi anggota tercatat 319 orang (jumlah seluruh staf pengajar 350 orang). Karyawan yang menjadi anggota 124 orang (jumlah seluruh karyawan 260 orang). Sedangkan jumlah mahasiswa yang menjadi anggota 12.109. Jumlah keseluruhan populasi 12.552.

2. Sampel atau Informan

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji, 2010: 186). Adapun metode pengambilan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. Pemilihan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah sampel bertujuan (*purposive sample*). *Purposive sample* merupakan penetapan sampel

berdasarkan kriteria tertentu (Sangadji, 2010: 188).

Penetapan jumlah informan dalam penelitian ini berdasarkan tiga kriteria. Kriteria pertama adalah pemustaka yang berkunjung minimal sebanyak 10 kali setiap bulan selama Bulan Oktober 2011 sampai dengan Bulan Februari 2012. Kriteria kedua adalah intensitas interaksi yang terjadi antara informan dengan pustakawan. Semakin sering informan berinteraksi dengan pustakawan dapat dipastikan informan memahami betul keberadaan perpustakaan secara keseluruhan. Kriteria ketiga berdasarkan pada sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Adapun peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 10 orang. Masing-masing fakultas di Kampus Mrican (tiga fakultas tingkat sarjana dan satu program pascasarjana) dan Kampus Paingan (tiga fakultas tingkat sarjana) diwakili oleh satu informan. Staf pengajar diwakili oleh satu orang informan. Staf USD diwakili satu informan dan pihak perpustakaan (pustakawan) yang diwakili oleh satu informan yaitu Kepala Bagian Layanan Pengguna.

Jumlah informan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penetapan berdasarkan kriteria tertentu yang dikenal dengan istilah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Peneliti menetapkan 10 informan dengan kunjungan

terbanyak yang didapatkan dari hasil lima bulan tersebut. Peneliti menyajikan rekapitulasi data pengunjung pada ke- kan data informan sebagai berikut:

Tabel III. 4 Data Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Fakultas	Jumlah Kunjungan
1.	NN1	Laki-laki	Fakultas KIP	982
2.	NN2	Perempuan	Fakultas Ekonomi	188
3.	NN3	Perempuan	Fakultas Sastra	158
4.	NN4	Perempuan	Fakultas Farmasi	176
5.	NN5	Laki-laki	Pascasarjana	93
6.	NN6	Perempuan	Fakultas Psikologi	223
7.	NN7	Perempuan	Fakultas Sains & Teknologi	265
8.	NN8	Laki-laki	Staf LPM	60
9.	NN9	Laki-laki	Dosen	120
10.	NN10	Laki-laki	Staf Perpustakaan	120

Sumber: Olahan peneliti, 2012.

Peneliti menetapkan karakteristik 10 informan yang terbagi dalam dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki berjumlah lima orang informan dan perempuan berjumlah lima informan. Nama informan, untuk mempermudah dalam proses pengolahan dan analisis data, selanjutnya tidak dicantumkan. Peneliti mengganti nama informan dengan kode I.1, A.2, dan seterusnya. Kode itu pula yang juga digunakan pada setiap 'satuan' agar supaya dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari informan mana. Adapun secara berurutan rincian kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. III. 5 Kode Informan

No.	Nama Informan	Kode
1.	NN1	I.1
2.	NN2	I.2
3.	NN3	I.3
4.	NN4	I.4
5.	NN5	I.5
6.	NN6	I.6
7.	NN7	I.7
8.	NN 8	I.8
9.	NN 9	I.9
10.	NN-10	I.10

Sumber: Olahan peneliti, 2012.

3. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini. Adapun

jenis data tersebut adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sangadji, 2010: 170). Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis, *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau *film* (Moleong, 2007: 157). Adapun dalam penelitian di PUSD peneliti menggunakan data primer berupa hasil catatan tertulis, hasil rekaman wawancara mendalam dalam bentuk transkrip, dan beberapa foto pendukung (situasi aktivitas yang terjadi di PUSD).

Adapun tipe data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal tersebut berupa dokumen-dokumen operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam suatu organisasi (Sangadji, 2010:173). Data internal di PUSD berupa data statistik pengunjung di PUSD. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menentukan jumlah informan dengan cara memilih informan yang terdapat pada data statistik kunjungan. Data statistik kunjungan di PUSD berupa daftar yang terdiri dari NIM, nama pemustaka, dan tanggal saat jam saat masuk PUSD.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007:157) ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah da-ta tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hasil wawancara mendalam dalam bentuk transkrip dan hasil observasi dalam penelitian ini merupakan sumber data primer.

Sementara itu sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian di PUSD ini adalah data statistik kunjungan pemustaka. Adapun data statistik kunjungan pemustaka tersebut digunakan untuk menentukan jumlah informan.

5. Metode Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentu selalu ada suatu tahap pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara mendalam yang mengacu pada delapan pertanyaan pokok dari dimensi *Affect of Service* dalam LibQUAL⁺™. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi dalam penelitian bidang ilmu perpustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data oleh peneliti dalam mengamati pemustaka dengan cara mendekati mereka saat berada di perpustakaan (Matthews 2007: 50).

Lebih lanjut Matthews menjelaskan bahwa dalam observasi peneliti dapat melakukan wawancara secara singkat dengan pemustaka. Adapun dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi terstruktur. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 149). Peneliti mengamati peristiwa yang terjadi di pintu masuk PUSD yang terhubung dengan pintu putar elektronik. Pintu tersebut tersambung dengan basis data pengunjung PUSD sehingga jumlah pengunjung dapat teramati.

b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Penelitian dalam menggali informasi dari informan menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 108). Konteks “pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama” tampak

pada penelitian ini. Peneliti telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun di PUSD. Sedangkan pemustaka yang menjadi informan juga dipilih atas kriteria telah menjadi anggota PUSD lebih dari satu tahun.

c. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan dokumen hasil observasi dan hasil wawancara mendalam, peneliti juga melakukan studi dokumentasi menggunakan dokumen resmi interes. Dokumen resmi interes dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, konvensi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga dan sebagainya (Bungin, 2007: 123). Dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Catatan Analisis Pencapaian Rerata Persentase Jawaban Benar dari Petugas Perpustakaan Atas Permintaan Informasi Dari Pengguna, Catatan analisis pencapaian rerata penyediaan buku dalam layanan peminjaman antar kampus (silang layan), dan Catatan Analisis Pencapaian Rerata Tingkat Kepuasan Pengguna

d. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa *tape recorder* dan

catatan peneliti selama melakukan wawancara mendalam. Peneliti menggunakan *tape recorder* untuk merekam semua pembicaraan dalam wawancara mendalam sehingga diharapkan transkrip hasil wawancara menjadi lengkap dan tidak ada yang hilang. Sementara catatan digunakan peneliti untuk mencatat hasil wawancara dan menulis istilah-istilah yang muncul dalam wawancara agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penulisan laporan hasil wawancara.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini memakai teknik reduksi dan analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Sangadji, 2010: 199). Menerapkan teori reduksi data, peneliti akan membuat ringkasan hasil wawancara. Peneliti menganggap perlu adanya ringkasan sebab adanya ringkasan akan sangat membantu peneliti dalam memilah hasil wawancara. Selain itu peneliti juga akan menggolongkan hasil wawancara berdasarkan empat aspek dalam *affect of service*. Untuk

menambahkan hal-hal yang sekiranya masih kurang, peneliti juga akan memanfaatkan memo atau catatan selama penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2006:248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Peneliti akan menganalisis data hasil wawancara mendalam dengan mereduksikan data (mengorganisasikan dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola), mengkategorisasikan dan mensintesisasikan data yang telah direduksi. Langkah berikutnya yaitu mencari kecenderungan-kecenderungan dari data hasil wawancara mendalam untuk kemudian menemukan kesimpulan dari kecenderungan yang muncul sehingga dapat dipelajari. Hasil penelitian yang berupa kesimpulan yang dapat dipelajari akan diberikan kepada Manajemen PUSD.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aspek Empati.

Aspek empati pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka dapat dikatakan sudah terpenuhi. Sebagian besar informan menyatakan sikap pustakawan yang tidak cuek, bersedia membantu dan menerima pemustaka dengan bersikap ramah dan melayani sebaik mungkin. Hanya sebagian kecil informan yang menyatakan pustakawan bersikap cuek.

2. Aspek Ketanggapan

Aspek ketanggapan pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka dapat dikatakan terpenuhi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan ketepatan dan kecepatan layanan silang layan peminjaman antar kampus, layanan ruang baca, layanan *workstation*, dan kecepatan dalam menanggapi usulan dan keluhan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pustakawan PUSD sudah tepat dan cepat dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Hanya sebagian kecil (kurang dari setengah) informan yang menyatakan pustakawan PUSD belum tepat dan cepat dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

3. Aspek Jaminan

Aspek jaminan pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka dapat dikatakan belum sepenuhnya terpenuhi. Sikap ramah, sopan, dan akurasi penyampaian informasi dapat dikatakan terpenuhi, tetapi sebagian besar informan yang menyatakan bahwa pustakawan PUSD ada yang bersikap *judes*. Hal tersebut membuat aspek jaminan menjadi sedikit berkurang.

4. Aspek Kehandalan

Aspek kehandalan pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka dapat dikatakan terpenuhi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sebagian besar informan menyatakan tidak pernah merasakan kesulitan dalam memanfaatkan perpustakaan. Sebagian besar informan menyatakan Pustakawan PUSD selalu bersedia membantu pemustaka. Sebagian besar informan menyatakan pustakawan PUSD bersikap profesional. Sebagian besar informan menyatakan pustakawan PUSD mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang layanan perpustakaan. Sebagian besar informan menyatakan pustakawan PUSD memiliki keterampilan dalam melayani pemustaka, dan pustakawan PUSD sudah memiliki kompetensi di bidangnya.

E. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap keempat aspek dalam *Affect of Service*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Empati.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian dari aspek empati yaitu:

- Pustakawan PUSD sebaiknya diberi pengertian dan masukan secara langsung maupun tertulis agar lebih berempati kepada pemustaka sehingga hak pemustaka terpenuhi.
- Pustakawan PUSD sebaiknya menambah pengetahuan umum, bukan hanya sebatas pada pengetahuan tentang perpustakaan saja, sehingga dapat memberikan informasi dan rekomendasi kepada pemustaka.

2. Aspek Jaminan

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari aspek jaminan adalah Pustakawan PUSD sebaiknya diberi pelatihan komunikasi secara berkelanjutan dan pelatihan memahami pemustaka sehingga tidak melayani dengan judes.

3. Aspek Kehandalan

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari aspek kehandalan adalah:

- Pustakawan PUSD sebaiknya meningkatkan sosialisasi ten-

tang penyampaian keluhan dan saran dengan membuat sarana yang cantik dan diletakan di tempat strategis agar keluhan pemustaka dapat tersalurkan.

- Pustakawan PUSD sebaiknya meningkatkan pengetahuan umum dengan banyak membaca, sehingga dapat membantu pemustaka dalam menelusur informasi yang sesuai dengan subyek yang sedang dibutuhkan pemustaka.

Sedangkan berdasarkan hasil dari kuesioner pendukung penelitian, yang disebarkan sesaat setelah wawancara mendalam dengan informan, peneliti menghimpun saran dan kritik terhadap kemampuan dan sikap pustakawan PUSD dalam melayani pemustaka. Adapun saran tersebut adalah:

- Mempertahankan profesionalisme yang sudah ada.
- Lebih ramah dalam melayani pemustaka.
- Lebih peduli dengan kebutuhan pemustaka (lebih tanggap).
- Lebih tanggap dalam melayani pengguna perpustakaan.
- Lebih sigap (tanpa ditanya lebih dahulu sudah menawarkan bantuan).
- Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

- Meningkatkan wawasan soal (isi) perbukuan.
- Cukup bagus dan mohon dipertahankan.
- Supaya lebih profesional dalam mengelola koleksi digital/multimedia.
- Pustakawan USD perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pencarian informasi di dunia internet (*online*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, D Russell. (2008). *Transforming Library Service Through Information Commons: Case Studies for the Digital Age*. Chicago: American Library Association. (*e-book*).
- Berry, Leonard L., Zeithaml, Valarie A., & Parasuraman, A.. (1990). "Five Imperatives for Improving Service Quality." *Sloan Management Review*, 31(4), 29-38. <proquest.umi.com/pqdweb?in dex=2&did=812330&Sr chMo de=1&sid=1&Fmt=6&VInst=P ROD&VType=PQD&RQT=30 9&VName=PQD&TS=132012 8349&clientId=42792> [Diunduh 01 November 2011]
- Bungin, Burhan. H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2004). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Downer, Shery. (2003). "LibQUAL+™: Charting Library Service Quality. *LibQUAL+™ Moving from Data to Action*." *ALA Annual Conference*, Toronto, Canada, June 21, 2003. <<http://www.libqual.org/documents/admin/Charting%20Library%20Service%20Quality.ppt>> [Diunduh 2 Oktober 2011]
- Dwi P, Anik. (2010). *Prosedur Layanan Pengguna*. Dokumen. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
- Erin McKean. (2005). *The New Oxford American Dictionary: Second Edition*. New York: Oxford University Press.

- Fatmawati, Endang. (2008). *Perlunya Courtesy Bagi Pustakawan*. Genta Pustaka. Vol.II No.10, Maret-April 2008. Semarang: Universitas Soegijapranata.
- Fribley, K.. (2011). Success Is an Attitude. *School Library Monthly*, 27(8), 34-36. <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=20&did=2356224621&SrchMode=3&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1331653062&clientId=42792&aid=1> [Diunduh 29 Februari 2012]
- Hermawan S, Rachman. 2010. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hernon, Peter. (1998). *Assessing Service Quality: Satisfying the Expectations of Library Customers*. Chicago: American Library Association.
- Jankowska, Maria Anna, Karen Hertel, & Nancy J Young. (2006). "Improving Library Service Quality to Graduate Students: LibQual+(TM) Survey Results in a Practical Setting." *Libraries and the Academy*, 6(1), 59-77. <<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=0&did=978254951&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1320161007&clientId=42792>> [Diunduh 22 September 2011]
- Kyrillidou, Martha. (2009). "Item Sampling in Service Quality Assesment Surveys to Improve Response Rate and Reduce Respondent Burden: The "LibQUAL +^R Lite" Randomized Control Trial (RCT)". *Dersertation*. Illinois: University of Illinois at Urbarna-Champaign. <http://www.libqual.org/documents/admin/pmm101_LQlite.pdf> [Diunduh 25 September 2011]
- Ladhari, Riadh, Miguel Morales. (2008). "Perceived service quality, perceived value and recommendation : A study among Canadian public library users." *Library Management*, 29(4/5), 352366. <<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=0&sid=6&srchmode=1&vinst=PROD&fmt=6&startpage=1&clid=42792&vname=PQD&RQT=309&did=1484430851&scaling=FULL&ts=1319420738&vtype=PQD&rqt=309&TS=1319420877&clientId=42792>> [Diunduh 1 Oktober 2011]

- Laksmi. (2007). Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi Dari Sebuah Karya Umberto Eco. Jakarta: Sagung Seto.
- Landrum, Hollis. (2009). "Measuring IS System Service Quality with SERVQUAL: Users' Perceptions of Relative Importance of the Five SERVPERF Dimensions." *Informing Science: the International Journal of an Emerging Transdiscipline* Volume 12, 2009. <<http://inform.nu/Articles/Vol12/ISJv12p017-035Landrum232.pdf>> [Diunduh Oktober 2011]
- Marley, J.. (2007). "Gender Differences and Distance Education: Major Research Findings and Implications for LIS Education." *Journal of Education for Library and Information Science*, 48(1), 13-20. <<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=119&sid=10&srchmode=1&vinst=PROD&fmt=6&startpage=1&clientid=42792&vname=PQD&RQT=309&did=1649113121&scaling=FULL&ts=1321085137&vtype=PQD&rqt=309&TS=1321085567&clientId=42792>> [Dinduh 12 November 2011]
- Matthews, Joseph R. (2007). The Evaluation and Measurement of Library Services. Connecticut: Libraries Unlimited. (*e-book*).
- Moleong, Lexy J.(2003). Metode Penelitian Kualitatif. Ed. Rev. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Ed. Rev. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moniz Jr, Richard J. (2010). "Using Multiple Assessments to Make a Difference." *Library Leadership & Management*. 24 No. 2 Spring 2010. P. 94-97. <<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=0&did=2066637361&SrchMode=1&sid=3&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1316708838&clientId=42792>> [Diunduh 22 September 2011]
- Mortimer, Marry. (2007). Library Speak: A Glossary of Terms in Librarianship and Management. Texas: Total Recall Publication Inc. (*e-book*).
- Parasuraman, A., Berry, L., & Zeithaml, V. (1991). "Perceived Service Quality as a Customer-Based Performance Measure: An Empirical Examination of Organizational Bar-

- riers Using an Extended Service Quality Model". *Human Resource Management* (1986-1998), 30(3), 335-364. <<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=26&did=1372842891&Sr chMode=1&sid=3&Fmt=6&V Inst=PROD&VType=PQD&R QT=309&VName=PQD&TS=1320133543&clientId=42792>> [Diunduh 1 November 2011]
- Parasuraman, A., Zeithaml, Valarie A., & Berry, Leonard L. (1988). "Servqual: A Multiple-Item Scale For Measuring Consumer Perc." *Journal of Retailing*, 64(1), 12 < <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=2&did=590517&Sr chMode=1&sid=3&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1320075055&clientId=42792>> [Diunduh 31 Oktober 2011]
- Patton, Rebecca. (2008). Minnesota Certification for Library Employee. Minnesota: The Minnesota Voluntary Library Program for Library Employees. < <http://www.arrowhead.lib.mn.us/certification/>> [Diunduh 4 Desember 2011]
- Poll, Roswitha. (2007). *Measuring Quality: Performance Measurement in Libraries*. 2nd revised edition. *IFLA Publication 127*. Munchen: International Federation of Library Associations.
- Posey, James A. (2009). Student Perceptions and Expectations of Library Services Quality and User Satisfaction at Walters State Community College. *A Dissertation* <http://www.4shared.com/document/Zn_0Anrt/Student_Perceptions_and_Expect.htm> [Diunduh 01 Oktober 2010]
- Sangadji, Etta Mamang. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Singer, Paula M., Griffith, Gail. (2010). *Succession Planning in the Library: Developing Leaders, Management Change*. Chichago: American Library Association. (*e-book*).
- Sulityo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suparmo, P. (2011). *Panduan Mutu*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
- Suwarno, Wiji. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

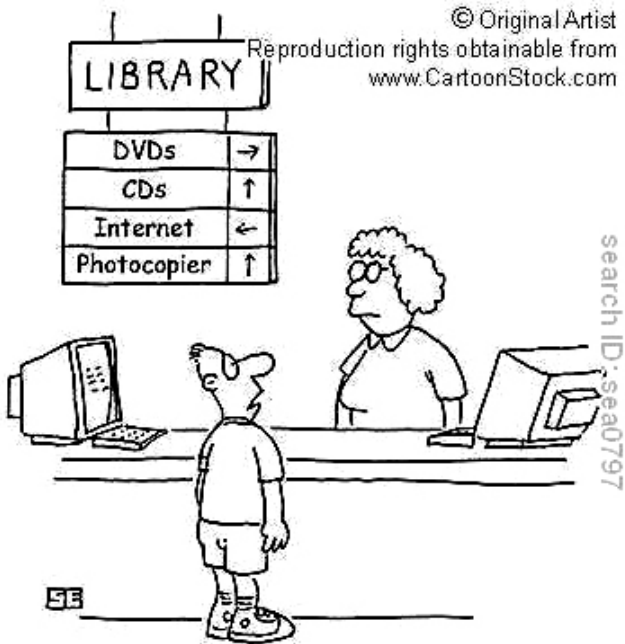
Tharanou, Phyllis. (2007). Management Research Methods. New York: Cambridge University Press. (*e-book*).

Thompson, Bruce. (2011). "Birth of LibQUAL⁺". Texas: Texas A&M University. <http://libqual.org/about/about_lq/birth_lq> [Diunduh 22 September 2011]

Wankhade, Lalit. (2010). Quality Uncertainty and Perception: Infor-

mation Assymetry and Management of Quality Uncertainty and Perception. Berlin: Physica-Verlag. (*e-book*).

Wildemuth, Barbara M.(2009). Applications of Social Research Methods to Question in Information and Library Science. Connecticut: Libraries Unlimited. (*e-book*).



"You don't have any books do you?"

RESENSI



SEPATU DAHLAN

Hastutiningrum

Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
mariahst@mail.usd.ac.id

Judul buku : Sepatu Dahlan
Pengarang : Khrisna Pabichara
Penerbit : Noura Books (PT Mizan Publisher)
Tahun terbit : Mei 2012
Jumlah halaman: 390 halaman
ISBN : 978-602-9498-24-0

"Ojo kepingin sugih, lan ojo wedi mlarat." "Jangan berharap jadi kaya dan jangan takut hidup melarat." (halaman 31)

Itulah diaolog yang terjadi antara Bapak dan Dahlan. Isi dialog itu adalah satu nilai keutamaan hidup yang jaman sekarang tergerus oleh gaya hidup konsumtif. Dalam novel ini diungkapkan penanaman nilai-nilai kejujuran, kerja keras, tidak takut miskin. Seperti juga dialog antara Mbak Sofwati dan Dahlan (halaman 109):

"Lapar *ndak* berarti harus maling, Dik. Bukan karena nama baik keluarga, tapi Mbak takut itu jadi kebiasaan. Setiap perut kalian lapar, nyuri jadi pilihan".

Sebuah keluarga yang mendidik anak-anaknya untuk berani miskin harta namun kaya iman. Tentu bukan

sengaja miskin untuk mendapat kekayaan iman. Namun kemiskinan diterima dengan rasa syukur, dari situ akan timbul penerimaan diri yang dalam sehingga memunculkan etos kerja keras. Prolog dibuka dengan kondisi Dahlan Iskan dewasa terbaring saat akan menjalani proses transplantasi liver di China. Saat dalam pengaruh bius ingatannya hanyut dalam kenangan masa kecilnya, mula-mula kerinduan akan ibunya (alm). Kemudian cerita mengalir akan kenangan masa kecilnya.

Cerita ini mengambil *setting* kehidupan seorang Dahlan selepas Sekolah Rakyat yakni selama masa sekolah di Madrasah Tsanawiah hingga Madrasah Aliyah. Tergambar perjuangan Dahlan mewujudkan impiannya untuk memiliki sepatu dan bagaimana dia bisa mempunyai sepeda dengan cara yang pahit. Novel ini menggambarkan

pengumpulan Dahlan yang tumbuh bersama adik tercinta, Zain tanpa asuhan ibunya dan dua kakak perempuannya yang sekolah dan bekerja di luar kota. Bapak yang pendiam dan hampir seluruh waktunya dicurahkan untuk bekerja. Namun Dahlan tetap merasakan cinta Bapak yang mendalam untuknya. Bapak yang mempunyai cara tersendiri untuk menegur anaknya dengan halus. Persahabatan Dahlan bersama teman-teman sekolah dan juga teman-teman di lingkungan rumah. Tergambar juga romantika remaja. Pada epilog digambarkan kesadaran Dahlan yang pulih kembali sesaat proses operasi berakhir. Proses yang membutuhkan waktu hingga 18 jam.

Sepatu Dahlan merupakan novel yang terinspirasi kehidupan Dahlan Iskan, menteri BUMN dalam Kabinet Indonesia Bersatu II. Seorang menteri yang berani bertindak aktif menyehatkan kinerja yang sehat di lembaga yang dipimpinnya. Seorang anak buruh tani yang gigih melawan kemiskinan, mau bekerja keras untuk mengubah nasib. Anak yang memacu dirinya untuk tetap tekun bersekolah, namun juga tetap punya tanggung jawab membantu ekonomi keluarga.

Novel *Sepatu Dahlan* ini direncanakan sebagai bagian pertama dari trilogi novel yang terinspirasi oleh

kehidupan Dahlan Iskan. Novel ini merupakan novel pertama Khrisna Pabichara dan merupakan buku ke-14 yang disusunnya. Untuk menyusun novel ini tentu saja Khrisna Pabichara harus mengenal sosok Dahlan Iskan dengan lengkap. Penulis melakukan riset dan wawancara agar mendapat roh perjuangan hidup Dahlan Iskan. Untuk itu dia selama beberapa hari menginap di Surabaya, tempat keluarga inti Dahlan Iskan tinggal. Khrisna menyusuri tempat-tempat dimana Dahlan pernah tinggal, di Magetan tempat kelahiran Dahlan, Madiun, Ponorogo hingga Samarinda. Ia juga mewawancarai kerabat dan teman-teman Dahlan.

Sepatu Dahlan bukanlah biografi, namun novel yang tentu saja mengandung unsur imajinasi pengarang. Novel ini cocok sebagai bacaan keluarga. Cerita yang diharapkan menjadi inspirasi untuk generasi sekarang agar tidak patah semangat, terjebak dalam kekurangannya, namun setia pada apa yang harus diperjuangkan. Penulis novel ini tidak bermaksud mengkultuskan seseorang yang sekarang menjadi salah satu tokoh nasional. Dalam novel ini juga digambarkan hal-hal yang wajar dialami oleh anak, seperti godaan untuk melanggar nasihat orang tua, seperti mengambil uang yang disimpan di lemari.

Selamat membaca.

KONTAK PEMBACA

Redaksi Info Persadha memberikan kesempatan kepada para pembaca sekalian untuk memberi usulan, saran atau kritik kepada Perpustakaan USD. Usulan saran, atau kritikan hendaknya ditulis secara singkat dan jelas. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah arti.

USULAN BUKU BARU DAN PENAMBAHAN EKSEMPLAR

Saya senang berada di Perpustakaan USD karena fasilitas dan koleksi yang lengkap dan nyaman. Namun ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan berkaitan dengan koleksi yang ada di PUSD:

1. Apabila buku yang saya cari tidak ada atau jumlahnya terbatas, apakah saya boleh mengusulkan untuk pengadaan buku tertentu maupun penambahan jumlah eksemplar? Bagaimana caranya?
2. Apakah ada syarat tertentu untuk dapat mengusulkan penambahan buku dan eksemplar tersebut?

Demikianlah pertanyaan dari saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Lusia Hani Suswati
082114097

Terima kasih atas pertanyaan yang Anda sampaikan kepada kami. Kolek-

si yang belum dimiliki oleh Perpustakaan USD (PUSD) ataupun sudah dimiliki namun jumlah eksemplarnya masih kurang dapat diadakan ataupun ditambah jumlah eksemplarnya sesuai dengan kebutuhan pengguna Perpustakaan. Anda dapat mengusulkan kepada kami. Silahkan Anda mengisi "Formulir Usulan Koleksi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma" yang terdapat di web Perpustakaan USD pada alamat www.library.usd.ac.id. Pada web PUSD terdapat menu "Usulan Koleksi Baru" yang terdiri dari "Usulan Koleksi Baru" dan "Cek Status Usulan Koleksi". Untuk mengusulkan buku yang belum dimiliki oleh PUSD maupun penambahan jumlah eksemplar, silahkan Anda pilih menu "Usulan Koleksi Baru". Bila Anda ingin mengetahui status usulan Anda, silahkan pilih menu "Cek Status Usulan Koleksi". Anda tidak akan diminta biaya dan Anda mendapat prioritas untuk menggunakan buku yang Anda usulkan tersebut apabila koleksi

sudah siap dilayankan.

Untuk dapat mengusulkan buku baru maupun penambahan eksemplar, Anda harus terlebih dahulu mendaftar sebagai anggota PUSD. Apabila Anda sudah terdaftar sebagai anggota PUSD tetapi Anda belum bisa memanfaatkan "Formulir Usulan Koleksi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma" yang ada di web PUSD, maka Anda harus memperbaharui data keanggotaan terlebih dahulu di Bagian Sirkulasi. Demikian informasi yang dapat kami sampaikan. Semoga bermanfaat dan dapat menjawab pertanyaan Anda.

PENGENALAN PERPUSTAKAAN BAGI MAHASISWA BARU

Sebagai pengguna perpustakaan, saya senang memanfaatkan fasilitas yang ada di Perpustakaan USD, salah satunya fasilitas workstation. Namun pada saat saya hendak menggunakan fasilitas workstation tersebut, terdapat pengumuman bahwa untuk sementara workstation tidak dapat digunakan karena sedang digunakan untuk kegiatan PPTD. Yang saya ingin tanyakan, "Apakah yang dimaksudkan dengan kegiatan PPTD tersebut dan mengapa fasilitas workstation tidak dapat

digunakan selama kegiatan tersebut berlangsung?" Demikianlah pertanyaan dari saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Alexsandra Amitya
022214023

Terima kasih atas pertanyaan yang Anda sampaikan kepada kami. PPTD (Pendidikan Pengguna Tingkat Dasar) merupakan salah satu kegiatan rutin setahun sekali, yang dilaksanakan oleh Perpustakaan USD (PUSD) untuk mengenalkan PUSD kepada para mahasiswa baru USD. PPTD bertujuan agar mahasiswa baru dapat mengenal dan dapat menggunakan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara maksimal dalam kegiatan belajar mereka. Dalam kegiatan PPTD tersebut, salah satu yang diajarkan adalah cara penelusuran koleksi menggunakan sistem informasi Perpustakaan USD (SPARTA). Para mahasiswa baru secara langsung praktek menggunakan komputer untuk dapat menelusur buku melalui sistem informasi Perpustakaan USD tersebut. Oleh sebab itu, maka fasilitas workstation pada saat dilakukan PPTD, tidak dapat digunakan oleh pengguna lainnya karena jumlah komputernya terbatas. Demikian informasi yang dapat kami sampaikan. Semoga bermanfaat dan dapat menjawab pertanyaan Anda.

KEGIATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Beberapa kegiatan Perpustakaan USD, di luar tugas rutin sehari-hari, yang telah dilaksanakan, baik yang diikuti seluruh staf maupun yang hanya diikuti sebagian staf. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

Seminar dan Diskusi Terbatas, Kunjungan Purnatugas, dan Maulana Award: Tiga Agenda Dies Natalis Ke-56 Perpustakaan USD

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru Sanata Dharma didirikan pada 20 Oktober 1955 dan diresmikan oleh pemerintah pada 17 Desember 1955. Seiring perkembangan jaman dibangunlah Gedung Perpustakaan dan pemberkatan gedung dilangsungkan oleh Kardinal Pio Laghi, utusan diplomatik Tahta Suci Vatikan pada 15 Maret 1995. Kemudian, tanggal tersebut ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Perpustakaan USD karena tidak ada catatan yang pasti tentang tanggal berdirinya. Tahun 2012 adalah dies ke-56 dan pertama kali dilaksanakan.

“Perpustakaan USD mengagendakan tiga acara yaitu Seminar dan Diskusi Terbatas, Kunjungan Purnatugas Perpustakaan, dan Maulana Award”, kata Y. Etik Supriyanti, Ketua Panitia Dies PUSD. Kemudian, ketua menguraikan tiga agenda tersebut.

Seminar dan Diskusi Terbatas



“Kolaborasi Pengelola Sekolah, Kepala Sekolah dan Tenaga Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”, demikian judul yang diangkat. Acara telah berlangsung pada Jumat (9/3) di Ruang Driyarkara. Acara dihadiri 71 orang terdiri dari kepala sekolah, pengelola, tenaga perpustakaan dan para pustakawan.

Agenda dengan tiga narasumber ini berjalan menarik dan lancar. Blasius Sudarsono, MLS. dengan makalah “Transformasi Perpustakaan Sekolah” menegaskan bahwa transformasi perpustakaan sekolah perlu direncanakan demikian juga transformasi pustakawan sekolahnya karena

pada dasarnya perpustakaan adalah pustakawannya. M.I. Eko Wiyanti, M.Hum., Staf Litbang Sekolah Santa Laurensia dengan makalah “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Perpustakaan” memaparkan hasil penelitiannya di beberapa perpustakaan sekolah banyak diungkapkan perpustakaan sekolah belum berfungsi dengan baik. Adanya harapan pihak yayasan/pemerintah menyediakan ruang perpustakaan yang nyaman dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Dosen FST USD, Drs. Johannes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D., narasumber ketiga dengan makalah “Potensi

Perpustakaan Digital Dalam Pengembangan Perpustakaan Sekolah” menyampaikan meskipun internet bukanlah segala-galanya, potensinya luar biasa besar dalam pengetahuan. Pengembangan berbasis pengetahuan sangatlah relevan karena perpustakaan telah sejak dahulu mengambil peran sebagai pihak yang berada di garis depan, mengelola dan menyediakan informasi dan pengetahuan secara sistematis dan mudah ditemu-

kan. Dengan kerangka keberhasilan, pemanfaatannya lebih bisa dijamin karena realistis fisik yang terlibat diakomodasikan dengan baik.

Kunjungan Purnatugas

Kunjungan Purnatugas Perpustakaan dilaksanakan terhadap tiga pegawai yang telah purnatugas di PUSD pada Selasa (13/3). Kunjungan ini dimaksudkan sebagai silaturahmi staf yang telah pensiun dan pemberian taliasih. Adapun ketiga karyawan purnatugas tersebut adalah Ibu Lusi Su-

mardiyan, Bpk. P. Partimin Partomo Windarso, dan YB. Sukrisman.



Maulana Award

Penganugerahan Maulana Award dilakukan guna memberikan penghargaan kepada staf PUSD yang unggul dan berprestasi, dalam rangka melaksanakan prinsip *reward & punishment* di perpustakaan. Maulana Award yang kedua ini diberikan kepada Nicodemus Suradi. Penghargaan ini merupakan salah satu pujian kepada staf yang memiliki dedikasi tinggi, penuh tanggung jawab dan loyalitas tinggi dalam

bekerja.

Puncak dies ke-56, Kamis (15/3) dilaksanakan misa syukur dipimpin oleh Romo Prof. Dr. Frans Susilo, SJ. di Ruang Maulana. Dalam hikmahnya, Romo Susilo menyampaikan sejarah perpustakaan dan mengajak para

staf untuk bersyukur atas pelayanan selama ini. Diingatkan pula hendaklah terus menjaga semangat dan komitmen dalam pelayanan demi kepuasan para pengguna. Setelah misa syukur selesai dilakukan penganugerahan Maulana Award, dilanjutkan ramah tamah. (dz)

PERPUSTAKAAN USD SELENGGARAKAN PROGRAM LITERASI INFORMASI



Literasi informasi sangatlah penting. Informasi berkembang pesat dalam banyak media, namun demikian tidak semua informasi relevan dengan kebutuhan pencari informasi, beberapa aktual, terkini, atau dapat diandalkan, tetapi ada juga yang bias, kadaluarsa, salah, atau menyesatkan. Adanya perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk mengakses, memanipulasi dan membuat informasi, berimbas pada informasi yang terus

berkembang dan meningkat jumlahnya. Oleh karena sangat besarnya jumlah informasi yang ada, maka diperlukan suatu literasi informasi.

Didasari oleh hal tersebut, kegiatan Pendidikan Pengguna Tingkat Lanjut (PPTL) tahun 2012 diselenggarakan oleh PUSD dalam bentuk program literasi informasi bagi seluruh sivitas Universitas Sanata Dharma pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya, juga terbuka bagi anggota baca. Kegiatan PPTL tersebut dilaksanakan di Ruang Workstation PUSD Kampus Paingan pada hari Selasa (20/3) dan Ruang Workstation PUSD Kampus Mrican pada hari Kamis (22/3). Dalam satu hari pelaksanaan masing-masing terdiri dari tiga sesi berbeda, yaitu: sesi 1: 08.30 - 10.30 WIB, sesi 2 : 11.00 - 13.00 WIB, dan

sesi 3 : 13.30 - 15.30 WIB. Pemateri berasal dari staf Perpustakaan USD dan telah berpengalaman, yaitu: E. Yani Sulistyowati, S.Sos., Y. Anik Dwi Prastiwi, S.T.P., A.Ma., dan YP. Supriyanto, S.Sos.

Pada setiap sesi pemateri mengawalinya dengan tutorial literasi

informasi, dilanjutkan latihan bagi peserta. Setelah latihan dirasa cukup, peserta diharuskan mengerjakan tugas dengan topik yang dipilih sendiri oleh peserta. Dari pendampingan peserta yang dilakukan, diketahui sebagian besar peserta tidak mengalami kesulitan mengerjakan tugas. (dz)

PEMUTARAN FILM DAN TALKSHOW DALAM PENDIDIKAN ETIKA PENGGUNA 2012

Selasa (24/4) di Hall Selatan Gedung Utama USD Kampus Paingan dan Kamis (26/4) di Student Hall USD Kampus I Mrican, Perpustakaan USD menyelenggarakan Pendidikan Etika Pengguna yang dikemas dalam bentuk talkshow. Kegiatan Pendidikan Etika Pengguna merupakan salah satu bentuk pendidikan pengguna yang diselenggarakan oleh Perpustakaan USD disamping dua jenis yang lain, yaitu Pendidikan Pengguna Tingkat Dasar dan Pendidikan Pengguna Tingkat Lanjut. Kegiatan pendidikan etika kali ini diberi judul “Catatan Kecil Perpustakaan: Sahabat Setia di Saat Galau”. Sedangkan tema acaranya “Pengguna yang tertib dan bertanggung jawab merupakan cermin pribadi Anda.”

Acara yang berlangsung dua kali di tempat berbeda tersebut meriah

dan semarak. Pada hari pertama pelaksanaan panitia menghadirkan tiga pembicara, masing-masing adalah: Deбри Pristinella, M.Si.



(dosen Psikologi USD), Yuliana Etik Supriyanti (staf Perpustakaan USD), dan Dicky Sugianto (mahasiswa Psikologi USD). Sedangkan pada hari kedua pembicaraanya adalah: Prof. Dr. Praptomo Baryadi Isodarus, M.Hum. (dosen Sastra Indonesia USD), Chr. Wiwik Suparyanti (staf Perpustakaan USD), dan Tri Hartati (mahasiswa Manajemen USD). Pada saat acara di Paingan disuguhkan pula musik akustik sebagai selingan. Moderator dan pemandu acara diambil dari unsur mahasiswa, yaitu: Maria Agustin Mahardika dan Agustina Hardianti untuk acara di Paingan, sedangkan untuk acara di Mrican adalah Bernadeta Erawati, Agustina Hardianti, dan Maria Oktaviana Harum.

Pada saat sesi pembicara, umumnya mereka melakukan sharing pengalaman menjadi pengguna perpustakaan. Adapun saat sesi talkshow, pesertabanyak mengutarakan

pengalaman mereka di perpustakaan. Tanggapan dan pertanyaan seputar peraturan perpustakaan juga banyak diungkapkan para peserta, misalnya: peraturan berpakaian, penggunaan kartu mahasiswa di perpustakaan, peminjaman koleksi, keramahan petugas, dan lain-lain. Para pembicara yang sudah berpengalaman sebagai pengguna perpustakaan dapat menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan baik. Dalam kesempatan bertemu dengan para mahasiswa dalam acara ini Perpustakaan USD berusaha menjanging informasi dari mahasiswa sehingga banyak masukan yang sangat berguna bagi perpustakaan. Acara Pendidikan Etika Pengguna ini sengaja dimanfaatkan oleh Perpustakaan USD sebagai sarana menjalin komunikasi antara pengguna dan PUSD. Semoga panitia kegiatan sejenis di masa datang dapat mengemas acara semakin menarik. (dz)

The things I want to know are in books; my best friend is the man who'll get me a book I ain't read.

Abraham Lincoln

<http://www.brainyquote.com/quotes/keywords/book.html>

REFRESHING PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN IMPLEMENTASI ISO DENGAN PELATIHAN SMM ISO 9001:2008



Senin-Selasa (7-8/5) Perpustakaan USD mengadakan Pelatihan Sistem Manajemen Mutu (SMM) berbasis ISO 9001:2008 dengan narasumber dari TÜV Rheinland Indonesia dan diikuti oleh seluruh staf. Pelatihan yang dilaksanakan di Ruang Maulana ini berjalan dengan lancar dan baik. PT. TÜV Rheinland Indonesia merupakan salah satu lembaga registrar ISO yang berpusat di Jerman dan merupakan member dari TÜV Rheinland Group yang cabang-cabangnya tersebar di 490 lokasi di 61 negara.

Sebagaimana diketahui, penerapan SMM ISO 9001:2008 di Perpustakaan USD sudah dilaksanakan sejak 1 Mei 2008. Melalui pelatihan ini, Abdul Manan Aruli selaku narasumber *refresh* pengetahuan dan pengala-

man staf selama ini. Para staf diharapkan semakin dapat memperdalam pengetahuan dan pengalamannya dalam penerapan SMM. Menurut Kepala Bagian Pengendalian Mutu, YP. Supriyanto, S.Sos. selaku ketua panitia, materi pelatihan terdiri dari: perbedaan ISO 9001:2000 dengan ISO

9001:2008, konsep dan implementasi SMM ISO 9001:2008, konsep mutu produk barang (koleksi & katalog digital) dan jasa, pemahaman dan implementasi pengendalian produk tidak sesuai, pengelolaan dokumen mutu dan retensinya, pembinaan SDM dalam melaksanakan SMM berbasis ISO.

Dalam pelatihan selama dua hari tersebut banyak dilakukan tanya jawab dan *sharing* seputar implementasi ISO di Perpustakaan USD. Selanjutnya dalam kesempatan akhir pelatih melakukan *post-test* keterserapan materi dan evaluasi pelatihan. Pelatihan ini dimanfaatkan sebagai bentuk penyegaran pengetahuan dari pengalaman-pengalaman di Perpustakaan USD. (dz)

PERPUSTAKAAN USD WUJUDKAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DENGAN SELENGGARAKAN PELATIHAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN POLA 100 JAM

Senin (11/6) sebanyak 32 orang dari berbagai instansi hadir sebagai peserta Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan tahun 2012 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan USD. Ditegaskan oleh ketua panitia pelatihan, Bpk. Ag. Marsudi, S.Sos. bahwa Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan tahun 2012 ini diikuti oleh 32 peserta tenaga kependidikan dari SD hingga perguruan tinggi dan perseorangan. Lebih lanjut disampaikan sejak penyelenggaraan pertama tahun 2004 pelatihan kali ini adalah yang ke-10. Pelatihan ini adalah bentuk kepedulian Perpustakaan USD terhadap usaha-usaha peningkatan kualitas perpustakaan seperti perpustakaan sekolah atau perpustakaan instansi lainnya. Peningkatan kualitas yang dimaksudkan antara lain: peningkatan kualitas SDM yang kompeten dalam menangani pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, pelayanan pemakai secara modern, dan melakukan otomasi perpustakaan.

Senada dengan penyampaian ketua pani-

tia, Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa penyelenggaraan pelatihan yang sudah beberapa kali dilaksanakan ini merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat dan materi-materi yang disampaikan akan selalu mengalami perkembangan seiring perkembangan ilmu perpustakaan. Adapun materi pokok pelatihan antara lain: Pengantar Umum Perpustakaan, Pengembangan Koleksi Berbasis Komputer, Pengolahan Koleksi Berbasis Komputer, Pelayanan Pengguna Berbasis Komputer, Pemeliharaan Koleksi, Program Otomasi Perpustakaan, Manajemen Perpustakaan, dan Evaluasi Sumber Informasi.(dz)



STOCK OPNAME KOLEKSI CADANGAN DAN REFERENSI PERPUSTAKAAN USD

Stock opname merupakan kegiatan penghitungan ulang koleksi perpustakaan secara menyeluruh. Stok opname merupakan satu kesatuan proses dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Jajaran koleksi pada rak-rak dalam jangka ter-



tentu harus distok opname. Pelaksanaan stock opname di Perpustakaan USD telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2012 hingga 10 Agustus 2012 yang lalu. Kali ini, stock opname dikhususkan pada kelompok koleksi cadangan dan koleksi referensi untuk klas 300 hingga 599. (dz)

PERPUSTAKAAN USD JALANI AUDIT INTERNAL DENGAN LANCAR



Perpustakaan USD menjalani audit internal pada Senin (16/7) lalu. Audit internal dilaksanakan guna melihat kesesuaian proses implementasi SMM ISO 9001: 2008 di Perpustakaan USD dan pada pelaksanaan kali ini

sasaran audit dikhususkan pada Pimpinan Puncak, Wakil Manajemen, Bagian Pemeliharaan Sarana Fisik, dan Bagian Pelayanan Pemakai baik Kampus Mrican maupun Kampus Paingan. Audit dilaksanakan dengan metode wawancara tatap muka, pemeriksaan dokumen mutu, dan observasi lapangan. Jadwal audit internal dilakukan sejak pukul 08.00 hingga 15.30, dilanjutkan penyampaian hasil audit oleh Ketua Tim Audit Internal, Ir. Ig. Aris Dwiatmoko, M.Sc. Dalam au-

dit ini ditemukan 6 ketidaksesuaian minor dan 4 ketidaksesuaian observasi.

Semua temuan audit akan dibawa dalam tinjauan Manajemen guna menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan dilakukan audit internal ini maka persyaratan-persyaratan yang tercantum dalam dokumen mutu Perpustakaan USD dievaluasi. Secara tidak langsung efektifitas sistem manajemen mutu yang diterapkan juga dapat diketahui. (dz)

PERPUSTAKAAN USD SAMBUT MAHASISWA BARU DENGAN PPTD

Pendidikan Pengguna Tingkat Dasar (PPTD), demikian satu kegiatan digelar pengguna Perpustakaan USD khususnya terhadap para mahasiswa baru. Sebagaimana diketahui USD pada tahun ajaran 2012/2013 telah mengumumkan penerimaan 2100 mahasiswa barunya belum lama ini. Kembali, Perpustakaan USD menyambut para mahasiswa sebagai calon pengguna perpustakaan dengan PPTD.

“Kamis-Sabtu (26-28/7) dilanjutkan Senin-Kamis (6-9/8) yang lalu PPTD telah dilaksanakan bagi 1100 maha-



siswa baru untuk gelombang pertama, dan 1000 mahasiswa baru untuk gelombang yang kedua,” demikian disampaikan Susana Rini Kristanti, Ketua Panitia PPTD tahun ini.

“Kegiatan PPTD bertujuan agar mahasiswa baru mengenal seluk beluk perpustakaan, khususnya cara menjadi anggota perpustakaan, peraturan perpustakaan, fasilitas-fasilitas perpustakaan dan macam-macam koleksi yang tersedia dan diharapkan pula mahasiswa baru mengetahui cara menelusur, mencari, menemukan dan menggunakan koleksi,” imbuhnya. Sembari mengiyakan keterangan ketua, Y. Widodo yang dipercaya sebagai sekretaris panitia menyampaikan, “Kepada seluruh peserta kami bagikan booklet

berjudul *Road to USD Library 2012* sebagaimana nama kegiatan PPTD ini. Booklet tersebut lebih sebagai panduan praktis dalam mengakses berbagai pelayanan di Perpustakaan USD, sementara dalam tutorial tatap muka materi yang tercantum dalam booklet dijelaskan lebih detail”

Agatha, seorang Mitra Perpustakaan yang aktif dalam acara ini mengatakan, “Setiap harinya ada tiga sesi pelaksanaan. Acara ini melibatkan 36 orang anggota Mitra Perpustakaan dan kami dipercaya sebagai instruktur pada sesi tutorial dan sebagai pemandu pada sesi keliling perpustakaan dan praktek penelusuran” Selamat datang mahasiswa baru, *we provide information to produce knowledge!* (dz)



MEMANFAATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Telah diinformasikan kepada sivitas USD dalam media-media lain sebelumnya bahwa Perpustakaan USD membuka layanan baru semenjak memasuki jeda semester tahun 2012. Layanan tersebut adalah adanya fasilitas print laser dengan koneksi wifi bagi pengguna notebook/laptop, usulan koleksi baru via website Perpustakaan USD, dan perpanjangan masa pinjam via SMS/Website Perpustakaan USD. Harapannya layanan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh sivitas. Layanan-layanan Perpustakaan USD secara lengkap dapat dibaca di www.library.usd.ac.id

Print laser dengan koneksi Wi-Fi

Penggunaan laptop/notebook mengalami perkembangan yang pesat. Print laser di Perpustakaan via koneksi Wi-Fi, demikian layanan baru di Perpustakaan USD. Layanan ini akan membantu para pengguna dalam memenuhi kebutuhan cetak dokumen tanpa perlu mengakses fasilitas komputer di workstation. Untuk memanfaatkan layanan ini harus didahului dengan instalasi driver Print Laser PUSD pada perangkat, driver dapat diunduh dari website Perpustakaan USD. Usulan Koleksi Baru Via Website Perpustakaan USD?

Dalam halaman window Usulan Koleksi Baru, pertama-pertama pengguna harus mengisikan No. Anggota (NIM/NPP) dan No. Handphone. Selanjutnya pengguna diminta Login dan mengisi data koleksi yang diusulkan. Perlu diperhatikan bahwa Nama Anggota akan muncul secara otomatis apabila pengguna sudah terlebih dahulu melakukan aktivasi keanggotaan perpustakaan. Data yang benar dan lengkap akan memudahkan dalam proses pengadaan koleksi yang diusulkan.

Perpanjangan Masa Pinjam Via SMS/Website Perpustakaan USD

Pada saat koleksi yang dipinjam telah jatuh tempo, maka koleksi tersebut dapat diperpanjang masa pinjamnya dengan jangka waktu yang sama. Sebelum menggunakan layanan ini, pengguna harus mendaftarkan atau meng-update nomor ponsel yang digunakan. Layanan Perpanjangan Masa Pinjam Via SMS/Website Perpustakaan USD menggunakan identitas barcode yang tercantum pada bagian depan koleksi. Harap diperhatikan bahwa koleksi buku terdiri dari 10 digit angka dan koleksi non book material terdiri dari 8 digit angka, masing-masing harus ditulis dengan benar dan lengkap. (dz)

E. YANI SULISTYOWATI, S.SOS., PUSTAKAWAN USD
MENGIKUTI LOMBA PUSTAKAWAN BERPRESTASI
TINGKAT PROVINSI DIY

Perpustakaan USD turut berpartisipasi dalam Lomba Pustakawan Berprestasi Tingkat Provinsi DIY tahun 2012 dengan mengirimkan salah seorang pustakawannya yang penuh dedikasi dan handal di bidangnya, E. Yani Sulistyowati, S.Sos. Dengan makalah berjudul “Peranan pustakawan dalam membentuk citra perpustakaan” yang dipresentasikan, staf perpustakaan di Bagian Pengolahan Koleksi ini berhasil masuk dalam 10 nominator pemenang.

Penilaian lomba diawali dengan seleksi dokumen yang memuat data peserta dan prestasi yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan tes kognitif dan wawancara. Pada tahapan akhir setiap peserta dari 10 peringkat teratas harus membuat makalah dan mempresentasikannya. Presentasi telah dilaksanakan pada Rabu (11/7) di hadapan dewan juri lomba. “Saya cukup senang mengikuti lomba ini dan

walaupun tidak sebagai pemenang, namun pengalaman dan pengetahuan dalam ajang ini sangatlah berharga. Selain pengetahuan akan lomba pustakawan, di balik kegiatan ini menuai banyak pengalaman dan informasi.

Pertemuan dengan banyak pustakawan menjadi kenal dan tahu berbagai profil dan kondisi masing-masing perpustakaan”, kata Mbak Yani, demikian panggilan akrabnya di Perpustakaan USD.

Kegiatan Lomba Pustakawan Berprestasi ini merupakan hasil penilai-

an tentang tinggi rendahnya prestasi pustakawan, juga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembinaan pustakawan. Keikutsertaan dalam lomba diharapkan dapat memotivasi para pustakawan untuk meraih prestasi setinggi-tingginya agar dapat mengangkat citra pustakawan untuk sejajar dengan profesi lainnya. (dz)



PERPUSTAKAAN USD TERIMA
KUNJUNGAN STUDI BANDING FPPTI-JATIM

Rabu (25/4), Perpustakaan Universitas Sanata Dharma menerima kunjungan studi banding dari Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa

Timur (FPPTI-Jatim). Rombongan tiba sekitar pukul 09.30 WIB dan disambut oleh Kepala Perpustakaan, Drs. Paulus Suparmo,

S.S., M.Hum., Kepala Bagian Pengolahan Koleksi, E. Yani Sulistyowati, S.Sos, dan Kepala Bagian Pengendalian Mutu, YP. Supriyanto, S.Sos.

Rombongan langsung diajak berkeliling melihat-lihat koleksi dari lantai basement hingga lantai 3 dan proses-proses kerja di Ruang Administrasi, Pengadaan dan Pengolahan.

Setelah dirasa cukup untuk sedikit mengenal Perpustakaan USD dengan berkeliling, seluruh rombongan diminta menuju Ruang Maulana untuk

saling melakukan sharing pengalaman dan tanya jawab. FPPTI-Jatim dalam kunjungannya di Perpustakaan USD diwakili oleh 11 orang pengurus.

Kabarnya, organisasi FPPTI-Jatim ini anggotanya terdiri dari 78 perguruan tinggi di Jawa Timur. Dalam sharing-sharing dan tanya jawab yang disampaikan, peserta kunjungan dari FPPTI-Jatim banyak bertanya perihal implementasi Jabatan Fungsional Pustakawan (JFP) di Perpustakaan USD. (dz)



You cannot open a book without learning something.
Confucius

<http://www.brainyquote.com/quotes/keywords/book.html>

KUNJUNGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Senin (21/5), Perpustakaan USD menerima kunjungan 70 mahasiswa dan 2 dosen pembimbing dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia sekitar pukul 11.00 WIB. Para mahasiswa diajak ke Ruang Koleksi Khusus Verhaar di lantai basement tempat koleksi-koleksi kuno banyak disimpan. Oleh Bp. Y.



Widodo, S.S., Staf Koleksi Khusus Perpustakaan USD dijelaskan perihal buku, katalog, koleksi-koleksi kuno yang ada, dan perlakuan terhadap koleksi tersebut. Menurut salah satu dosen pembimbingnya, kunjungan ke Perpustakaan USD hampir setiap tahun dilakukan karena di Yogyakarta,

Perpustakaan USD merupakan salah satu perpustakaan yang menyimpan koleksi-koleksi naskah yang tergolong kuno dan dapat dijadikan referensi. Kunjungan ini dimaksudkan dalam rangka praktikum Mata Kuliah Filologi.

Dalam pengerjaan tugas-tugas praktikum ini para peserta sudah dibagi dalam kelompok-kelompok. Diharapkan

mahasiswa dapat melakukan telaah terhadap suatu naskah kuno untuk menentukan keaslian, autentifikasi, dan makna yang terkandung di dalam naskah tersebut. Dari naskah-naskah tersebut dapat dipelajari mengenai perkembangan bahasa, sastra, budaya, dan intelektual suatu bangsa. (dz)

Every burned book enlightens the world.

Ralph Waldo Emerson

<http://www.brainyquote.com/quotes/keywords/book.html>

KUNJUNGAN MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO DAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS



Kamis (31/5) Perpustakaan USD menerima kunjungan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dari 187 orang mahasiswa dan dosen. Dengan dipandu oleh Mitra Perpustakaan USD, peserta diajak berkeliling melihat-lihat koleksi yang ada dari lantai basement hingga lantai 3. *“Fasilitas komplit dan free akses, koleksinya beragam dan tempatnya luas, bukunya bagus-bagus dan jurnalnya banyak”*, demikian ketika salah satu mahasiswa peserta ditanya mengenai kesannya.

Beberapa hari lalu Senin (28/5) Perpustakaan USD juga

menerima kunjungan mahasiswa dari luar DIY. 200 lebih mahasiswa IKIP Budi Utomo melakukan kunjungan di Perpustakaan USD dalam rangka Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Peserta kunjungan yang didampingi oleh 10 dosen pembimbing ini terdiri dari 2 kelompok program studi, meliputi Prodi Bahasa Inggris dan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. *“Bagus, luas dan lengkap”* demikian seorang peserta berkesan. (dz)



He that composes himself is wiser than he that composes a book.
Benjamin Franklin
<http://www.brainyquote.com/quotes/keywords/book.html>

INFORMASI KOLEKSI BARU

Informasi koleksi baru ini memuat daftar koleksi PUSD yang diterbitkan tahun 2012. Daftar koleksi dikelompokkan menurut klasifikasi DDC, diurutkan secara alfabetis judul koleksi.

24 herbal legendaris untuk kesehatan anda / Rina Nurmalina, Bandung Valley. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (615.321 NUR d C.4)

23 episentrum : sebuah perjalanan mata, hari, dan hati / Adenita; ed. Ariobimo Nusantara. -- Jakarta: Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2012. (899.221 3 ADE d C.2)

47 kisah persahabatan terunik antarbinatang / Jennifer S. Holland; terj. Susi Purwoko. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (177.62 HOL e C.4)

425 tip presentasi memikat / Christie Stern; terj. P. Herdian Cahya Khrisna. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (808.51 STE e C.4)

500 contoh surat untuk hal-hal yang sulit disampaikan dalam bahasa Inggris / Corey Sandler, Janice Keefe. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (651.75 SAN 1 C.4)

121 tokoh komputer pengubah dunia / ed. Paulus Yesaya Jati. -- Yogyakarta : Andi-Elcom, 2012. (Rf 926 SER C.2)

7 rezeki budi daya gurami : entaskan kemiskinan dengan teknologi segmentasi pada budi daya gurami / Hardaningsih, Murwan-toko, Senny Helmiati; ed. Indah. -- Yogyakarta : Kanisius, 2012. (639.3 HAR t C.4)

Akuntansi biaya / Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini, Dony Waluya Firdaus. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (657.42 WID a C.4)

Akuntansi dan pelaporan keuangan imbalan kerja : panduan penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tentang imbalan kerja / Marisi P. Purba. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (657 PUR a C.4)

Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK (Buku 1) / Dwi Martani ...[et al.]. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (657.044 AKU C.6/1)

- Akuntansi keuangan versi IFRS-plus*** / Raja Adri Satriawan Surya. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (657.3 SUR a C.3)
- Akuntansi sektor publik : Akuntansi keuangan daerah (Edisi 4)*** / Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (657.61 HAL a C.6/Ed.4)
- Alat berat*** / Ahmad Kholil; ed. Adriyani Kamsyach. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012. (620.11 KHO a C.4)
- Algoritma dan pemrograman (Edisi 2)*** / Suarga. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (005.133 SUA a C.4)
- Anak sejuta bintang*** / Akmal Nasery Basral; ed. Khrisna Pabichara. -- Jakarta : Expose, 2012. (899.221 3 BAS a C.2)
- Anomali jiwa : cara mudah mengetahui penyimpangan jiwa dan perilaku tidak normal lainnya*** / Iskandar Junaidi; ed. Dorce Tandung, Westriningsih. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (616.89 JUN a C.4)
- Anugerah-anugerah bagi prodia-kon*** / M. Budi Sardjono; ed. Erdian. -- Yogyakarta : Kanisius, 2012. (262.15 BUD a C.4)
- Aplikasi excel untuk guru*** / Adi Kusrianto. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.3 ADI a C.4)
- Aplikasi SPSS dalam saham*** / Abdul Hadi, Hartatik, Getut Pramesti. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 HAD a C.4)
- Aplikasi SPSS dalam saham*** / Abdul Hadi, Hartatik, Getut Pramesti. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 HAD a C.4) - CD
- Aplikasi SPSS pada statistik nonparametrik*** / Singgih Santoso. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 SAN a C.4)
- Aplikasi SPSS pada statistik nonparametrik*** / Singgih Santoso. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 SAN a C.4) - CD
- The art of reading : mengapa 90 persen buku yang dibeli tidak (habis) dibaca dan cara mengatasinya*** / Agus Setiawan. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (418.4 SET a C.4)
- Assessment pembelajaran*** / Hamzah B Uno, Satria Koni; ed. Dewi Ispurwanti. -- Jakarta : Bumi Aksara, 2012. (371.262 UNO a C.4)

- Auditing : petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (Edisi 4/Buku 1)*** / Sukrisno Agoes. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (657.45 AGO a C.4/Ed.4/1)
- Bagaimana siswa belajar*** / John Holt, Fransisca Wahyu Ari Susilowati; ed. Rikard Rahmat. -- Jakarta : Erlangga, 2012. (370.152 3 HOL b C.4)
- Bahasa, kekuasaan, dan kekerasan*** / I. Praptomo Baryadi. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (499.221 BAR b C.2)
- Bahasa, kekuasaan, dan kekerasan (Edisi Revisi)*** / I. Praptomo Baryadi. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (499.221 BAR b C.3/Ed.rev.)
- Becermin lewat tulisan*** / Mathilda AMW Birowo. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (808.02 BIR b C.4)
- Belajar dari induk gajah*** / Anggraeni, Neny. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (649.1 ANG b C.4)
- Belajar praktis analisis parametrik dan non parametrik dengan SPSS dan prediksi pertanyaan pendadaran skripsi dan tesis : simple, praktis, dan mudah dipahami untuk tingkat pemula dan menengah*** / Duwi Priyatno. -- Yogyakarta : Gava Media, 2012. (004 PRI b C.4)
- Berjalan menembus batas*** / A.Fuadi, ... [et al.]; ed. M. Iqbal Dawami, Heny. -- Yogyakarta : Bentang, 2012. (899.221 301 BER C.4)
- Bermacam project java dengan IDE Netbeans*** / Mulkan Syarief; ed. Hernita P. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (005.133 SYA b C.4)
- Be the miracle : Tuhan ada di mana-mana : 50 pelajaran untuk mewujudkan mukjizat dalam hidup kita*** / Regina Brett; terj. Susi Purwoko. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (231.73 BRE b C.4)
- Biologi I : SMP kelas VII*** / Suyitno Aloysius, Sukirman; ed. Puty Yousnelly. -- Bogor : Yudhistira, 2009. (570.712 ALO b C.4/VII)
- Britannica Digital Learning*** .—[s. l.] : Edupac, 2012. (370.152 3 BRI C.1) — CD
- Bukan 350 tahun dijajah*** / G.J. Resink, Tim Komunitas Bambu. -- Depok : Komunitas Bambu, 2012. (959.8 RES b C.4)

- Buku latihan tes IQ dan psikometri*** / Philip Carter; terj. Yuan Acitra. -- Jakarta : Indeks, 2012. (153.93 CAR b c.6)
- Buku panduan guru profesional : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*** / Suyadi, ed. Th. Arie Prabawati. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (370.72 SUY b C.6)
- Buku pintar Kompas 2011*** / ed. A. Dwi Erianto, Aritasius Sugiya, Sintha Ratnawati. -- Jakarta : Kompas, 2012. (Rf 320.959 8 BUK C.2)
- Bung Karno dan kemeja Arrow : menyingskap tirai sejarah*** / Asvi Warman Adam. -- Jakarta : Kompas, 2012. (959.8 ADA b C.4)
- Cara praktis mengasah intuisi : demi meraih kesuksesan, kebahagiaan, dan kepenuhan hidup*** / Theresa Cheung; terj. Anna Kuswanti, ed. Indah Sri Utami. -- Yogyakarta : Kanisius, 2012. (153.42 CHE c C.4)
- Career skills for kids : mencetak anak brilian dengan metode biowriting*** / Femi Olivia. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (808.02 OLI c C.5)
- Cerita cinta Enrico*** / Ayu Utami. -- Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2012. (899.221 3 UTA c C.1)
- Chicken soup for the entrepreneur`s soul : kisah-kisah inspiratif tentang mengejar impian dengan berbisnis sendiri*** / Jack Canfield ...[et al.]; terj. Ine Martiana Kurniawati. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (113.8 CHI C.4/ES)
- Chicken soup for the single parent`s soul : kisah-kisah harapan, ketegaran, dan keberhasilan sebagai orang tua tunggal*** / Jack Canfield ...[et al.]; terj. Rina Buntaran. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (113.8 CHI C.4/SPS)
- Chicken soup for the soul : mewujudkan resolusi : 101 kisah tentang ide-ide hebat untuk pikiran, tubuh, dan keuangan*** / Jack Canfield ...[et al.]; Ratri Medya Septina ...[et al.]. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011. (113.8 CHI C.6/MR)
- Correct English : pedoman belajar Bahasa Inggris*** / B.A. Phythian, Albert Rowe; ed. Ron Simpson; terj. Febrianti Ika Dewi. -- Jakarta : Indeks, 2012. (420 PHY c C.4)

Cowboy lokal : perjalanan mencari Tuhan / Ag. Agung Pralebd; ed. B. Eny Wahyuningsih. -- Yogyakarta : Kanisius, 2011. (234.23 PRA c C.4)

Cracking entrepreneurs : inilah para crackers lokal yang tak ada matinya! / Rhenald Kasali. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (338.092 KAS c C.4)

Credit union : kendaraan menuju kemakmuran : praktik bisnis sosial model Indonesia / Munaldus ...[et al.]; A.M. Lilik Agung. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (334.22 CRE C.4)

Daftar lulusan dan wisuda sarjana, profesi dan magister Universitas Sanata Dharma 14 April 2012 / Universitas Sanata Dharma. -- Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2012. (Rf 371.291 2 USD d C.2/April 2012)

Dari relasi upeti ke mitra strategis: 2000 tahun perjalanan hubungan Tiongkok-Indonesia / Liang Liji; Natalia Soebagojo, Tuty Enoch Muas. Jakarta : Kompas, 2012. (327 LIA d C.4)

Dari rue Saint Simon ke Jalan Lembang : cerita kenangan / NH Dini. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (899.221 3 DIN d C.2)

Dinamika kelompok : teori dan keterampilan (Edisi9)/David W Johnson, Frank P., Johnson; terj. Theresia; ed. Yuliana Susanti. -- Jakarta : Indeks, 2012. (302.3 JOH d C.4/Ed.9)

Discovering computers fundamentals: your interactive guide to the digital world / Gary B. Shelly ...[et al.]-- [s.l.] Course Technology Cengage Learning, 2012. (004 DIS C.4)

Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan EViews / Dedi Rosadi; ed. Fl. Sigit Suyantoro. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (330.015 195 ROS e C.4)

Ekonometrika : esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews / Moch. Doddy Ariefianto; ed. Noviettha I. Sallama. -- Jakarta : Erlangga, 2012. (330.015 195 ARI e C.4)

Ekonomi koperasi : teori dan manajemen / Jochen Ropke; terj. Sri Djatnika S. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (334 ROP e C.4)

Eksplorasi macro untuk membuat fungsi Excel / Yudhy Wicaksono. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.3 WIC e C.4)

Eksplorasi macro untuk membuat fungsi Excel / Yudhy Wicaksono. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.3 WIC e C.4) - CD

Eksplorasi tabel data dan formula pada MS Excel 2007-2010 / Johar Arifin. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (005.3 ARI e c.4)

Eksplorasi tabel data dan formula pada MS Excel 2007-2010 / Johar Arifin. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.3 ARI e C.4) -CD

Electric machinery fundamentals (5th Edition) / Stephen J Chapman. -- New York : McGraw-Hill, 2012. (621.310 24 CHA e C.4/5th)

Empati pendekatan psikologi sosial / Taufik. -- Jakarta : Rajawali Pers, 2012. (302 TAU e C.4)

Enchantment : seni mengubah hati, pikiran, dan tindakan / Guy Kawasaki; terj. Farida Inayati. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (650.1 KAW e C.4)

Engineering electromagnetics (8th Edition) / William H. Jr Hayt, Buck, John A.. -- New York : McGraw-Hill, 2012. (537.1 HAY e C.4/8th)

Esensi dan penerapan ERP dalam bisnis : dilengkapi studi kasus aplikasi ERP dengan menggunakan metode OOAD / Santo F. Wijaya, Hendra Alianto. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (650 WIJ e C.4)

Ensiklopedia tanaman obat Indonesia : 101 tumbuhan obat menakjubkan untuk kesembuhan dan kebugaran optimal / Abednego Bangun; ed. R.M. Hutasoit. -- Bandung : Indonesia Publishing House, 2012. (Rf 615.321 03 BAN e C.2)

Essential biokimia disertai biologi molekular dan genetik (Edisi 5) / Todd A Swanson, Sandra I. Kim, Marc J. Glucksman; terj. Winarsi Rudiharso, Hartono; ed. Harliansyah. -- Tangerang : Binarupa Aksara, 2012. (572 SWA e C.4/Ed.5)

Essentials of electrical and computer engineering / David V. JR. Kerns, J. David Irwin. -- New Jersey : Pearson Prentice Hall, 2012. (621.381 KER e C.4)

Exploring android on your own PC / ed. Paulus Yesaya Jati. -- Yogyakarta : Andi-Elcom, 2012. (005.43 EXP C.4)

- Fiksi lotus : kumpulan cerita pendek klasik dunia (Volume 1)*** / terj. Maggie Tiojakin. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (808.831 FIK C.2/v.1)
- Gadis kretek*** / Ratih Kumala. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (899.221 3 KUM g C.2)
- Genetika kebudayaan (Seri 2)*** / Eko Wijayanto. -- Jakarta : Salemba Humanika, 2012. (306 WIJ g C.1)
- Getaran mekanik*** / Ramses Y. Hutahaean; ed. Fl. Sigit Suyantoro. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (531.32 HUT g C.4)
- Hacking dan programming dengan Android SDK untuk advanced*** / Edy Winarno, Ali Zaki. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.43 WIN h C.4)
- Hacking dan programming dengan Android SDK untuk advanced*** / Edy Winarno, Zaki, Ali, SmitDev Community. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.43 WIN h C.4) -- CD
- Hidden heroes : para pahlawan sunyi dengan tindak nyata*** / Arif Koes ...[et al.]; ed. Ikhdah Henny, AyuWindianingrum. -- Yogyakarta : Bentang, 2012. (113.8 KOE h C.2)
- Hubungan interpersonal*** / Dian Wisnuwardhani, Sri Fatmawati Mas-hoedi. -- Jakarta : Salemba Humanika, 2012. (158.2 WIS h C.4)
- Ibuk***, / Iwan Setyawan; ed. Mirna Yulistianti. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (899.221 3 SET I C.2)
- Indonesia Timur tempo doeloe : 1544 - 1992*** / George Miller; terj. Maria Agustina,; ed. Devy Lubis. -- Depok : Komunitas Bambu, 2012. (959.8 MIL i C.2)
- Intelijen ekonomi : teori dan aplikasi*** / Rubijanto Siswosoemarto, Victor Hasibuan, Dadang Iskandar. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (658.47 SIS I C.4)
- It's never too late to be what you might have been = Hidup hanya sekali, jalanilah kehidupan yang anda sukai*** / BJ Gallagher; terj. Kusnandar. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (113.8 GAL i C.2)
- Java for mobile programming*** / ed. Th. Arie Prabawati. -- Yogyakarta : Andi - Wahana Komputer, 2012. (005.754 JAV C.4)
- Jurnalistik radio : kiat menulis berita radio*** / Hasan Asy`ari Oramahi; ed.

Rikard Rahmat, Heidy Retnowulan. -- Jakarta : Erlangga, 2012. (070.194 ORA j C.4)

Kalkulus integral dan aplikasinya / Didit Budi Nugroho. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (515.33 BUD k C.4)

Kamus penyakit pada manusia : dilengkapi istilah dan singkatan bidang kesehatan / Husamah, ed. Nikodemus WK. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (Rf 616.003 HUS k C.2)

Kau bisa membuat perbedaan : 75 kisah yang menyentuh hati dan mengu-sik nurani/ J.P. Vaswani, Prabha Sam-path, Krishna Kumari; terj. Simamora, Rosi L. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (113.8 VAS k C.4)

Kekuatan pena : kiat, motivasi, dan alasan harus menulis / Eko Prasetyo; Yuan Acitra. -- Jakarta : Indeks, 2012. (808.02 PRA k C.4)

Kelas sehat prestasi hebat / Jenny Gichara. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (372 GIC k C.5)

Kilasan kisah Soegijapranata / G. Budi Subanar; ed. Anton Haryono. -- Yogyakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) - Universitas Sanata Dharma, 2012. (922.2 BUD k C.7)

Kinerja pegawai : teori pengukuran dan implikasi / Lijan Poltak Sinambe-la. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (658.3 SIN k C.4)

Komputek (edisi 760/2012) : cd portable apps:m3, se-explorer, xleaner, burnaware professional portable. -- Surabaya : Jawa Media Komputama, 2012. (005.3 KOM C.3/760/2012) – CD

Komputek : file management (edisi 759/2012) : 2 explorer, ac browser free, advanced explorer, alt commander, cubic explorer plus plus, fast explorer, file navigator, folder jockey, folder viewer, free commander, handy file tool, know ware echo on file man / .-- Surabaya : Jawa Media Komputama, 2012. (005.3 KOM C.3/759/2012) – CD

Konsep pembelajaran kreatif / Daryanto, Tasrial. -- Yogyakarta : Gava Media, 2012. (370.152 3 DAR k C.4)

Kontrol dan amankan koneksi internet di jaringan / Athailah. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004.6 ATH k C.4)

Kontrol dan amankan koneksi internet di jaringan / Athailah. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004.6 ATH k C.4) – CD

- Langkah mudah belajar kalkulus for IT* / Sudaryono, Untung Rahardja, Edi S. Mulyanta; ed. Westriningsih. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (515 SUD 1 C.4)
- Learning theories : an educational perspective (6th Edition) = Teori-teori pembelajaran : perspektif pendidikan (Edisi 6)* / Dale H.Scunk; terj. Eva Hamdiah, Rahmat Fajar; ed. Erika Setyowati. -- Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012. (370.152 3 SCH 1 C.6/ Ed.6)
- The lifetime of an early teenage girl* / Aurelia Prinisha Madjid. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. -- (899.221 3 MAD 1 C.4)
- Maharani Wu* / Shan Sa; terj. Lina Yusuf; ed. Tatyana Soebianto. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (895.13 SHA m C.2)
- Mama, jangan pukul aku ... : buku penuntun untuk kesembuhan luka batin* / Regina Clarinda. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (649.1 CLA m C.4)
- Manajemen PAUD* / H. E. Mulyasa; ed. Pipih Latifah. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012. (372.21 MUL m C.4)
- Manusia seutuhnya : studi kritis sebagai pandangan filosofis* / Murtadha Muthahhari; terj. Abdillah Hamid Ba`abud; ed. Firdaus. -- Jakarta : Sadra Press, 2012. (297.22 MUT m C.1)
- Manajemen sumber daya manusia : the key concepts* / Chris Rowley, Keith Jackson; terj. Elviyola Pawan. (658.3 ROW m C.4)
- Manajemen Talu (Teknik Analisis Lingkungan Usaha)* / Gofur Ahmad; ed. Ririen Oktarina, Lylys Endarwati. -- Jakarta : Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2012. (658 AHM m C.4)
- Media dan budaya populer* / Graeme Burton; ed. Alfathri Adlin. -- Yogyakarta : Jalasutra, 2012. (306 BUR m C.4)
- Medical notes imunologi klinik : disertai contoh kasus klinik* / Machael J Parmely; terj. Julius E Surjawidjaja; ed. Hendra Sutardi. -- Jakarta : Karisma Publishing Group, 2013. (616.079 PAR m C.4)
- Megawati anak putra Sang Fajar* / Yvonne de Fretes, Rita Sri Hastuti; ed. August Parengkuan. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (923.1 FRE m C.2)

-
- Mekanika robot berkaki*** / Houtman P. Siregar. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (629.892 SIR m C.4)
- Memahami IFRS : standar pelaporan keuangan internasional*** / Nandakumar Ankarath ...[et al.], Priyo Darmawan; ed. Thomas Sumarsan,. -- Jakarta : Indeks, 2012. (657.3 MEM C.3)
- Membangun sistem basis data dengan OracleXE*** / Budi Susanto; ed. Paulus Yesaya Jati. -- Yogyakarta : Andi Offset, 2012. (005.74 BUD m C.4)
- Membongkar sensasi dan godaan iklan*** / Kathy Myers, Asma Bey Mahyuddin; terj. Kartika Wijayanti; ed. M Nasrudin. -- Yogyakarta : Jalasutra, 2012. (659.1 MYE m C.4)
- Membentuk jiwa wirausaha*** / ed. A. Ferry T. Indratno, Forum Mangunwijaya V dan VI , Badan Korporasi. -- Jakarta : Kompas, 2012. (338.04 FOR m C.2)
- Memberdayakan potensi tersembunyi Google bagi pengusaha UKM*** / Jubilee Enterprise. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004.678 JUB m C.4)
- Mengenal peranti lunak R-2.14.0 for Windows : aplikasi statistika gratis dan open source*** / Enade Perdana Istyastono. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (004 IST m C.3)
- Mengenal sastra dan sastrawan NTT*** / Yohanes Sehandi; ed. Yoseph Yapi Taum. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (899.221 SEH m C.3)
- Mengenal SPSS Statistics 20 : aplikasi untuk riset eksperimental*** / Jonathan Sarwono. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 SAR m C.4)
- Mengenal SPSS Statistics 20 : aplikasi untuk riset eksperimental*** / Jonathan Sarwono. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 SAR m C.4) – CD
- Menguasai Googleplus itu gampang*** / Yahya Kurniawan. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004.678 KUR m C.4)
- Menjadi guru tangguh berhati cahaya*** / Wijaya Kusumah; ed. Yuan Acitra. -- Jakarta : Indeks, 2012. (371.1 KUS m C.4)
-

Metode penelitian dalam psikologi (Edisi 9) / John J. Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, Jeanne S. Zechmeister; terj. Ellys Tjo. -- Jakarta, Salemba Humanika, 2012. (150.72 SHA m C.4/Ed.9)

Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial / Haris Herdiansyah. -- Jakarta : Salemba Humanika, 2012. (001.42 HER m C.4)

Mind chi : segarkan ulang otak anda dalam 8 menit sehari, strategi sukses dalam bisnis dan kehidupan / Richard Israel, Vanda North; ed. Sugianto Yusuf. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (650.1 ISR m C.4)

Mindweb : konsep berpikir tanpa mikir / Eka Wartana. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (153.42 WAR m C.4)

Mohammad Hatta : hati nurani bangsa / Deliar Noer. -- Jakarta : Kompas, 2012. (923.2 NOE m C.4)

Nadrenaline / Nadine Chandrawinata; ed. Suryo Utomo. -- Yogyakarta : Bfirst, 2012. (808.883 CHA n C.2)

Negara gagal mengelola konflik : demokrasi dan tata kelola konflik di Indonesia / Novri Susan. -- Yogyakarta : Pustaka Pelajar - KoPi, 2012. (320.959 8 SUS n C.4)

Onward : bagaimana Starbuck bertahan hidup dan bangkit kembali tanpa kehilangan jiwanya / Howard Schultz, Joanne Gordon. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (650.1 SCH o C.4)

Panduan lengkap SPSS versi 20 / Singgih Santoso,. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 SAN p C.4)

Panduan lengkap SPSS versi 20 / Singgih Santoso. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004 SAN p C.4) - CD

Panduan manajemen mutu kurikulum pendidikan / Moh.Yamin; ed. Nisrina Lubis. --Jogjakarta : Diva Press, 2012. (375.001 YAM p C.4)

Panduan praktis SPSS 20 / ed. Heranita P. -- Yogyakarta : Andi - Wahana Komputer, 2012. (004.4 PAN C.4)

Paulo Coelho : obrolan dengan sang penziarah / Juan Arias; terj. Ronny Agustinus; ed. Tanti Lesmana. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (928 ARI p C.2)

PCplus (Edisi 402) : sekuriti:tutorial (vidio):membuat flashdisk bootable windows 7 tanpa bantuan aplikasi lain,avi3 full 0.0.29, comodo inter-

net security 5.9, sypherix le 9.2, dr. web curelt december 25, 2011, identity finder home edition v5.5, kaspersky tdss / .-- Jakarta : Prima Infosarana Media, 2012. (005.3 PCP C.3/402) – CD

Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (SERDOS) Terintegrasi / ed. Syahdewa. -- Jakarta : Panca Bhakti, 2012. (Rf 371.1 PED C.5)

Pembelajaran nilai - karakter : konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif / Sutarjo, J.R Adisusilo. -- Jakarta : Rajawali Press, 2012. (370.114 ADI p C.2)

Pembelajaran teknologi informasi di perguruan tinggi : perspektif dan pengalaman / ed. Fathul Wahid, Teduh Dirgahayu. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (303.483 3 PEM C.4)

Pendidikan matematika realistik : suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika / Ariyadi Wijaya. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (510.7 WIJ p C.4)

Pemodelan molekul dalam kimia medisinal / Jutti Levita, Resmi Lustrichie. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (615.19 LEV p C.4)

Penelitian kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) / Nusa Putra, Ninin Dwilestari. -- Jakarta : Rajawali Pers, 2012. (372.21 PUT p C.4)

Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling / Dede Rahmat Hidayat, Aip Badrujaman. -- Jakarta : Indeks 2012. (370.72 HID p C.4)

Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal / Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi. -- Jakarta : Rajawali Pers, 2012. (374 ABD p C.3)

Pengambilan keputusan manajerial : teori dan praktik untuk manajer dan akademisi / Triono, Rachmadi Agus. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (658.403 TRI p C.4)

Pengambilan keputusan manajerial : teori dan praktik untuk manajer dan akademisi / Rachmadi Agus Triono. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (658.403 TRI p C.4) - CD

Pengantar ekonomi mikro (Edisi Asia/Volume I) / N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (338.5 MAN p C.4/A/v.1)

Pengantar manajemen / Dian Wijayanto. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (658 WIJ p C.4)

- Pengantar psikologi (Edisi 10/Buku I) = Understanding psychology (10th Edition)*** / Robert S. Feldman; terj. Putri Nurdina Sofyan, Petty Gina Gayatri. -- Jakarta : Salemba Humanika, 2012. (150 FEL p C.4/Ed.10/1)
- Pengolahan sinyal digital dengan pemrograman Matlab*** / Dadang Gunawan, Filbert Hilman Juwono. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (005.12 GUN p C.4)
- Pengukuran dan penilaian pendidikan*** / Kusaeri, Suprananto. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (371.26 KUS p C.4)
- Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*** / A. Supratiknya. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (371.26 SUP p C.3)
- Penulisan sastra kreatif*** / Heru Kurniawan, Sutardi. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (808.02 KUR p C.4)
- Penyair kebenaran di Republik Indonesia*** / Mutiara Andalas. -- Yogyakarta : Kanisius, 2012. (320.959 8 AND p C.1)
- Peraturan Ketenagakerjaan Pemerintah Republik Indonesia*** / Indonesia. Departemen Tenaga Kerja. -- Jakarta: Bhina Karya, 2012. (Rf 344.598 01 IND p C.5)
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*** / Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (Rf 657.835 KOM p C.3)
- Perencanaan, aplikasi dan pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) : bisnis dan publik*** / Moehe-riono. -- Jakarta : Rajawali Pers, 2012. (658.401 2 MOE p C.4)
- Perempuan yang melukis wajah : 11 cerita pendek di hari hujan*** / Ainun Chomsun ...[et al.]; ed. Siska Yuanita. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (899.221 301 PER C.2)
- Perkara mengirim senja*** / Valiant Budi Yogi ...[et al.]; ed. Jia Effendie. -- Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2012. (899.221 3 PER C.4)
- Perkembangan mutakhir teater Indonesia : analisis rubrik teater Majalah Tempo 2001 - 2005*** / Nurhadi BW; ed. Romiyatun. -- Yogyakarta : Kanwa Publisher, 2012. (792.095 98 NUR p C.1)

- Perpajakan brevet A dan B* / Etty Muyassaroh. -- Yogyakarta : Pustaka Yustisia, 2012. (336.2 MUY p C.4)
- Perpajakan : teori dan kasus (Edisi 6/Buku 2)* / Siti Resmi. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (336.2 RES p C.4/Ed.6/2)
- Persamaan diferensial biasa : model matematika fenomena perubahan* / Kartono. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (515.35 KAR p C.4)
- Perspektif manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan, dan perpustakaan* / Pawit M. Yusup. -- Jakarta : Rajawali Pers, 2012. (025.1 YUS p C.4)
- Perubahan sosial dan pendidikan : pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia* / H.A.R.Tilaar. -- Jakarta : Rineka Cipta, 2012. (370.115 TIL p C.4/RC)
- Perubahan yang bukan karena usaha kita [Effortless change] : firman Tuhan adalah benih yang dapat mengubah hidup anda* / Andrew Wommack; terj. Rebecca Iing; ed. Nadeak Marlina. -- [s.l.], LIGHT Publishing, 2012. (252 WOM p C.4)
- Photoshop CS5 Clinic* / Christopher Lee. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (006.6 LEE p C.4)
- Politik sistem jaminan sosial : menciptakan rasa aman dalam ekonomi pasar* / Dinna Wisnu. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (368.4 WIS p C.4)
- The power of concentration : bagaimana konsentrasi dapat mewujudkan keinginan anda* / Theron Q., Dumont; terj. Surya Adi Praptanto; ed. Son Andries. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (153.153 2 DUM p C.4)
- Problem solving and decision making for improvement : cara cerdas dan efektif dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja organisasi* / Berny Gomulya. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (658.403 GOM p C.4)
- Psikologi faal : tinjauan psikologi dan fisiologi dalam memahami perilaku manusia* / Ira Puspitawati, Iriani Indri Hapsari, Ratna Dyah Suryaratri; ed. Pipih Latifah. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012. (150 PUS p C.4)

- Psikologi kepemimpinan dan inovasi*** / Djamaludin Ancok; ed. Rikard Rahmat, Heidy Retnowulan. -- Jakarta : Erlangga, 2012. (158.4 ANC p C.4) 2012. (621.381 5 PUJ r C.4)
- Psikologi konseling : buku panduan lengkap dan praktis menerapkan psikologi konseling*** / Farid Mashudi; ed. Dirusdi Toanto. -- Jogjakarta : IRCiSoD, 2012. (158.3 MAS p C.4)
- Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*** / Purwa Atmaja Prawira; ed. Aziz Safa. -- Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012. (370.15 PRA p C.1)
- Psikologi sosial (Edisi 10/Buku 1) = Social psychology (10th ed)*** / David G. Myers; terj. Aliya Tusyani, ...[et al.]. -- Jakarta : Salemba Empat, 2012. (302 MYE p C.4/Ed.10/1)
- Psikologi sosial (Edisi 10/Buku 2) = Social psychology (10th Edition)*** / David G. Myers; terj. Aliya Tusyani ...[et al.]. -- Jakarta : Salemba Humanika, 2012. (302 MYE p C.4/Ed.10/2)
- Psikologi terapan : melintas batas disiplin ilmu*** / ed. Johana E. Prawitasari, Rikar Rahmat, Heidy Retnowulan. -- Jakarta : Erlangga, 2012. (158 PRA p C.4)
- Rangkaian elektronika analog*** / Pujiono. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (621.381 5 PUJ r C.4)
- Rosario ekaristi*** / ed. Sinubyo. -- Yogyakarta : Kanisius, 2012. (242.74 ROS C.4)
- Rumus-rumus esensial matematika SMA/MA*** / Estien Yazid; ed. Benedicta Rini W. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (510.212 YAZ r C.4)
- Satu, dua, pasang gesper sepatunya*** / Agatha Christie, Tri Kuntjono W.; terj. Alex. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (823 CHR s C.2)
- Sejarah Asia Tenggara : dari awal tumbuhnya nasionalisme sampai terbangunnya kerja sama Asean*** / A. Kardiyat Wiharyanto; ed. Anton Haryono. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (959 WIH s C.3)
- Self-coaching : cara baru memberdayakan diri untuk lebih cepat bahagia, sukses, dan sejahtera*** / Sugeng Widodo. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (155.25 WID s C.3)
- Seminariku Merto(yudan) : cerita dan kenangan*** / J. Prapta Diharja. -- Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012. (248.892 DIH s C.3)

Sepanjang hayat bersama rakyat : 100 tahun Sultan Hamengku Buwono IX / ed. Julius Pour, Nur Adji. -- Jakarta : Kompas, 2012. (959.823 SEP C.4)

Sepatu Dahlan : trilogi novel inspirasi Dahlan Iskan / Khrisna Pabichara; ed. Suhindrati Shinta, Rina Wulandari. -- Jakarta : Noura Books, 2012. (899.221 3 PAB s C.2)

Seri belajar kilat computer networking / ed. Paulus Yesaya Jati. -- Yogyakarta : Andi-Elcom, 2012. (004.6 SER C.4)

Seri rahasia penulis hebat menciptakan karakter tokoh / Ahmad Fuadi ...[et al.]. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (808.3 SER C.4)

Serpihan cinta bipolar : runaway husband / Mira W. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (899.221 3 MIR s C.2)

Service management : mewujudkan layanan prima / Fandy Tjiptono. -- Yogyakarta : Andi, 2012. (658 TJI s C.4/Ed.2)

Simon, mengapa engkau menyangkal aku? : analisis naratif atas kisah

penyangkalan Petrus dalam Injil Markus / Aidan P Sidik. -- Yogyakarta: Kanisius, 2012. (220.6 SID s C.4)

Si cacing dan kotoran kesayangannya 3! : 108 cerita (terakhir) pembuka pintu hati / Ajahn Brahm, ed. Handaka Vijjananda. -- [s. l.] : Awareness Publication, 2012. (899.221 301 BRA s c.6/3)

Six dimension organization dengan pendekatan organization development / Baderel Munir. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (658.406 MUN s C.4)

Sistem informasi nilai akademik untuk panduan skripsi / Agus Saputra. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (005.74 SAP s C.4)

Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS / Nanang Fattah; ed. Adriyani Kamasyach. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012. (658.562 FAT s C.4)

Smart marketers : meraih sukses dari mereka yang cerdas dalam bisnis online / Bob Julius Onggo. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (658 ONG s C.4)

- SMS umat : tanya jawab seputar penghayatan iman Katolik dan problema perkawinan** / FX. Sugiyana. -- Yogyakarta: Kanisius, 2012. (234.23 SUG s C.4)
- Soegija : catatan harian seorang pejuang kemanusiaan** / G. Budi Subanar; ed. Among Pulung. -- Yogyakarta : Galang Press, 2012. (922.2 BUD s C.4)
- Soegija in frames** / FX. Murti Hadi Wijayanto; ed. Novka Kuaranita. -- Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) - Puskat Pictures, 2012. (Rf 922.2 WIJ s C.2)
- Soegija 100% Indonesia** / Ayu Utami; ed. U Christina M.diani, Ining Isaiyas. -- Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) - Puskat Pictures, 2012. (Rf 922.2 UTA s C.2)
- Soekarno : arsitek bangsa** / Bob Her-ing; terj. Mien Joebhaar. -- Jakarta : Kompas, 2012. (923.1 HER s C.4)
- Speed reading for beginners : panduan membaca lebih cepat, lebih cerdas, dan dengan pemahaman yang lebih baik** / Muhammad Noer. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (418.4 NOE s C.4/Ind)
- Statistika untuk penelitian** / V. Wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (001.422 SUJ s C.4)
- Strategi dan langkah-langkah penelitian** / Victorianus Aries Siswanto. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (001.42 SIS s c.4)
- Strategi dan model pembelajaran : mengajarkan konten dan keterampilan berpikir (Edisi 6)** / Paul Eggen, Don Kauchak; terj. Wahono, Satrio. -- Jakarta : Indeks, 2012. (371.102 EGG s C.6/Ed.6)
- Strategi komunikasi untuk sukses menjalin relasi : kiat-kiat mempertajam soft skill anda** / Endang Soelisyowati, Vincent Nugroho. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (302.2 SOE s C.5)
- Strategi menjual ilmu pengetahuan apapun lewat internet** / Jubilee Enterprise. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (381.028 546 78 JUB s C.6)
- Strategi pembelajaran PPKN** / Etin Solihatin; ed. Dwi Nini Sutini. -- Jakarta : Bumi Aksara, 2012. (372.83 SOL s C.4)

Suara dari masa silam : teori dan metode sejarah lisan / Paul; terj. Win-
du W. Yusuf; ed. M.Nursam. -- Yog-
yakarta : Ombak, 2012. (900 THO s
C.3)

***Sumbangan pendidikan fisika ter-
hadap pembangunan karakter bang-
sa*** / Paul Suparno. -- Yogyakarta :
Penerbit Universitas Sanata Dharma,
2012. (370.114 SUP s C.2)

Superlengkap biologi SMP / Sinta
Sasika Novel; ed. Anggi M. -- Jakarta
: GagasMedia, 2012. (570.712 NOV s
C.4)

Superlengkap biologi SMP / Sinta
Sasika Novel; ed. Anggi M. -- Jakarta
: GagasMedia, 2012. (570.712 NOV
s C.4) - CD

Supernova : partikel / Dee; ed. Her-
mawan Aksan, Dhewiberta. -- Yogya-
akarta : Bentang, 2012. (899.221 3
DEE s C.4)

***Suplemen 23 episentrum : 23 cerita
perjalanan mata, hari, dan hati*** /
Adenita. -- Jakarta : Grasindo (Gram-
edia Widiasarana Indonesia), 2012.
(899.221 3 ADE s C.2)

***Taksonomi kognitif : perkembangan
ragam berpikir*** / Wowo Sunaryo
Kuswana; ed. Adriyani Kamsyach. --
Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
(153 KUS t C.4)

***Tata cara penatausahaan dan per-
tanggungjawaban bendahara pada
SKPD dan SKPKD*** / Icuk Rangga Ba-
wono, Mochamad Novelsyah. -- Ja-
karta : Salemba Empat, 2012. (657.61
BAW t C.4)

Teknik pembelajaran mesin cerdas /
Saludin Muis. -- Yogyakarta : Graha
Ilmu, 2012. (371.302 8 MUI t C.4)

***Teknologi informasi dan komuni-
kasi dalam pendidikan*** / Ariesto Hadi
Sutopo. -- Yogyakarta : Graha Ilmu,
2012. (303.483 3 SUT t c.4)

***Teori ekonomi mikro : dilengkapi be-
berapa bentuk fungsi produksi*** / Tati
Suhartati, Joesron, M. Fathorrazi. --
Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. (338.5
JOE t C.4)

***Tes psikologi : panduan esensial un-
tuk penggunaan dan keberhasilan
tes-tes terpopuler dalam rekrutmen
dan pengembangan karier*** / Jones,
Stephanie, terj. Ellys Tjo. -- Jakarta :
Indeks, 2012. (150.287 JON t C.6)

Toksikologi genetik : pengaruh, penyebab dan akibat terjadinya penyakit gangguan keturunan / Darmono. -- Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2012. (576.5 DAR t C.3)

Trik menggunakan Parental Control Tools / Wahana Komputer. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004.678 WAH t C.4)

Trik menggunakan Parental Control Tools / Wahana Komputer. -- Jakarta : Elex Media Komputindo, 2012. (004.678 WAH t C.4) – CD

T(w)itit : kumpulan cerita / Djenar Maesa Ayu, ed. Mirna Yulistianti. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012. (899.221 301 AYU t C.2)

Wisdom stories : bilingual / Linda V. Budiman, ed. Hand Clare; terj. Emeilya Kumala Sari, Yoseva Yona Mudi-yati. -- Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2012. (899.221 301 BUD w C.3)



KETENTUAN PENULISAN MAJALAH INFO PERSADHA

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word, font Times New Roman, dengan spasi satu setengah, ukuran 12 point, maksimum 10 halaman kuarto.
2. Naskah disusun dengan sistematika sebagai berikut: Judul. Nama Pengarang dengan Instansinya. Abstrak. Pendahuluan. Isi Karangan. Penutup. Daftar Pustaka.
3. JUDUL naskah dicetak dengan huruf besar, tebal dan ringkas.
4. Nama Pengarang dicetak di bawah judul.
5. Daftar Pustaka dicantumkan secara urut abjad nama pengarang dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Untuk buku acuan: Nama belakang pengarang diikuti nama lain. (Tahun). Judul Buku. Kota Penerbit: Penerbit.
 - b. Untuk karangan dalam buku dengan banyak kontributor: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Dalam: Nama Editor. Judul Buku. Kota Penerbit: Penerbit. Halaman.
 - c. Untuk karangan dalam jurnal/majalah: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Nama Majalah, Volume (Nomor): Halaman.
 - d. Untuk karangan dari internet: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Alamat di internet (URL). Tanggal mengakses karangan tersebut.
6. Gambar diberi nomor dan keterangan di bawahnya, sedangkan Tabel diberi nomor dan keterangan di atasnya. Keduanya sedapat mungkin disatukan dengan file naskah. Bila gambar/tabel dikirimkan secara terpisah, harap dicantumkan dalam lembar tersendiri dengan kualitas yang baik.
7. Naskah dilengkapi dengan biodata singkat (instansi asal, alamat dan alamat e-mail) dikirimkan ke alamat Redaksi Info Persadha berupa naskah tercetak (print out) sebanyak 2 eksemplar dengan menyertakan file-nya dalam disket/CD.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 2 eksemplar terbitan edisi terbaru.

JAM PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

SEMESTER GASAL DAN GENAP

Senin s.d. Jumat : Jam 07.30 WIB s.d. 20.30 WIB
Sabtu : Jam 07.30 WIB s.d. 12.30 WIB

SEMESTER PENDEK

Senin s.d. Jumat : Jam 07.30 WIB s.d. 20.30 WIB
Sabtu : Jam 07.30 WIB s.d. 12.30 WIB

JEDA ANTAR SEMESTER

Senin s.d. Jumat : Jam 07.30 WIB s.d. 15.30 WIB
Sabtu : Jam 07.30 WIB s.d. 12.30 WIB

LIBUR UNIVERSITAS

Pelayanan perpustakaan tutup.

